

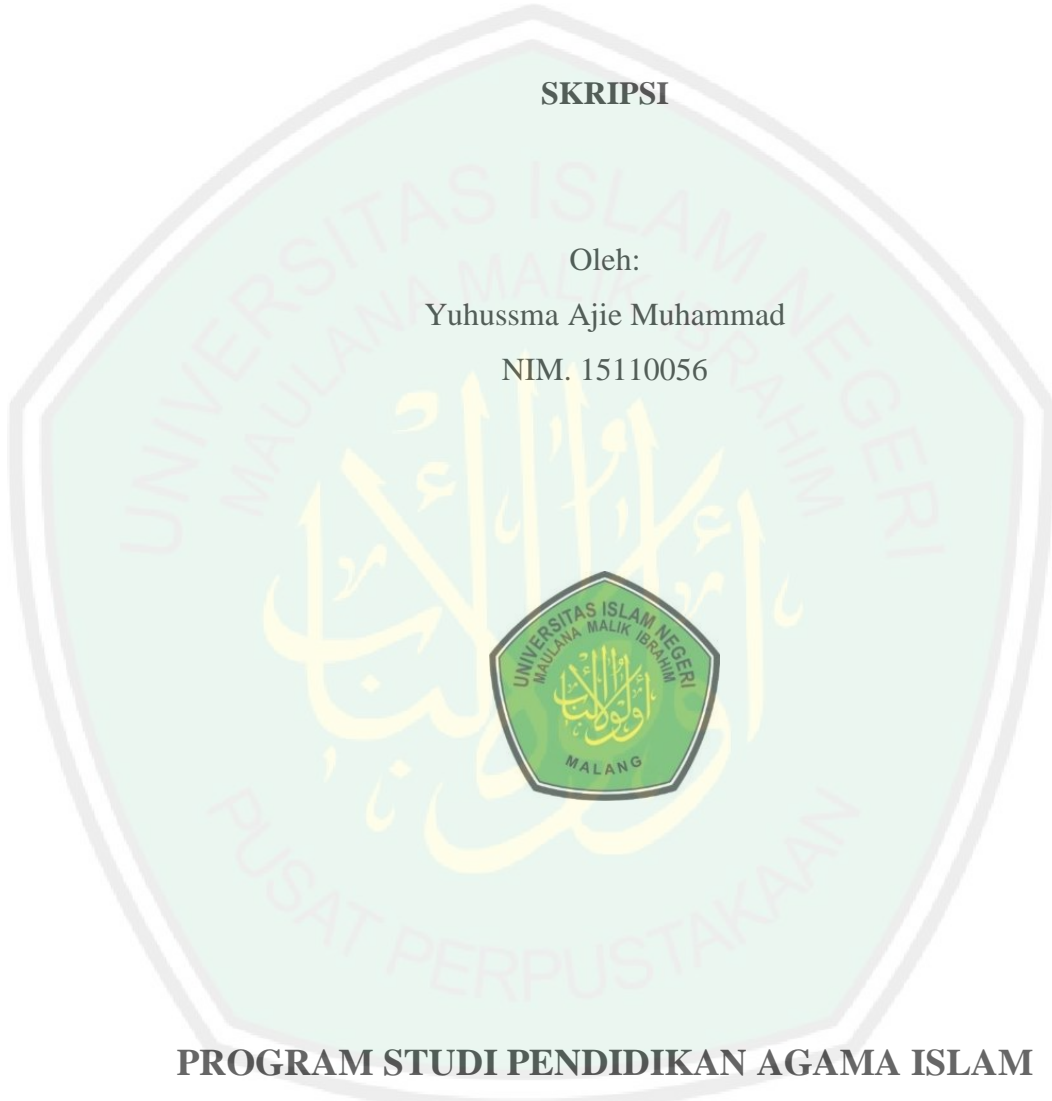
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN
METODE YANBU'A DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
SHIROTHUL FUQOHA' KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Yuhusma Ajie Muhammad

NIM. 15110056



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN
METODE YANBU'A DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
SHIROTHUL FUQOHA' KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

Yuhussma Ajie Muhammad

NIM. 15110056



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SHIROTHUL FUQOHA' KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

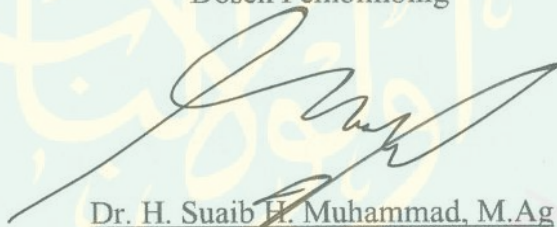
Oleh:

Yuhusma Ajie Muhammad

NIM. 15110056

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada tanggal 2 Januari 2020 oleh

Dosen Pembimbing

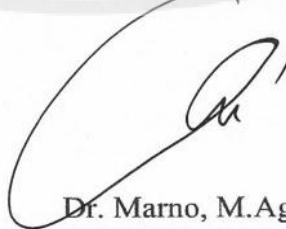


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 19571231 198603 1 028

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SHIROTHUL FUQOHA' KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Yuhussma Ajie Muhammad (15110056)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Februari 2020 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Abd. Ghafur, M.Ag

NIP. 19730415 200501 1 004

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 19571231 198603 1 028

: _____

Pembimbing

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 19571231 198603 1 028

: _____

Penguji Utama

Dr. H. M. Samsul Hadi, M.Ag

NIP. 19660825 199403 1 002

: _____

04/03/20

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, pemimpin para pejuang. Dengan rasa hormat, rasa terima kasih dan segala kerendahan hati, saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Seseorang yang saya cintai lebih dari segalanya. Sosok yang meneduhkan ketika hujan, dan menyejukkan disaat kemarau. Dia adalah ibu saya, Mudjiati. Beliau yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik saya sejak kecil. Selalu mendukung, memotivasi, memberi semangat, dan dorongan serta doa-doanya yang selalu menyertai setiap langkah saya.
2. Seorang yang tegar dan berjiwa besar, yaitu Bapak saya, Ashari. Beliau adalah suri teladan terbaik untuk keluarga kami, menjadi tulang punggung dan senantiasa mengayomi, menyayangi, dan mencintai kami.
3. Teruntuk adik saya Syahrul Adi Musthofa. Walaupun usianya 5 tahun lebih muda dari saya, tetapi dia selalu bisa menjadi teman diskusi saya dan sahabat yang memotivasi saya.
4. Kepada segenap keluarga besar Bani Yusuf, Bani Sungaib, dan Bani Wahab dan seluruh sanak saudara, kerabat, dan tetangga yang banyak memberi semangat dan motivasi kepada saya dan berperan penting dalam perjalanan hidup saya.
5. Kepada guru-guru saya di TK Dharma Wanita Ngranti, kepada guru-guru saya di SDN 02 Ngranti, kepada guru-guru saya di SMPN 1 Boyolangu, ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al-Fattahiyah Ngranti, kepada guru-guru MAN Tulungagung 1, kepada dosen-dosen dan guru-guru saya civitas akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajar, membimbing serta mendidik saya dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang.

6. Kepada keluarga besar saya Pak Santoso, Ibu Ratminah, Ibu Kustin dan malaikat-malaikat kecil saya Nilna Fadhila dan Khilda Firdaus yang senantiasa menemani dan mewarnai hari-hari saya selama menulis skripsi.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan semasa kuliah, semua teman-teman PAI angkatan 2015, Keluarga Heroes (Kelas PAI-H), Mahasiswa ICP, dulur-dulur UKM Seni Religius yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk belajar dan menuntut ilmu bersama di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian, karya ini saya persembahkan kepada kalian semua sekaligus kepada para cendekiawan yang senantiasa berjuang menuntut ilmu. Semoga dapat berguna dan bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.



MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (راوه البخاري)

“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya (kepada orang lain).” [HR. Al-Bukhari]¹



¹ Hadist no. 4739 dalam Shahih Bukhari

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Yuhussma Ajie Muhammad Malang, 2 Januari 2019

Lamp: 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

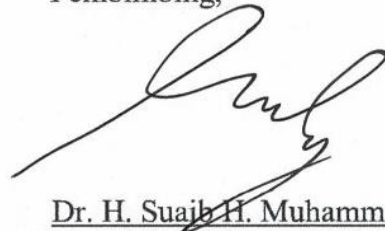
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yuhussma Ajie Muhammad
NIM : 15110056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN
METODE YANBU'A DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
SHIROTHUL FUQOHA' MALANG

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Suajib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 19571231 198603 1 028

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan teracu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 31 Desember 2019




Yuhussma Ajie Muhammad

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha’ Kabupaten Malang”* dengan baik.

Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yaitu Agama Islam, semoga kelak kita termasuk umatnya dan memperoleh syafa’atnya di hari kiamat.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun proposal skripsi dengan baik kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus sebagai dosen wali yang telah membimbing saya sejak belajar di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing saya sampai tuntas,

Dan seluruh pihak-pihak yang lain yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu tanpa mengurangi rasa berterimakasih kami.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi. Oleh karena itu kritik dan saran sangat kami perlukan untuk memperbaiki dan membangun penulisan penelitian skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	=	â
Vokal (i) Panjang	=	î
Vokal (u) Panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُو	=	Aw
أَيُّ	=	Ay
أُو	=	Û
إِي	=	Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian.....	7
Tabel 2.1. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a	46
Tabel 3.1. Pedoman Wawancara.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir.....	47
Gambar 3. 1. Teknik Pengumpulan Data.....	51
Gambar 4. 1. Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'	58
Gambar 4. 2. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'	58
Gambar 4. 3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'	63
Gambar 4. 4. Buku Pembelajaran Metode Yanbu'a	68
Gambar 4. 5. KH. Ulil Albab Arwani.....	71
Gambar 5. 1. Do'a Pembuka.....	79
Gambar 5. 2. Kitab Yanbu'a Jilid 1	80
Gambar 5. 3. Materi Membaca Huruf Berharakat Fathah	81
Gambar 5. 4. Materi Huruf Hijaiyyah.....	82
Gambar 5. 5. Materi Mengenal Angka Arab	83
Gambar 5. 6. Materi Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah yang belum dirangkai	84
Gambar 5. 7. Materi Membaca Huruf Hijaiyyah Bersambung dan Menulis Angka Arab.....	85
Gambar 5. 8. Kitab Yanbu'a Jilid 2	86
Gambar 5. 9. Materi Membaca Huruf Berharakat Kasrah.....	87
Gambar 5. 10. Materi Membaca Huruf Berharakat Dhummah	88
Gambar 5. 11. Materi Membaca Huruf Berharakat Panjang	89
Gambar 5. 12. Materi Membaca Huruf Berharakat Fathah atau Dhummah Bertemu Waw Sukun.....	90
Gambar 5. 13. Materi Membaca Huruf Berharakat Fathah dan Kasrah Bertemu Ya' Sukun	91
Gambar 5. 14. Materi Membaca Huruf Berharakat Fathah Panjang	92
Gambar 5. 15. Materi Membaca Huruf Berharakat Kasrah Panjang.....	93

Gambar 5. 16. Materi Membaca Huruf Berharakat Dhummah Panjang	94
Gambar 5. 17. Kitab Yanbu'a Jilid 3	95
Gambar 5. 18. Materi Membaca Huruf yang Berharakat Fathatain	96
Gambar 5. 19. Materi Membaca Huruf yang Berharakat Kasratain	97
Gambar 5. 20. Materi Membaca Huruf yang Berharakat Dhummatain	98
Gambar 5. 21. Materi Membaca Huruf yang dibaca Sukun	99
Gambar 5. 22. Materi membedakan huruf-huruf yang serupa.....	100
Gambar 5. 23. Materi Membaca huruf Qolqolah.....	101
Gambar 5. 24. Materi Membaca huruf Hams	102
Gambar 5. 25. Materi Huruf yang Bertasydid	103
Gambar 5. 26. Materi Huruf yang Bertasydid yang berdengung.....	104
Gambar 5. 27. Materi Huruf yang Bertasydid pada Al Ta'rif	105
Gambar 5. 28. Materi Hamzah Washol dan Al Ta'rif.....	106
Gambar 5. 29. Kitab Yanbu'a Jilid 4	107
Gambar 5. 30. Materi Membaca Lafadz Allah	108
Gambar 5. 31. Materi Membaca Mim Sukun	109
Gambar 5. 32. Materi Membaca Nun Sukun	110
Gambar 5. 33. Materi Membaca Nun Sukun atau Tanwin	111
Gambar 5. 34. Materi Bacaan Mad Jaiz.....	112
Gambar 5. 35. Materi Bacaan Mad Wajib	113
Gambar 5. 36. Materi Bacaan Mad Lazim.....	114
Gambar 5. 37. Materi Huruf Fawatikhus Suwar.....	115
Gambar 5. 38. Materi Huruf Pegon Melayu/ Jawa	116
Gambar 5. 39. Materi Tajwid.....	117
Gambar 5. 40. Kitab Yanbu'a Jilid 5	118
Gambar 5. 41. Materi Tanda Waqof atau Ayat.....	119
Gambar 5. 42. Materi Macam-macam tanda Waqof.....	120
Gambar 5. 43. Materi Membaca Huruf Sukun yang terdapat huruf idghom	121
Gambar 5. 44. Materi Membaca Huruf Tafkhim dan Tarqiq	122

Gambar 5. 45. Kitab Yanbu'a Jilid 6	123
Gambar 5. 46. Materi Hukum Alif.....	124
Gambar 5. 47. Materi Hukum Waw.....	125
Gambar 5. 48. Materi Hukum Ya'.....	126
Gambar 5. 49. Materi Hamzah Washol	127
Gambar 5. 50. Materi Isymam dan ikhtilas.....	128
Gambar 5. 51. Materi Tashil	129
Gambar 5. 52. Materi Imalah.....	130
Gambar 5. 53. Materi Saktah	131
Gambar 5. 54. Materi Membaca Shod dengan tanda Sin	132
Gambar 5. 55. Materi Kalimat yang sering dibaca salah.....	133
Gambar 5. 56. Kitab Yanbu'a Jilid 7	134
Gambar 5. 57. Materi memulai membaca Al-Qur'an	135
Gambar 5. 58. Pelajaran Tajwid	136
Gambar 5. 59. Do'a Penutup.....	137

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Foto Penelitian
- Lampiran 3. Biodata Penelitian
- Lampiran 4. Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6. Lembar Bukti Konsultasi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Originalitas Penelitian	4
F. Definisi Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
B. Kerangka Berfikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48

B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	54
G. Prosedur Penelitian	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	58
A. Paparan Data	58
B. Hasil Penelitian	66
BAB V PEMBAHASAN	73
A. Menjawab Masalah Penelitian	73
B. Menafsirkan Temuan Penelitian	74
BAB VI PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran	145
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN	150

ABSTRAK

Muhammad, Yuhussma Ajie. 2020. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Kata Kunci: Pembelajaran, Al-Qur'an, Metode Yanbu'a

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman dalam membina pendidikan Islam itu sendiri. Maka pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri sangat penting dan menjadi dasar pendidikan agama Islam. Pesan-pesan Al-Qur'an yang disampaikan dengan baik akan menjadi pelajaran yang bermanfaat untuk generasi penerus peradaban. Pembelajaran dengan metode yang baik dapat memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an. Dengan Metode Yanbu'a dapat memenuhi esensi pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an, (2) mendeskripsikan penerapan pembelajaran Al-Qur'an, dan (3) mendeskripsikan hasil belajar pembelajaran Al-Qur'an, dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang.

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dan peneliti bertindak sebagai sebagai instrument utama. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana data-data tersebut dapat dihasilkan dari penelitian dan kajian baik secara teoritis maupun empiris.

Hasil penelitian implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Gondanglegi Kabupaten Malang yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a yaitu perencanaan strategi pembelajaran, materi pelajaran, dan media pembelajaran. (2) Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a yaitu *Musyafahah*, *Ardul Qiro'ah*, dan Pengulangan. (3) Hasil belajar yang didapat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a yaitu kompetensi membaca Al-Qur'an, kompetensi menulis Al-Qur'an, dan kompetensi menghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

Muhammad, Yuhussma Ajie. 2020. *Implementation of Al-Qur'an Learning with Yanbu'a Method in Salafiyah Islamic Boarding School Shirothul Fuqoha' Malang Regency*. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advicor: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Keyword: Learning, Al-Qur'an, Yanbu'a Method

Al-Qur'an is a major source of Islamic teachings who become guidelines in the foster of Islamic education itself. Then the learning of Al-Qur'an itself is very important and the basis of Islamic education. The properly valued ingredient message will be a beneficial lesson for the generation of citizens. Learning with a good method can provide good results in improving the quality of Al-Qur'an education. The implementation of Al-Qur'an learning with Yanbu'a method can meet the essence of the expected Al-Qur'an learning.

The purpose of this study is: (1) describes the planning of Al-Qur'an learning, (2) describes the application of learning Qur'an, and (3) describes the learning outcomes of the Qur'an learning, with Yanbu'a method in Salafiyah Islamic Boarding School Shirothul Fuqoha' Malang Regency.

To achieve the research objectives, researchers used qualitative research methods, and researchers acted as the main instrument. Source data using primary and secondary data sources. Data collection techniques by using observations, interviews, and documentation. This research uses descriptive data analysis techniques to be obtained through qualitative approach, where these data can be generated from research and theoretically both study and empirical.

Research results of the implementation of Al-Qur'an learning with Yanbu'a Method in Salafiyah Islamic Boarding School Shirothul Fuqoha' Malang Regency is: (1) The planning of Al-Qur'an learning with Yanbu'a Method of planning learning strategy, subject matter, and learning media. (2) Implementation of Al-Qur'an learning with Yanbu'a Method of *Musyafahah*, *Ardul Qiro'ah*, and Repetition. (3) Learning outcomes obtained in Al-Qur'an learning with Yanbu'a methods that are the competence of reading Al-Qur'an, the competence of writing Al-Qur'an, and the competence memorize Al-Qur'an.

المستخلص

محمد، يوهوسما أجي. ٢٠٢٠. تطبيق تعلم القرآن الكريم مع طريقة ينبوع في مدرسة السلفية صراط الفقهاء الإسلامية في مالانج ريجنسي. قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. المشرف. الدكتور الحاج شعيب ه. محمد الماجستير

الكلمات المفتاحية: التعلم، القرآن، طريقة ينبوع

القرآن هو المصدر الرئيسي للتعاليم الإسلامية كدليل في تعزيز التعليم الإسلامي نفسه. لذا فإن تعلم القرآن نفسه مهم للغاية وهو أساس التعليم الديني الإسلامي. إن رسائل القرآن التي يتم نقلها جيدًا ستكون درسًا مفيدًا للجيل القادم من الحضرات. التعلم بطرق جيدة يمكن أن يعطي نتائج جيدة في تحسين جودة تعليم القرآن. يمكن لتطبيق تعلم القرآن باستخدام طريقة ينبوع تلبية جوهر تعلم القرآن المتوقع.

الغرض من هذه الدراسة هو: (١) وصف تخطيط تعلم القرآن، (٢) وصف تطبيق تعلم القرآن، و (٣) وصف نتائج التعلم لتعلم القرآن، مع طريقة ينبوع في مدرسة السلفية صراط الفقهاء الإسلامية في مالانج ريجنسي.

لتحقيق أهداف البحث، يستخدم الباحثون أساليب البحث النوعي، ويعمل الباحثون كأداة رئيسية. تستخدم مصادر البيانات مصادر البيانات الأساسية والثانوية. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والوثائق. تستخدم هذه الدراسة أساليب تحليل البيانات الوصفية التي سيتم الحصول عليها من خلال نهج نوعي، حيث يمكن توليد البيانات من البحوث والدراسات من الناحية النظرية والتجريبية.

نتائج دراسة تطبيق تعلم القرآن باستخدام طريقة ينبوع في مدرسة السلفية صراط الفقهاء الإسلامية في مالانج ريجنسي جندلانجي مالانج ريجنسي هي: (١) التخطيط لتعلم القرآن باستخدام طريقة ينبوع وهي تخطيط استراتيجيات التعلم، والموضوع، و وسائل الإعلام التعلم. (٢) تطبيق تعلم القرآن الكريم بأساليب ينبوع وهي المصافة، أرض القرع، والتكرار. (٣) مخرجات التعلم التي تم الحصول عليها في تعلم القرآن الكريم مع طريقة ينبوع، وهي كفاءة قراءة القرآن، وكفاءة حفظ القرآن.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Agama Islam yang menjadi pedoman dalam membina pendidikan Islam itu sendiri. Maka pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting dan menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan dengan baik akan menjadi pelajaran yang bermanfaat untuk generasi penerus peradaban. Pembelajaran dengan metode yang baik dapat memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan mutu generasi Al-Qur'an dan pendidikan Al-Qur'an.

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang merupakan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas untuk mewujudkan cita-cita mencetak generasi Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a menjadi solusi untuk mengatasi masalah penurunan pada kualitas generasi Al-Qur'an khususnya di wilayah Kabupaten Malang. Dengan implementasi pembelajaran tersebut anak-anak di wilayah Kabupaten Malang dapat memperoleh pendidikan Al-Qur'an yang baik dan menjadi generasi *Ahlul Qur'an*.

Dalam Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu bagian dan juga cabang ilmu yang utama. Penelitian yang meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an sangat berkaitan erat dengan pendidikan dan juga Al-Qur'an adalah sumber pokok ajaran Islam. Implementasi pembelajaran sama halnya dengan bagaimana pelaksanaan atau penerapan kegiatan pembelajaran atau pendidikan. Kemudian Al-Qur'an merupakan sasaran yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan Metode Yanbu'a adalah tata cara untuk mencapai tujuan mencetak generasi yang *Ahlul Qur'an*. Sehingga penelitian Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' dapat dikaji sehingga

memberikan manfaat dan ilmu yang dapat bisa menambah wawasan pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Dari penelitian ini dapat dihasilkan paparan data-data dan pengetahuan tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a, dan lebih khusus implementasinya di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'. Paparan data-data tersebut dapat dikaji dan dikembangkan menjadi wawasan yang memadai dan dapat bermanfaat untuk perkembangan pendidikan Al-Qur'an.

Penelitian Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a ini berlokasi di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'. Di sana telah dilaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a. Guru pengajar Al-Qur'an telah melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a secara turun-temurun sejak tahun 2004. Data dan informasi bisa didapat melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru pengajar, dan dokumentasi di lapangan.

Lokasi Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' tidak terlalu jauh, yaitu di wilayah Kabupaten Malang, sehingga dapat dijangkau oleh peneliti. Peneliti menyiapkan perbekalan sebelum terjun ke lapangan. seperti menentukan sasaran-sasaran penelitian, menyusun kajian teori yang berkaitan dengan penelitian, pedoman wawancara penelitian, dan alat dan bahan untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang telah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang?
3. Bagaimana hasil belajar pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Secara teori penelitian ini bermanfaat untuk memberikan tambahan wawasan baik secara umum maupun teoritis. Dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa-mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren, khususnya Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an yang tepat dan efektif dengan Metode Yanbu'a yang menjadi ciri khas model pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dan dikembangkan di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang serta dapat meninjau kembali pelaksanaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang selama ini diterapkan sekaligus mengadakan evaluasi agar lebih baik untuk kedepannya.
 - b. Bagi para cendekiawan, penelitian ini dapat menambah bendaharaan ilmu pengetahuan tentang bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga dapat menjadi referensi bagi para pengajar Al-Qur'an untuk diterapkan dalam

kegiatan belajar dan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a.

- c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran Al-Qur'an, sehingga dapat diterapkan pada kegiatan belajar dan pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a, serta dapat menjadi referensi dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang ditekuni.

E. Originalitas Penelitian

Pada bagian originalitas penelitian ini, peneliti memaparkan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Maka dalam hal ini peneliti menyajikan tabel untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu agar membuktikan Originalitas Penelitian. Tabel sebagai berikut:

No.	Bentuk (Skripsi/ tesis/ jurnal/ dll), Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Skripsi: (Fika Fatimatuszahroh, 2015)	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang Metode Yanbu'a.	Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana aplikasi Metode	Penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya mengkaji tentang aplikasi pembelajaran Al-

	<p><i>“Aplikasi Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang.”</i></p>		<p>Yanbu’a dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada mendeskripsikan perencanaan, penerapan, dan hasil belajar pada pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a.</p>	<p>Qur’an dengan Metode Yanbu’a, namun juga berfokus pada mendeskripsikan perencanaan, penerapan, dan hasil belajar pada pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a.</p>
2.	<p>Skripsi: (Intan Ayu Aulia Rohmah, 2017) <i>“Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SD Islam Al-Azhar Tulungagung.”</i></p>	<p>Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang Metode Yanbu’a dengan objek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar Islam.</p>	<p>Fokus pada penelitian ini adalah penerapan Metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Sedangkan fokus penelitian peneliti tidak hanya fokus pada kemampuan</p>	<p>Penelitian peneliti tidak hanya mengkaji tentang penerapan Metode Yanbu’a saja, tetapi juga mengkaji tentang perencanaan, penerapan, dan hasil belajar pada pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a.</p>

			<p>membaca saja, tetapi meneliti tentang perencanaan, penerapan, dan hasil belajar pada pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a.</p>	
3.	<p>Skripsi: (Lia Indrayani, 2016) <i>“Pengaruh Penerapan Metode Yanbu'a Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMK Ma'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016.”</i></p>	<p>Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang Metode Yanbu'a dengan objek penelitian adalah siswa sekolah menengah kejuruan.</p>	<p>Rumusan Masalah penelitian ini hanya mengkaji tentang pengaruh penerapan Metode Yanbu'a terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian peneliti mengkaji tentang perencanaan, penerapan, dan hasil belajar pada pembelajaran Al-</p>	<p>Penelitian peneliti tidak hanya mengkaji tentang Metode Yanbu'a terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga mengkaji tentang perencanaan, penerapan, dan hasil belajar pada pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a</p>

			Qur'an dengan Metode Yanbu'a.	
4.	Skripsi: (Gustin Rif'aturrofiqoh, 2018) <i>"Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung."</i>	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang Metode Yanbu'a dengan objek penelitian Siswa Madrasah Ibtida'iyah.	Pada penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan Metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada perencanaan, penerapan, dan hasil belajar pada pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a.	Penelitian peneliti tidak hanya berfokus pada Metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an saja. Tetapi mengkaji yang lebih luas lagi yaitu perencanaan, penerapan, dan hasil belajar pada pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a.

Tabel 1. 1. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian di atas memaparkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Pada kajian teori yang diteliti tidak berbeda yaitu mengkaji tentang Metode Yanbu'a. Namun pada fokus penelitian, objek penelitian, lokasi, dan waktu penelitiannya berbeda.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan risalah dari Allah Swt, Tuhan Seluruh Alam sebagai pelajaran, petunjuk, dan pedoman bagi umat manusia untuk menjalani kehidupannya agar selamat di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an diturunkan Allah Swt ke alam dunia melalui Malaikat Jibril As. Kemudian Malaikat Jibril As menyampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, lalu disampaikan kepada umat manusia yaitu para sahabat. Kemudian dari sahabat disampaikan kepada tabi'in, lalu tabi'in tabi'in, hingga generasi-generasi umat manusia secara terus menerus.

3. Metode Yanbu'a

Merupakan tata cara atau sistematika atau prosedur pembelajaran Al-Qur'an yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disajikan dalam skripsi untuk memaparkan isi yang jelas secara menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini. Skripsi terdiri dari enam bab. Pada setiap bab berisi beberapa sub bab yang saling berkaitan.

Pada BAB I peneliti mengemukakan Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian bab pertama yang mencakup tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II berisi tentang Kajian Pustaka yang mencakup landasan teori yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan, yaitu Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha', serta kerangka berfikir penelitian.

BAB III tentang Metode Penelitian yang mencakup tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV paparan data dan hasil penelitian merupakan bagian bab keempat yang mencakup tentang hasil dari penelitian implementasi pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang.

BAB V pembahasan merupakan bab kelima yang mencakup tentang jawaban dari setiap masalah dalam penelitian/ fokus penelitian. Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan membahasnya.

BAB VI penutup merupakan bagian bab terakhir yang mencakup tentang kesimpulan dari berbagai rangkaian penelitian yang telah ditempuh oleh peneliti dan menjawab problematika yang menjadi fokus penelitian peneliti. Terdapat saran oleh pembaca ditujukan kepada peneliti supaya memperoleh nasehat atau komentar yang membangun bagi pengembangan peneliti atau penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Al-Qur'an

Peradaban Islam pada dasarnya merupakan kompleks gagasan dan kenyataan yang penuh dengan jaringan-jaringan hermeneutis yang terpusat pada sentralitas Al-Qur'an. Nasr Hamid Abu Zaid di dalam bukunya *Ma'fhum Al-Nash: Dirasah fi Ulum Al-Qur'an* (Konsep Teks: Studi tentang Ulumul Qur'an) menyebut peradaban tersebut sebagai peradaban teks. Artinya, fundamental intelektual dan kultural umat Islam tidak mungkin mengabaikan sentralitas posisi teks Al-Qur'an dalam dialektikanya dengan realitas.²

Sentralisasi Al-Qur'an itu, apabila diurai lebih lanjut, ditandai oleh dua gerak sekaligus, yaitu gerak *sentripetal* dan gerak *sentrifugal*. Gerak sentrifugal adalah gaya dorong Al-Qur'an bagi umat Islam untuk melakukan penafsiran dan pengembangan makna atas ayat-ayatnya. Sedangkan gerak sentripetal adalah dorongan untuk merujukkan problema-problema hidup yang dijumpai umat Islam kepada Al-Qur'an.³

Pada masa awal Islam, kenabian Nabi Muhammad Saw selain berfungsi sebagai penyampai firman Tuhan, juga sekaligus menjadi penafsir yang otoritatif terhadap Al-Qur'an dengan Hadits sebagai bentuk formalnya. Ketika muncul persoalan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an pada masa itu, langsung ditanyakan kepada Nabi. Atau, walaupun ada sahabat yang turut serta menafsirkan, tafsir yang dihasilkan harus mendapat cap *justified* dari Nabi agar bisa operasional.⁴

² Sibawaihi, *Hermeneutis Al-Qur'an Fazlur Rahman*, (Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra Cetakan I, 2007), hlm. x

³ *Ibid.*, hlm. x

⁴ *Ibid.*, hlm. xi

Hubungan antara wahyu dengan akal dalam epistemologi Islam bukanlah hubungan yang setara atau sebanding. Demikian pula, hubungan antara wahyu dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya meniscayakan hierarki. Proses yang terjalin dalam epistemologi Islam tidak bisa disamakan dengan proses yang terjalin dalam epistemologi barat, yang menyetarakan akal dengan indra atau intuisi.⁵

Kehampaan wahyu dalam epistemologi barat memberikan kedudukan yang sama bagi semua sumbernya. Ketika epistemologi Islam memasukkan wahyu sebagai salah satu sumber pengetahuannya, pola yang terjalin di dalamnya tidak lagi setara tetapi bertingkat. Pola ini mengandaikan bahwa yang satu lebih tinggi dari pada yang lainnya. Wahyu sebagai yang lebih tinggi, sedangkan akal, apabila indra dan intuisi, tidak lebih dari sekedar pendukung dan pelengkap bagi wahyu.

Wahyu berfungsi sebagai pokok (*ashl*) sedangkan akal dan lainnya berfungsi sebagai cabang-cabang (*furu'*). *Furu'* harus tunduk pada *ashl*. Prosedur semacam inilah yang, dalam kategorisasi Al-Jabiri, disebut dengan prosedur episteme *bayânî*. Yakni, prosedur yang menonjolkan peran teks wahyu dalam menghasilkan pengetahuan. Prosedur ini dibedakan dari prosedur episteme *burhânî* dan episteme *'irfânî*. Episteme *Burhânî* mengandalkan kemampuan akal, sedangkan episteme *'irfânî* mengandalkan kemampuan intuisi.⁶

Rahman berangkat dari keyakinan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam. Al-Qur'an membantu manusia dalam menghasilkan pengetahuan, karena Al-Qur'an sendiri menyebut dirinya sebagai petunjuk bagi manusia.⁷

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw, guna untuk dijadikan sebagai pedoman hidup (*way of life*) bagi umat manusia, dan sekaligus sebagai sumber nilai dan norma di samping *As-Sunnah*. Al-Qur'an juga telah memperkenalkan diri antara lain sebagai

⁵ *Ibid.*, hlm. 38

⁶ *Ibid.*, hlm. 39

⁷ *Ibid.*, hal. 39

hudal-lin-nas, sebagai petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan orang-orang yang bertaqwa pada khususnya.

Al-Qur'an di samping sebagai *hudal-lin-nas*, ia juga berfungsi sebagai kitab yang diturunkan agar manusia keluar dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang yaitu cahaya kebenaran.⁸

Diantara karakteristik Al-Qur'an adalah ia kitab suci bagi seluruh zaman, kitab bagi umat manusia seluruhnya. Makna Al-Qur'an sebagai kitab keseluruhan zaman adalah ia merupakan kitab yang abadi, bukan kitab bagi suatu masa tertentu, atau kitab bagi suatu generasi tertentu, yang kemudian habis masa berlakunya. Maksudnya hukum-hukum Al-Qur'an, perintah, dan larangannya tidak berlaku secara temporer dengan suatu kurun waktu tertentu, kemudian habis masanya.⁹

Ajaran-ajaran yang dibawa oleh Al-Qur'an adalah ajaran-ajaran yang kekal dan terus berlaku, selama ada kehidupan ini dan adanya manusia. Tidak boleh seorangpun yang berkata bahwa hukum-hukum Al-Qur'an ini hanya berlaku pada masa saat diturunkannya, artinya masa kenabian atau masa sahabat, atau masa-masa Islam yang pertama. Sedangkan era kontemporer ini, termasuk masa kita ini, dan masa setelah kita tidak terikat dengan hukum-hukum itu lagi.¹⁰

Manusia yang mengikuti petunjuk Al-Qur'an akan selamat dunia dan akhirat, sementara mereka yang melanggar petunjuk tersebut akan tersesat bahkan celaka. Manusia dapat mengikuti petunjuk tersebut bila mereka memahami pesan Al-Qur'an. Untuk dapat dipahami dengan mudah oleh akal manusia, maka Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa manusia. Dalam realitasnya bahasa manusia cukup beragam dan masing-masing wilayah memiliki bahasa sendiri. Oleh karena itu Allah "meminjam" atau "mengambil sampel" masyarakat Arab dengan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasinya dan untuk selanjutnya

⁸ Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir Ilmiy Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Penerbit Menara Kudus Jogja, Semarang, cet I, 2004) hlm. 23-24

⁹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Ter. Abdul Hayyie Al-Kattani, (Gema Insani Press, Jakarta, cet III, 2001, hlm. 93

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 94

bisa dipelajari oleh wilayah-wilayah lain dengan bahasa-bahasa yang berbeda-beda tersebut.¹¹

Al-Qur'an merupakan kitab umat Islam penyempurna kitab-kitab sebelumnya, Al-Qur'an diturunkan pada dua tahap yaitu dari *Lauhil Mahfudz* ke *baitul izzah*, dan dari *bait al-Izzah* diturunkan ke dunia dengan kurun waktu 23 tahun.¹² Al-Qur'an diturunkan ke dunia secara berangsur-angsur sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada masanya. Dengan turunnya Al-Qur'an, seketika itu juga kitab-kitab terdahulu seperti Zabur, Taurat, dan Injil sudah tidak berlaku karena diganti dan disempurnakan oleh Al-Qur'an.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa Arab diistilahkan "*ta'lim*" dalam kamus inggris *Elies*, dan *Elies* diartikan "*to teach; to instruct; to train*" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Syah, yaitu "*allamal ilma*" yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau membelajarkan).¹³

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 17) mendeskripsikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara,

¹¹ A. Hasan Asy'ari Ulama'I, *Membedah Kitab Tafsir-Hadits dari Imam Ibnu Jarir Ath-Thabrani hingga Imam An-Nawawi Ad-Dimasyqi*, Semarang, 2008, hlm. 3

¹² Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, PT. Litera Antar Nusa, 2014, hlm. 145

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 20

perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garmezy (dalam Pringgawidagde, 2002: 20), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.¹⁴

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi Indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁵
- b. Sadiman menyatakan: *“belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat.”* Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar

¹⁴ Muhammad Thobroni & Arif Musthofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 18

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).¹⁶ Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat ciri-ciri belajar, yaitu:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
2. Perubahan perilaku relatif permanen.
3. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung. Perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
4. Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan, dan pendidikan.

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah Swt, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

¹⁶ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 8

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 19

a. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an

Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5,

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq ayat 1-5).¹⁸

Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dalam Surat Al-Ankabut ayat 45,

آتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut ayat 45).¹⁹

Dasar ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah Swt telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Karena mempelajarinya adalah wajib, di samping juga mendirikan shalat.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Penerbit J. ART. Anggota IKAPI, t.t.), hlm. 598

¹⁹ (Q.S.29:45) via Al-Qur'an Al-Hadi Download di sini: <http://bit.ly/download-alhadi-android>

b. Dasar yang bersumber dari Nabi

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ ابْنُ غُلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنْبَانَا: شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلَقَمَهُ بْنُ مَرْدِيدٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, 'Alqamah bin Mar'id mengabarkan kepadaku, ia berkata: aku mendengar Sa'ad bin Ubaidillah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Ustman bin Affan, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: *"Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhari).²⁰

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ. (رواه البخاري)

Artinya: *"Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu dan mencintai keluarganya (keluarga Nabi) dan membaca Al-Qur'an. Sesungguhnya orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an berada dalam lindungan Allah pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan nabi-nabi dan sahabat-sahabatnya yang tulus."* (HR. Bukhari).²¹

²⁰ Muhammad Nashirudin, *Shahih Sunan At-Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007), hlm. 234

²¹ *Ibid.*, hal. 234

Itulah hadits yang merupakan dasar bahwa Islam memerintahkan agar umat mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam di muka bumi ini.

Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah atau di lembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan Al-Qur'an. Maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an harus diterapkan dan terbiasa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhārijul hurūfnya.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika, dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Di samping itu manfaat pembelajaran Al-Qur'an di sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an.
2. Meningkatkan semangat ibadah
3. Membentuk akhlakul karimah
4. Meningkatkan lulusan yang berkualitas
5. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur'an

Adapun fungsi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

Wahyu pertama kali yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah untuk membaca. Melalui membaca Allah memberikan pelajaran kepada manusia segala sesuatu atau pengetahuan yang belum diketahuinya (Surah Al-'Alaq, 96: 1-5). Secara tersirat dalam perintah Allah untuk membaca tersebut

mengandung makna bahwa, dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam proses membaca, pasti terdapat dua aspek yang saling berhubungan, yaitu pembaca dan sesuatu atau objek yang dibaca. Objek bacaan inilah adalah ilmu pengetahuan yang akan didapatkan oleh pembaca.²²

Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.²³ Dalam penelitian ini dimaksudkan membaca Al-Qur'an anak dengan suara nyaring atau dengan dilisankan. Burn, dkk. (1996) dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa:

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Dengan demikian membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.²⁴ Sehingga membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi juga jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak itu dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

²² Kepala Puslitbang Lektor Keagamaan, *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007) hlm. 7

²³ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2

²⁴ Hendry Guntur Trigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Aksara, 1987), hlm. 8

Membaca merupakan suatu aktifitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berfikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak sejak usia dini. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw adalah iqro' yang artinya "bacalah". Perintah membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini.

Interaksi muslim dengan Al-Qur'an biasanya dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an. Pada masa lalu orang belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu bertahun-tahun. Belakangan ditemukan metode untuk belajar cepat membaca Al-Qur'an, misalnya metode Qiro'ati, Iqro', Yanbu'a Al-Qur'an, Al-Barqi, dan 10 jam belajar membaca Al-Qur'an. Masing-masing metode menawarkan kemudahan dan kecepatan tertentu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan syarat pelajar benar-benar ingin bisa membaca Al-Qur'an. Metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an itu bisa diujicobakan dan diuji keefektifannya.

Supaya bisa membaca dengan baik suatu objek bacaan, seseorang harus mengenal huruf-huruf dan mampu melafalkan atau mengujarkan dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah terlebih dahulu. Dengan mengenal huruf-huruf seseorang akan mengetahui aksara sebagai bagian kecil (*fonem*) maka seseorang akan mampu melafalkan satuan bentuk (*bahasa*), terkecil yang mempunyai makna (*morfem*), kemudian akan bisa mengucapkan gabungan kata-kata (*frase*) dan satuan kata-kata atau kelompok kata pokok yang minimal (*klausa*) dan akhirnya dapat menyampaikan rangkaian kalimat dalam bentuk wacana, lalu membaca teks atau objek bacaan.²⁵

Secara singkat Tampubolon menegaskan "dari *fonem-fonem* akan terbentuk *morfem-morfem* dan kata-kata, dari kata-kata dapat terbentuk *frase-frase*, *klausa*, dan *kalimat*, dan dari kalimat-kalimat akan terbentuk *wacana*. Tahapan tersebut

²⁵ *Ibid.*, hlm. 8

jika dianalogikan dengan bacaan Bahasa Arab atau bacaan Al-Qur'an, kita harus mampu melafalkan huruf-huruf dengan *makhraj* huruf yang benar dan sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Hal itu menjadi dasar agar dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an secara *fasih* (benar dan tepat), *mufradat*, *kalimah-kalimah*, kalimat-kalimat terstruktur, *jumlah*, dan *kalam*.²⁶

Khusus dalam hal membaca Al-Qur'an kemampuan tersebut harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) *tajwid* dan mengaplikasikan dalam membaca teks Al-Qur'an. Allah memerintahkan kepada kita untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara *tartil*, yaitu pada Firman-Nya:

أُزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzzammil ayat 4).²⁷

Ulama tafsir menafsirkan bahwa *tartil* adalah menjelaskan semua huruf-huruf memenuhi hak-haknya (*makhraj*)nya secara sempurna. Dengan demikian membaca Al-Qur'an harus dengan *makhraj* serta *tajwid* yang baik. Inilah kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh seseorang dalam membaca Al-Qur'an.²⁸

Seseorang yang telah mampu memahami dan menguasai lambang-lambang bunyi menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf untuk dilafalkan atau diucapkan dirangkai menjadi suatu kata, dan dari rangkaian kata-kata menjadi kalimat, dan dari kalimat-kalimat tersusun wacana. Maka seseorang telah memiliki kemampuan membaca permulaan. Masih pada level pertama yaitu kemampuan membaca saja. Kemampuan membaca permulaan tersebut kemudian dibina secara intensif menuju pada tahap penguasaan untuk memahami isi dari suatu bacaan. Membaca untuk memahami isi, makna, dan maksud suatu teks atau bacaan. Kompetensi ini

²⁶ *Ibid.*, hlm. 9

²⁷ (Q.S.73:4) via Al-Qur'an Al-Hadi Download di sini: <http://bit.ly/download-alhadi-android/>

²⁸ Henry Guntur Trigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa...*, hlm. 9

merupakan kemampuan membaca pada level selanjutnya. Sehingga seseorang mampu membaca suatu teks bacaan sekaligus mampu memahami isi teks yang dibaca.²⁹ Berikut adalah Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an:

a. Kefasihan Dalam Membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari kata *فصح - يفصح - فصحة* yang berarti berbicara dengan terang, tepat, petah di lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang dan jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Tingkatkan kefasihan di dalamnya terdapat *tartil* dalam membaca Al-Qur'an.

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah Swt yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat *zhahir* ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harokatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi.³⁰

Muhammad Ibn Alawi mengutip karya Syaikh Az-Zarkasyi, dalam kitab Al-Burhan, diterangkan bahwa kesempurnaan bacaan tartil terletak pada pembacaan setiap kata secara tegas (*Tafkhim Al-Fazh*) dan pembacaan huruf secara jelas.³¹

b. Penguasaan Terhadap *Makhraj*

Di dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Qur'an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat.³² Untuk itu

²⁹ *Ibid.*, hlm. 10

³⁰ Yusuf Qardhawi, *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 166

³¹ Muhammad Ibn "Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al-Imam Jalal Al-Maliki Al-Hasani*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), cet. 1, hlm. 64

³² *Ibid.*, hlm. 67

dalam membaca Al-Qur'an diharuskan mengerti tentang makhārijul hurūf. Di dalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang baik dan benar. Menurut Nasrullah, *Makhārijul hurūf* adalah tempat yang mengeluarkan suara huruf (tempat keluarnya suara huruf), sehingga dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.³³

c. Penguasaan Sistem *Tajwid*

Secara etimologi *tajwid* berarti membungkus, memperindah. Sedangkan secara terminologi berarti membaca Al-Qur'an Al-Karim dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat, dan harakatnya.³⁴ Ilmu *tajwid* merupakan salah satu dari ilmu yang lebih mulia dan lebih utama, karena ilmu tersebut berhubungan dengan *Kalamullah*.

Dalam penyusunan qaidah *tajwid* ini, para ulama tidak menyusun menurut pemikiran masing-masing atau secara individu, tetapi terlebih dahulu mereka melakukan penelitian pada setiap lidah para *qura'* yang benar-benar fasih dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana mereka Al-Qur'an Al-Karim langsung secara *talaqqi* dari Rasul Saw. Kaidah ilmu *tajwid* telah memberikan faedah serta manfaat dalam menjaga kemurnian kitab Allah Swt, hingga Al-Qur'an sampai kepada umat manusia dalam keadaan selamat dari pembelokan dan perubahan, baik isi maupun cara bacaannya sebagaimana diturunkan.³⁵ Sedangkan tingkatan pembacaan Al-Qur'an menurut Ahmad Shams Madyan ada 4 (empat tingkatan) yaitu:³⁶

1. Membaca Secara *Tarqiq*

Tarqiq yaitu pembacaan dengan sangat teliti, pelan, dan hati-hati, sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam ilmu *tajwid*. Pembacaan pelan ini sebagaimana disinyalir Imam As-Suyuthi, biasanya latihan "pelemasan"

³³ Nasrullah, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 9

³⁴ *Ibid.*, hlm. 9

³⁵ Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Ghorumy, *Pedoman ilmu tajwid*, (Kudus: Buya Barokah Kudus), hlm. 10

³⁶ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 108-109

lidah, untuk membiasakan diri mengeluarkan bunyi huruf sesuai makhrajnya.

2. Membaca Secara *Hadr*

Hadr yaitu pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi namun tetap memerhatikan hukum-hukum bacaan yang dibenarkan. Bacaan dengan *hadr* ini biasanya mengurangi sedikit sifat-sifat huruf yang seharusnya, menghilangkan sebagian bunyi dengung dan beberapa reduksi dalam hukum bacaan lainnya. Namun pembacaan ini masih diperbolehkan.

3. Membaca Secara *Tadwir*

Tadwir yaitu satu tingkatan baca antara *tarqiq* dan *hadr*, sesuai dengan bacaan mayoritas imam qiro'at, karena masih memanjangkan bacaan *Mad Munfashil* walaupun tidak sampai pada tingkatan *isyba'* (panjang sekali). Pembacaan dengan tingkat ini lebih dipilih para ahli qiro'at.

4. Membaca Secara *Tartil*

Tartil yaitu pembacaan tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Pembacaan Al-Qur'an dengan tartil inilah yang digunakan sebagai standar baca dalam setiap pembacaan Al-Qur'an.

Dari tingkatan pembacaan tersebut, yang paling utama diterapkan oleh orang tua dan guru kepada anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dengan *Tarqiq*, *Tartil*, kemudian *Tadwir*, dan tingkatan yang paling rendah adalah *Hadr*.

Jadi dengan membaca secara *Tarqiq* anak terbiasa membaca Al-Qur'an dengan pelan, tenang, dan tidak tergesa-gesa serta memperhatikan makhārijul hurūfnya. Dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an tersebut maka anak akan terbiasa pula untuk membaca secara *tartil* (tadabbur) ayat-ayat yang dibacanya.

Kemampuan berbahasa yang dimiliki manusia ialah kemampuan menyimak (mendengar), berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan mendengar dan

berbicara dikelompokkan sebagai komunikasi lisan. Sedangkan membaca dan menulis dikelompokkan sebagai komunikasi tulisan.³⁷

Secara alami keempat kemampuan berbahasa seperti yang dijelaskan di atas dapat dicapai secara bertahap, yaitu dimulai dari kemampuan mendengar, kemudian berbicara, selanjutnya membaca dan akhirnya menulis.³⁸ Kemampuan mendengar dan membaca merupakan kemampuan untuk menangkap informasi atau pengetahuan dari orang lain, sedangkan berbicara dan menulis merupakan kemampuan untuk menyampaikan atau memberikan informasi atau pengetahuan kepada orang lain. Setiap orang mengalami proses perkembangan kemampuan berbahasa. Seperti yang telah dipaparkan di atas, secara alami seorang anak akan mengenal sesuatu (ujaran) dengan mendengarkan, kemudian berkembang dan dapat mengucapkan apa saja yang telah didengar. Setelah itu baru mengembangkannya dengan membaca dan menulis.

Kemampuan menulis akan dilihat dari kemampuan siswa menyalin huruf-huruf atau kalimat, dalam hal ini adalah menulis bahasa Arab (Al-Qur'an). Menurut Tu'aimah, (1998: 190191) pengertian menulis dibagi menjadi 2 cara, yaitu menulis dengan cara *tahajji* atau *imla'* dan menulis dalam pengertian *al-insya'* atau mengarang. Menulis dalam pengertian *al-imla'* mencakup tiga hal, yaitu:

1. *Imla' manqul*, yaitu menuliskan atau meniru ulang contoh tulisan yang sudah ada.
2. *Imla' manzur*, yaitu siswa melihat dan memahami contoh tulisan, kemudian menulis kembali tanpa melihat contoh tulisan.
3. *Imla' ikhtibari*, yaitu siswa menuliskan kalimat yang telah diucapkan oleh seorang guru tanpa melihat tulisan yang diucapkan tersebut.³⁹

Untuk menguji dan mengukur kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an, maka dilakukan tes dengan cara *imla' manqul* dan *imla' ikhtibari*. Pertama kali ialah *imla' manqul*. Siswa akan melihat bentuk-bentuk lafadz Al-Qur'an, lalu meniru

³⁷ *Ibid.*, hlm. 11

³⁸ *Ibid.*, hlm. 11

³⁹ *Ibid.*, hlm. 12

bentuk-bentuknya, lalu ditulis. Setelah tahu dan terbiasa, dilanjutkan dengan *imla' ikhtibari*. Siswa menuliskan lafadz Al-Qur'an yang disampaikan oleh guru, tanpa melihat lafadz-lafadz dari buku. Hal ini supaya siswa hafal dengan lafadz-lafadz Al-Qur'an.⁴⁰

Memori ingatan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena hanya dengan ingatan itulah manusia mampu merefleksikan dirinya, berkomunikasi dan menyatakan pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan pengalaman-pengalamannya. Ingatan juga berfungsi memproses informasi yang kita terima pada setiap saat, meskipun sebagian besar informasi yang masuk diabaikan saja, karena dianggap tidak begitu penting atau tidak diperlukan di kemudian hari.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat sebuah materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti waqaf, fonetik, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat-ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut.⁴¹

Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan mulia yang mendatangkan banyak manfaat dan kebaikan bagi pelakunya di dunia dan akhirat. Allah menjanjikan bagi penghafal Al-Qur'an banyak keutamaan dan kebaikan dunia. Diantaranya orang yang lebih banyak hafalan Al-Qur'an-nya diutamakan menjadi imam shalat kaum muslimin.⁴² Dalam sebuah hadits shahih, Rasulullah Saw bersabda:

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 13

⁴¹ Wivi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Diva Press, 2009), hlm. 15

⁴² Al-Ghautsani, Yahya bin Abdurrazaq, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2010), hlm. ix

صَلُّوا صَلَاةَ كَذَا فِي حِينِ كَذَا، وَصَلُّوا كَذَا فِي حِينِ كَذَا، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ،
فَلْيُؤَدِّنْ أَحَدُكُمْ، وَلْيُؤَمِّمْ أَكْثَرَكُمْ الْقُرْآنَ (رواه البخاري)

Artinya: *Sholatlah kalian pada keadaan demikian, sholatlah kalian pada keadaan demikian, jika telah datang waktu sholat maka hendaklah salah seorang dari kalian beradzhan dan hendaklah salah seorang dari kalian yang paling banyak hafalan Al-Qur'an-nya menjadi imam.*” (HR. Bukhori).⁴³

Di dunia menjadi imam dimuliakan dan dihormati, begitu juga di akhirat. Penghafal memperoleh kebaikan dan kemuliaan di sisi Allah. Para penghafal Al-Qur'an akan ditinggikan derajatnya berkali-kali lipat sesuai dengan jumlah hafalannya. Sebagaimana disebut dalam Hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah Saw telah bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَقْرَأُ وَارْقَ وَرَتَّلَ كَمَا كُنْتَ تَرْتَلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ
آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا. (رواه أحمد)

Artinya: *“Dikatakan kepada ahli Al-Qur'an: ‘Bacalah dan naiklah, dan bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membacanya dengan tartil ketika di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu (di Syurga) berada di akhir ayat yang kamu baca.’”* (HR. Ahmad).

Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalnya. Selain itu, juga harus disertai dengan doa kepada Allah Swt supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayat-Nya yang begitu banyak dan rumit. Sebab, banyak kalimat yang mirip dengan kalimat

⁴³ HR. Bukhori No. 4302

lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya *waqaf*. Namun ada juga yang pendek-pendek. Harapannya, setelah hafal ayat-ayat Allah, hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan. Karena itu, dibutuhkan kedisiplinan dan keuletan dalam menghafal Al-Qur'an.⁴⁴

Menghafal Al-Qur'an Al-Karim yang terdiri dari 30 juz dan 114 surat, tentu sangat tidak mudah. Apalagi untuk non-arab yang sehari-hari tidak menggunakan Bahasa Arab sebagai pengantar komunikasi. Akan tetapi, kalau kita memiliki tekad yang kuat, niat yang ikhlas melaksanakan dengan sungguh-sungguh, tekun, dan Istiqomah tentu tidak ada yang mustahil. Apalagi menggunakan metode dan cara yang tepat, kita semua pasti bisa berhasil.⁴⁵

Jadi menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia walaupun hukumnya tidak wajib atas setiap muslim namun apabila memiliki niat yang ikhlas untuk menghafal kalamullah maka Allah akan menjadikannya sebagai *Ahlullah*. Untuk menjadi penghafal Al-Qur'an memerlukan persiapan yang matang. Hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Kesiapan Pribadi

Metode pendidikan modern menentukan bahwa ada sifat-sifat pribadi yang berperan penting dalam mencapai kesuksesan dimanapun, baik dalam belajar, menelusuri, menghafal maupun mengingatnya. Sifat-sifat yang dimaksud adalah keinginan, pandangan, dan usaha keras. Jika sifat-sifat tersebut terkumpul dalam diri santri, maka akan mewujudkan konsentrasi baginya. Karena itu ia tidak mendapat kesulitan besar dalam mencapai kesuksesan.

2. Usia yang tepat dan cocok

Dalam kitab Bukhori fasal keutamaan Al-Qur'an, bahwa menghafal Al-Qur'an di masa kanak-kanak (usia muda) lebih tepat, cepat, melekat, dan abadi. Antara

⁴⁴ Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Diva Press, 2009), hlm. 13-14

⁴⁵ Al-Ghautsani, Yahya bin Abdurrazzaq, 2010, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. x

5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Pada usia tersebut kondisi fisik dan fikiran seseorang benar-benar dalam keadaan yang paling baik.

3. Bacaan Al-Qur'an yang baik

Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an diutamakan makhrajnya sudah baik dan sudah lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini diperlukan agar jangan sampai materi yang dihafalkan dibaca dengan salah.

4. Mempersiapkan *mushaf* Al-Qur'an

Menyiapkan mushaf yang tidak berganti-ganti mulai menghafal hingga selesai mengkhataamkan 30 juz. Yang paling mudah (baik) adalah mushaf ayat pojok yang setiap halamannya memuat 15 baris.⁴⁶

5. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sesuai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki seorang calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata. Adapun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan dengan penuh keikhlasan

Niat yang ikhlas dan matang dari calon penghafal sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal berarti sudah ada hasrat dan kalau kemauan sudah tertanam di lubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi. Maka dari itu jadikanlah tujuan dan sasaran menghafal Al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Jangan Anda memiliki tujuan untuk memperoleh kedudukan, uang, upah, atau ijazah. Allah tidak akan menerima amal perbuatan yang tidak ikhlas.⁴⁷ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat Al-Bayyinah ayat 5:

⁴⁶ Syakir Ridwan, *Study Al-Qur'an*, (Tebuireng-Jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an, 2000), hlm. 55-56

⁴⁷ Anas Ahmad Karzun, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Publikasi, 2004), hlm. 29

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." (QS. Al-Bayyinah ayat 5).⁴⁸

2. Menjauhi kemaksiatan

Hati yang dipenuhi kemaksiatan dan kesibukan dengan kerakusan nafsu syahwat tidak akan ada tempat untuk cahaya Al-Qur'an. Kemaksiatan akan menghalangi hafalan Al-Qur'an, sedangkan bisikan setan akan menjauhkan dari mengingat Allah. Dalam surat Al-Mujaadalah ayat 19 yaitu:

أَسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ ۚ أُولَٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ ۗ أَلَا إِنَّ
حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: "Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan syaitan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan syaitan itulah golongan yang merugi." (QS. Al-Mujaadalah ayat 19).⁴⁹

3. Izin dari orang tua/wali

Izin orang tua/wali ini juga ikut menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Apabila orang tua atau suami sudah memberi izin terhadap anak atau istrinya untuk menghafal Al-Qur'an, berarti sudah mendapat kebebasan menggunakan waktu dan dia rela waktunya tidak untuk kepentingan lain kecuali hanya untuk menghafal Al-Qur'an semata.

⁴⁸ (Q.S.98:5) via Al-Qur'an Al-Hadi Download di sini: <http://bit.ly/download-alhadi-android>

⁴⁹ (Q.S.58:19) via Al-Qur'an Al-Hadi Download di sini: <http://bit.ly/download-alhadi-android>

Ketidakrelaan orang tua/wali ini akan membawa pengaruh batin kepada calon penghafal, sehingga menjadi bimbang dan kacau pikirannya yang akhirnya mengakibatkan sulit untuk menghafal.

4. *Kontinuitas* dari penghafal

Kontinuitas di sini berarti disiplin segala-galanya, termasuk disiplin waktu, tempat, dan disiplin terhadap materi-materi yang dihafalnya. Penggunaan waktu dan materi yang dihafal harus ada keserasian. Misalnya, jika menghafal materi baru pagi (05.00-07.00) untuk menghafal materi baru dengan kemampuan satu halaman, maka untuk selanjutnya waktu itu harus digunakan setiap hari dengan jumlah materi yang telah ditentukan. Hal tersebut merupakan barometer bagi para penghafal. Apabila pada hari-hari lain terjadi atau timbul suatu masalah, misalnya penggunaan waktu sama jumlahnya sedangkan materi yang dihafal tidak sama, maka dalam keadaan seperti ini dapat dicari sebabnya, dan juga mengejar ketertinggalannya. Dengan disiplin waktu ini, seseorang diajarkan menjadi orang yang jujur, konsekuen, dan bertanggung jawab.

5. Sanggup mengorbankan waktu tertentu

Apabila penghafal sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal materi baru, waktu tersebut tidak boleh diganggu kepentingan lain, misalnya menerima tamu, berolah raga, bepergian, dan lain sebagainya. Waktu yang baik untuk menghafal adalah di pagi hari antara pukul 04.00 sampai dengan pukul 08.00 (waktu subuh sampai dhuha), karena pada waktu-waktu tersebut udara sejuk dan tenang.

6. Sanggup mengulang-ngulang materi yang sudah hafal

Menghafal Al-Qur'an adalah lebih mudah dari pada menghafal kitab-kitab lain, karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan, tidak menjemukan, dan enak didengar. Menghafal materi yang baru lebih senang dan mudah dari pada memelihara materi yang sudah dihafal. Al-Qur'an mudah dihafal tetapi mudah pula hilang. Pagi hari dihafal dengan lancar lalu ditinggalkan

sesaat karena kesibukan lain, di siang harinya hilang lagi hafalannya tanpa membekas. Hampir semua penghafal Al-Qur'an demikian problemnya. Oleh karenanya perlu diadakan pemeliharaan hafalan yang sangat ketat, sebab kalau tidak dipelihara maka sia-sialah menghafal Al-Qur'an itu.

Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an ini ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang buruannya. Hasil buruan yang ditaruh di belakang itu akan lepas jika tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya orang yang menghafal Al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ngulang hafalan yang telah dihafal, yang secara istilah disebut "*taqirir*".⁵⁰

Selain syarat-syarat di atas, syarat utama untuk memudahkan hafalan menurut Mudawi Ma'arif yaitu:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt
2. Menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar (*tajwid*) dan (*makhraj Al-Huruf*)
3. Minimal sudah pernah khatam Al-Qur'an 20 kali
4. Adanya seorang pembimbing dan Ustadz/Ustadzah (*Hafidz/Hafidzah*)
5. Gunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an (Al-Qur'an pojok ayat) menggunakan pensil atau pulpen atau stabilo sebagai pembantu.⁵¹

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk Agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semuanya manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Al-Qur'an. Dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya.⁵² Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat Faathir ayat 32 yaitu:

⁵⁰ Muhaimin Zen, *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Alhuma, 1995), hlm. 243-246

⁵¹ Mudawi Ma'arif, *Materi Tahsin dan Persiapan Menghafal Al-Qur'an*, (Mukhtasor Tajwid Juz 'Amma), hlm. 2

⁵² Muhaimin Zen, *Tata Cara/ Problematika...*, hlm. 35

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar." (QS. Faathir ayat 32).⁵³

Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, di samping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Al-Qur'an diturunkan melalui Ruhul Amin Jibril As dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa yang akan datang, selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari Nabi Muhammad Saw menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah melalui dengan lisan (hafalan).⁵⁴ Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah Surat Al-A'laa ayat 6-7 yaitu:

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۗ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٧﴾

Artinya: "Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi." (QS. Al-A'laa ayat 6-7).⁵⁵

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan bukan untuk tujuan hafalan. Dari uraian ayat tersebut tidak ada yang menunjukkan perintah tentang menghafal Al-Qur'an karena ayat-ayat itu menunjukkan kalam *ikhbar* bukan kalam *insya'*. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an bukan kewajiban umat. Namun bila dilihat dari segi positif dan kepentingan umat Islam, maka sangat

⁵³ (Q.S.35:32) via Al-Qur'an Al-Hadi Download di sini: <http://bit.ly/download-alhadi-android>

⁵⁴ Muhaimin Zen, *Tata Cara/ Problematika...*, hlm. 37

⁵⁵ (Q.S.87:6), (Q.S.87:7) via Al-Qur'an Al-HadiDownload di sini: <http://bit.ly/download-alhadi-android>

diperlukan adanya para penghafal Al-Qur'an sebagai penjaga keaslian Al-Qur'an yang menjadi sumber pedoman hidup umat Islam. Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an adalah:

1. Memang Al-Qur'an itu diturunkan secara hafalan.
2. Mengikuti sunah Nabi Muhammad Saw.
3. Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad Saw.⁵⁶

Atas dasar ini para ulama dan Imam Abu Abbas Ahmad bin Muhammad Aj-Jurjani berkata dalam kitab *As-Syafi'i* bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Seperti yang dikatakan Imam Bahruddin Muhammad bin Abdullah Az-Zakarsyi dalam kitab *Al-Burhan Fii Ulumul Qur'an* juz 1 halaman 457, begitu pula memeliharanya wajib bagi setiap umat.⁵⁷

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*, artinya bila di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan suatu pekerjaan tersebut maka semua orang yang ada di wilayah itu terkena dosa semua, karena tidak ada yang melaksanakan perbuatan tersebut.

Setelah seseorang mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar yang lebih penting lagi yaitu mempelajari isi dari Al-Qur'an tersebut. Adapun tujuannya selain untuk jadi ibadah bagi yang membacanya, adalah sebagai berikut:

1. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan apa-apa isinya, untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
2. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an, serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kemaksiatan.
3. Menjauhi kejahatan.

⁵⁶ Muhaimin Zen, *Tata Cara/ Problematika...*, hlm. 37

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 37

3. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. *Tariqat Asshautiyah* (pengenalan atau penguasaan bunyi).

Seperti pada namanya Asshautiyah (الصوتية), yang berarti *suara* atau *bunyi*. Metode ini mengedepankan pada pengenalan bagaimana bunyi setiap huruf Al-Qur'an atau huruf hijaiyyah. Guru memberikan contoh dengan cara melafalkan setiap huruf, kemudian didengar dan ditirukan oleh siswa. Dari sini siswa dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sekaligus memahami setiap perbedaan antara huruf satu dengan huruf yang lain.

2. *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit).

Belajar Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah, apalagi untuk golongan non-arab, karena bahasa dan tulisan sehari-harinya bukan menggunakan Bahasa Arab, sehingga belajar hal yang baru dari segi huruf, bacaan, lafadz, dan lain-lain. Maka dari itu harus menggunakan *Tariqat Adtadrij*, yaitu pembelajaran dimulai dari yang paling mudah kemudian bertahap ditingkatkan menuju yang lebih sulit. Hal ini supaya dapat diterima dan dipahami oleh murid.

3. *Tariqat Biriyahtil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya memahami teori namun siswa mampu melaksanakan praktik, baik praktik membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an, tilawah Al-Qur'an, dan sebagainya. Maka penggunaan metode ini sangat penting dimana guru membimbing siswa dengan latihan-latihan agar anak didik atau siswa aktif dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an.

4. *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada.

5. *Tariqat Bimuraat Al-Isti'dadi Wattabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi, dan watak anak didik.⁵⁸

4. Metode Yanbu'a

a. Sejarah Metode Yanbu'a

Metode merupakan tata cara atau prosedur untuk melaksanakan suatu kegiatan atau aktifitas. Sedangkan *Yanbu'a* yang berarti *sumber* diambil dari kata *Yanbu'ul Qur'an* yang berarti sumber Al-Qur'an, yang sekaligus menjadi nama pondok pesantren tahfidz. Nama tersebut sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al-Muqri' simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro.⁵⁹ Berasal dari kata di Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 90 sebagai berikut:

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّى تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا ﴿٩٠﴾

Artinya: "Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk kami." (QS. Al-Isra' ayat 90).⁶⁰

Dari ayat di atas kata *Yanbu'a* bermakna sumber mata air. Pengambilan nama *Yanbu'a* pada Metode Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata *Yanbu'ul Qur'an* yang artinya Sumber Al-Qur'an.⁶¹

Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis, terdiri dari tujuh jilid. Dimana metode tersebut mengharuskan siswa untuk membaca Al-Qur'an tanpa mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makhorijul huruf*. Metode yang disusun oleh KH.

⁵⁸ Budiyanto, Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional, (Yogyakarta: Team Tadarus, 1995), hlm. 15

⁵⁹ M. Ulin Nuha Arwani, *Yanbu'a*, op.cit., Lihat Sambutan Sesepuh tahun 2004

⁶⁰ (Q.S.17:90) via Al-Qur'an Al-Hadi Download di sini: <http://bit.ly/download-alhadi-android>

⁶¹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Yayasan Arwaniyyah, 2004), hlm. 1

M. Ulin Nuha, dkk. Di Kudus dan diterbitkan oleh yayasan Arwaniyyah Kudus (Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an), Kudus. Metode ini muncul pada tahun 2004. Metode ini disamping mempunyai tujuh jilid juga ditambah jilid pemula dan hafalan.⁶²

Sejarah munculnya Metode Yanbu'a ialah dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka terhubung dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.⁶³

Pada awalnya pihak dari pengasuh pondok sudah menolak karena dirasa sudah cukup metode-metode yang ada. Namun, desakan yang terus menerus akhirnya Metode Pembelajaran Al-Qur'an Yanbu'a dicetuskan. Pencetusan tersebut juga dirasa perlu sebagai media untuk menjalin keakraban dan silaturahmi para alumnus pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan Al-Qur'an mereka. Maka dengan usaha, kerja sama, kerja keras, disertai tawakal memohon kepada Allah, tersusunlah Kitab Yanbu'a yang meliputi *thoriqoh* baca tulis dan menghafal Al-Qur'an.⁶⁴

Penyusunan kitab (Metode Yanbu'a) diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok *Tahfidz Yanbu'ul Qur'an* Putra, KH. Arwani Amin Al-Kudsy (Alm). Beliau bernama KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Mansyur (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmad (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus), dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah *Mutakhorrijin* Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "*Nuzulis Sakinah*", Kudus.

Awal penyusunan kitab Metode Yanbu'a ialah pada tanggal 22 November 2002 bertepatan dengan moment peringatan Nuzulul Qur'an 17

⁶² Ulil Albab dkk, *Bimbingan Cara Mengajar Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004) hlm. 1

⁶³ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar"*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004) hlm. 1

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 1

Ramadhan 1423 H selama 2 tahun⁶⁵ yaitu proses penyusunan, penulisan, pencetakan, dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh (KH. M. Ulil Albab Arwani) buku Metode Yanbu'a dijadikan 8 Jilid/buku bertahap dalam penerbitannya. Pertama, buku jilid I pada 10 Januari 2004/ 17 Syawal 1424 H, jilid II-III 22 Maret 2004/ Shafar 1424 H, jilid IV-VI 2 Mei 2004/ 12 Rabiul Awal 1425 H, disusul buku bimbingan mengajar Yanbu'a 13 Juni 2004/ 25 Rabiul Akhir 1425 H, dan buku Pra-TK 31 Oktober 2004/ 17 Ramadhan 1425 H. Di tahun 2007 baru diterbitkan Buku Yanbu'a mengenai materi hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a.

b. Tujuan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan salah satu sarana untuk mencapai target atau tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai media pengantar pembelajaran Al-Qur'an. Metode Yanbu'a memiliki 2 tujuan yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Tujuan secara umum antara lain sebagai berikut:⁶⁶

1. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Para ulama dahulu dan sekarang menaruh perhatian besar terhadap perkembangan *tilawah* (cara membaca) Al-Qur'an sehingga pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini di kalangan mereka dikenal dengan *tajwidul qur'an*. *Tajwid* adalah mengucapkan huruf Al-Qur'an dengan tertib menurut kaidah-kaidah yang seharusnya, sesuai dengan *makhraj* dan bunyi asalnya, serta melembutkan bacaannya sesempurna mungkin, tanpa berlebihan, kasar, ataupun tergesa-gesa dan dipaksakan. Kaidah tajwid itu berkisar pada cara *waqaf*, *imālah*, *Idghām*, *Idzhar*, *Iqlab*, *ikhfa'*, *Mad*, *Ghunnah*, *Tarqīq*, *Tafkhīm*, dan makhārijul hurūf.⁶⁷

⁶⁵ Heni Kurniawati, *op.cit.*, hlm. 15

⁶⁶ M. Ulin Nuha Arwani., *op.cit.*, hlm. 1

⁶⁷ Mannā Kkhalīl Was t'ān, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa. Mudzakkir As, penerj. 2001), hlm. 265

2. *Nasyrul ilmi* (menyebarkan) ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an.

Ilmu Al-Qur'an merupakan ilmu dari Allah, Tuhan Yang Menguasai Seluruh Jagad Raya dan Segala Isinya. Ilmu tersebut diperuntukkan kepada manusia makhluk ciptaan-Nya yang paling sempurna. Walaupun makhluk yang sempurna, manusia pada awalnya ialah kosong tidak tahu apa-apa bagaikan kertas putih. Maka dari itu Allah menurunkan Al-Qur'an melalui perantara Malaikat Jibril, kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, lalu Nabi Muhammad Saw diutus untuk menyampaikan kepada seluruh alam semesta terutama umat manusia. Al-Qur'an sebagai ilmu yang menuntun manusia agar senantiasa berada pada jalan iman dan kebenaran. Dari keterangan di atas, dapat kita ketahui dan pahami *urgensi* dan betapa pentingnya mengajarkan Al-Qur'an. Ilmu Al-Qur'an harus disampaikan, diajarkan, dan disebarkan ke seluruh umat manusia, kepada keluarga, tetangga, saudara-saudara, sahabat-sahabat, dan semua orang disekitar, sampai kepada anak-anak cucu-cucu generasi selanjutnya. Karena ilmu Al-Qur'an adalah bekal untuk manusia mengarungi kehidupannya dunia dan akhirat.

3. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rasm Ustmaniy*.

Rasm ialah rumusan-rumusan cara penulisan harakat, tanda baca dan tanda wakaf pada Al-Qur'an. Sedangkan *Ustmaniy* merupakan Khalifah Ustman bin Affan. Jadi Rasm Ustmaniy adalah tata cara atau kaidah penulisan Al-Qur'an yang dibakukan pada masa Khalifah Ustman bin Affan (25 H/ 646 M). Cara ini dalam beberapa hal berbeda dengan kaidah penulisan Arab konvensional. Rasm Ustmaniy merupakan rasm yang standar. Menurut Qadduri, disiplin Rasm Ustmaniy berbeda dengan ilmu kaligrafi. Kajian Rasm Ustmaniy sangat terkait dengan aspek bahasa (*lughah*), maka

sebagaimana dikemukakan oleh As-Suyuthi (w. 991 H/ 1505 M), semua penulisannya pun juga terkait kaidah-kaidah kebahasaan.⁶⁸

4. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan.
5. Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.

Sedangkan tujuan khusus Metode Yanbu'a antara lain sebagai berikut:

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, yaitu meliputi:
 - a. *Makhraj* yang baik dan *fashih*.
 - b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan *tajwid*.
 - c. Mengenal bacaan *Gharib* dan bacaan yang *Musykilat*.
 - d. Hafal (paham) ilmu *tajwid* praktis.
2. Mengerti bacaan sholat dan gerakannya
3. Hafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
4. Hafal do'a-do'a
5. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.⁶⁹

c. Penerapan Pembelajaran Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a diterapkan dengan mengikuti kaidah penulisannya yaitu *Rasm Ustmani*, dimana langsung menyajikan contoh-contoh huruf yang sudah bersambung semua seperti pada Al-Qur'an. Orang-orang yang dapat menerapkan Metode Yanbu'a atau yang dapat mengajarkan Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a adalah orang-orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik, dan benar juga sudah *Musyafahah* Al-Qur'an kepada *ahli qur'an*.⁷⁰ Cara pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

⁶⁸ [Dr. Zainal Arifin Madzkur, MA, *Penelitian dan Pentashih di LPMQ Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI*].

⁶⁹ Mannā Kkhalīl Was t'ān, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an...*, hlm. 28

⁷⁰ M. Ulin Nuha Arwani, *Yanbu'a*, op.cit., hlm. 2

1. *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan.
2. *Ardul Qiro'ah* yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Sering juga cara ini disebut dengan *sorogan*. Dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan mengevaluasi bacaan siswa yang keliru.
3. *Pengulangan* yaitu guru mengulang-ngulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁷¹

Dari berbagai sistem penyampaian materi belajar Al-Qur'an yang ada saat ini, semuanya mengedepankan penyampaian materi belajar yang memudahkan siswa dalam menerima pesan pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Akan tetapi kebanyakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang ada tidak meninggalkan teori musyafahah sebagai cara paling bagus dalam mencapai hasil yang maksimal. Hal ini tidak lepas dari penyampaian materi yang begitu simpel yakni siswa menirukan secara langsung apa-apa yang dibaca oleh guru secara perlahan melalui lidahnya, kemudian guru juga dapat mengoreksi secara langsung baik makhārijul hurūf, tajwid atau yang lain, sehingga seorang siswa dapat secara benar membaca Al-Qur'an.⁷²

d. Kurikulum Pembelajaran Metode Yanbu'a

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melaksanakan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁷³

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 2

⁷² *Ibid.*, hlm 53

⁷³ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, cet ke-7, 2012), hlm. 5

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.⁷⁴ Adapun karakteristik Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a adalah:

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- b. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
- c. Menekankan pada proses dan hasil belajar pada upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis, dan menghafal).⁷⁵

e. Evaluasi Pembelajaran Metode Yanbu'a

Evaluasi adalah suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.⁷⁶ Evaluasi menempati urutan terakhir dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah pokok yang dilakukan dalam keseluruhan proses program pengajaran antara lain:

1. Evaluasi Awal (*Pre-test*)

Pre-test adalah suatu tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan prasyarat mengenai apakah yang akan diajarkan kepada peserta didik.⁷⁷ Berdasarkan evaluasi ini, guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan pemahaman siswa untuk kemudian diberikan materi selanjutnya.

⁷⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-11, 2011), hlm. 16

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 29

⁷⁶ Ahmad Machrus Najib, *op.cit.*, hlm. 156

⁷⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 123

2. Evaluasi Harian (*formatif*)

Tes formatif adalah suatu tes yang dilaksanakan setelah selesai pokok bahasan tertentu. Maksud tes formatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh pokok bahasan yang baru saja diberikan telah diserap oleh peserta didik.⁷⁸ Berdasarkan evaluasi ini, guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan pemahaman siswa untuk kemudian diberikan materi selanjutnya.

3. Evaluasi Kenaikan Jilid (*Sumatif*)

Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir periode tertentu. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui daya serap siswa terhadap keseluruhan pokok bahasan yang dipaketkan untuk satu periode tertentu.⁷⁹ Yang dimaksudkan yaitu setelah siswa menyelesaikan 1 jilid dan telah tes sebelumnya, maka siswa berhak untuk mengikuti tes kenaikan jilid ini. Dan ketika siswa telah lulus pada 1 jilid tersebut, maka siswa berhak untuk melanjutkan pada jilid selanjutnya.

4. Evaluasi Akhir (*Takhtim/Wisuda*)

Takhtim atau wisuda ini yaitu dilaksanakan ketika siswa telah menyelesaikan semua rangkaian jilid yang dipelajari. Yaitu siswa telah menyelesaikan jilid 1 hingga jilid 7 pada pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a. Dalam tes tersebut dapat diketahui, santri tersebut layak diwisuda. Target kompetensi siswa pada setiap jilid pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a yaitu:

Juz	Tujuan Pembelajaran
1	1. Siswa dapat membaca huruf yang <i>berharakat Fathah</i> , baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 121

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 122

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa dapat mengetahui huruf-huruf <i>hijaiyyah</i> dan angka-angka arab. 3. Siswa dapat menulis huruf <i>hijaiyyah</i> yang belum dirangkai atau tersambung berangkai dua dan bisa menulis angka arab.
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bisa membaca huruf yang berharakat <i>kasrah</i> dan <i>dhummah</i> dengan benar dan lancar. 2. Siswa dapat membaca huruf yang dibaca panjang, baik berupa huruf <i>Mad</i> atau <i>harakat panjang</i> dengan benar dan lancar. 3. Siswa dapat membaca huruf yang lain seperti <i>waw/ ya' sukun</i> yang didahului <i>fathah</i> dengan benar dan lancar. 4. Siswa mengetahui tanda-tanda <i>harakat fathah, kasrah, dan dhummah</i> juga <i>fathah panjang, kasrah panjang, dan dhummah panjang</i> dan <i>sukun</i>. Dan memahami angka arab puluhan, ratusan, dan ribuan.
3.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bisa membaca huruf yang berharakat <i>Fathatain, Kasratain, dan Dhummatain</i> dengan lancar dan benar. 2. Siswa bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan <i>makhraj</i> yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. 3. Siswa dapat membaca <i>Qolqolah</i> dan <i>Hams</i>. 4. Siswa dapat membaca huruf yang <i>bertasydid</i> dan huruf yang dibaca <i>Ghunnah</i> dan yang tidak. 5. Siswa mengenal dan bisa membaca <i>Hamzah Washol</i> dan <i>Al Ta'rif</i>. 6. Siswa mengetahui <i>Fathatain, Kasratain, Dhummatain, Tasydid, tanda Hamzah Washol, huruf tertentu dan angka-angka arab sampai ribuan</i>.

	7. Siswa dapat menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bisa membaca lafadz Allah dengan benar. 2. Siswa bisa membaca <i>Mim sukun</i>, <i>Nun sukun</i> dan <i>tanwin</i> yang dibaca dengan <i>ghunnah</i> atau tidak. 3. Siswa bisa membaca <i>Mad Jaiz</i>, <i>Mad Wajib</i>, dan <i>Mad Lazim</i> baik <i>Kilmiy</i> maupun <i>Kharfiy</i>, <i>Mutsaqqol</i> maupun <i>Mukhoffaf</i> yang ditandai dengan tanda panjang ~/~. 4. Mengenal huruf <i>Fawatikhus Suwar</i> dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa kaidah <i>tajwid</i>.
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bisa membaca <i>Waqof</i> dan mengetahui tanda <i>Waqof</i> dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an <i>Rasm Ustmaniyy</i>. 2. Siswa dapat membaca huruf sukun yang terdapat huruf <i>idghom</i> dan huruf <i>Tafkhim</i> dan <i>Tarqiq</i>.
6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengetahui dan membaca huruf <i>Mad</i> (<i>Alif</i>, <i>Waw</i>, dan <i>Ya'</i>) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek dan juga yang boleh wajah dua, baik ketika <i>Washol</i> maupun saat <i>Waqof</i>. 2. Siswa dapat mengetahui cara membaca Hamzah Washol. 3. Siswa mengetahui cara membaca <i>Isymam</i>, <i>ikhtilas</i>, <i>tashil</i>, <i>imalah</i>, dan <i>saktah</i>, serta mengetahui tempat-tempatnya. 4. Siswa dapat mengetahui cara membaca tulisan <i>Shod</i> yang harus dan boleh dibaca <i>Sin</i>. 5. Siswa bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan Gharib dengan benar. 2. Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan mudarosah atau musyafahah Al-Qur'an dan setiap siswa membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid.
---	---

Tabel 2. 1. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

Tujuan pembelajaran merupakan target kompetensi siswa yang harus dicapai pada setiap jilidnya. Target tersebut disesuaikan dengan jenjang atau tahapan-tahapan yaitu tahap pemula dan tahap akhir sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lewat proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an.

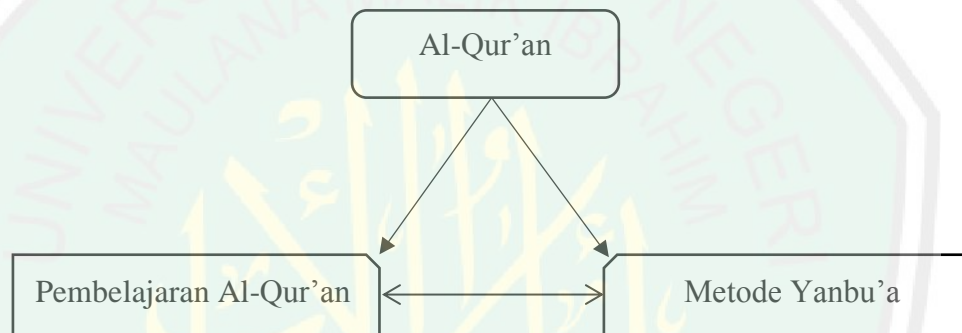
f. Kelebihan Metode Yanbu'a

Setiap metode mempunyai kelebihan dan keistimewaan tertentu. Tentu hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan atau masalah yang dihadapi, dan metode menjadi alat untuk membantu menyelesaikan problematika yang sedang dihadapi. Adapun kelebihan-kelebihan dari metode Yanbu'a, antara lain:

1. Metode Yanbu'a tidak hanya metode untuk baca tulis dan menghafal Al-Qur'an saja, melainkan juga metode untuk menghafal.
2. Metode Yanbu'a menggunakan penulisan *khat Rasm Ustmaniyy* (*khat* penulisan Al-Qur'an berstandar internasional).
3. Contoh-contoh hurufnya sudah bersambung semuanya dan menggunakan *kalimah* yang dikutip langsung dari Al-Qur'an.
4. Terhadap materi menulis Arab Jawa (Pegon).
5. Terdapat tanda-tanda khusus sebagai tanda pelajaran inti. Misalnya materi pelajaran pokok ditandai dengan lingkaran warna hitam atau warna merah.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah konsep yang menggambarkan bagaimana hubungan antara teori-teori yang diperoleh dapat disinkronkan dengan berbagai macam faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam penelitian ini memfualisasikan konsep Al-Qur'an dan pembelajarannya, serta Metode Yanbu'a sebagai thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an melalui implementasi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang. Berikut ini adalah penjabaran peta konsep tersebut:



Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini ialah metode kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada, dengan cara mengumpulkan data-data yang telah tersedia. Dalam bukunya Herdiansyah dan Haris yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* menyebutkan definisi penelitian kualitatif menurut Lexy. J. Maelong bahwa:⁸⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Berdasarkan pengertian di atas, pendekatan kualitatif merupakan metode pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh, utuh kepada suatu objek yang diteliti, pada peristiwa yang terjadi. Dan hasil dari penelitian tersebut dijabarkan, dianalisis, dan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau deskriptif.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik secara alamiah ataupun rekayasa. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang, dan satuan pendidikan.⁸¹

⁸⁰ Herdiansyah dan Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9

⁸¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 72

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument utama dan terpenting sekaligus pengumpul data di dalam penelitian, karena kehadirannya sangat diperlukan dalam mendeskripsikan keadaan sosial yang diteliti dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti dan mendeskripsikannya. Oleh karena itu kehadiran peneliti mutlak diperlukan pada penelitian kualitatif. Tujuan dari deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang sedang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan peneliti tersebut, dan seperti apa peristiwa dan aktivitas yang terjadi di latar penelitian.⁸²

Di dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument yang aktif (*human instrument*) di dalam latar penelitian. Kehadirannya sangatlah menentukan keberhasilan dalam penelitian, karena dengan kehadirannya peneliti dapat menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, memilih informan yang tepat sebagai sumber data penelitian, menganalisis, menafsirkan, dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh dari latar penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Latar penelitian yang diambil peneliti berlokasi di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang. Alamat lengkap Jl. Basuki Rahmat No. 104, Dusun Krajan, Desa Sepanjang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur, kode pos: 65174. Peneliti memilih Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' tentu karena terdapat Metode Yanbu'a sebagaimana sasaran pokok yang diteliti oleh peneliti. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha', sangat maju dan berkembang, sehingga menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dalam bidang pendidikan Al-Qur'an dan mencetak generasi-generasi *ahlul qur'an* berkualitas.

Sampai sejauh ini, telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu banyak penelitian yang meneliti tentang metode pembelajaran Al-Qur'an termasuk Metode

⁸² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), hlm. 174

Yanbu'a. Namun, meskipun menggunakan metode yang sama, penerapan proses belajar mengajar di setiap lembaga berbeda. Setiap lembaga mempunyai kultur yang berbeda-beda. Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang mampu melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dengan tepat sehingga memiliki perkembangan yang sangat baik dalam pendidikan Al-Qur'an.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh peneliti akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau verbal, bukan dalam bentuk nominal atau angka. Dengan menggunakan data kuantitatif diharapkan akan mendapatkan gambaran umum objek yang akan diteliti, meliputi bagaimana penerapan dan efektivitas proses belajar mengajar implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang memperoleh data yaitu peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapat langsung oleh peneliti melalui sumber pokok atau dari sumber pertama. Data yang dimaksud di sini ialah data mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang. Data ini didapatkan melalui media pengasuh pondok pesantren, kepala madrasah, Asatidz, dan para santri melalui observasi lapangan dan wawancara (*interview*) langsung dengan narasumber.

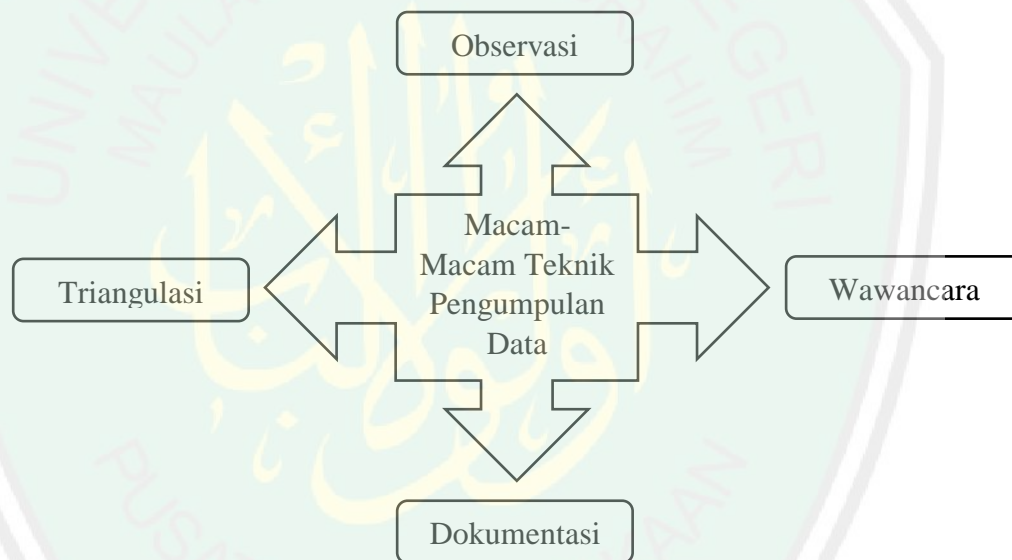
b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui pihak kedua atau informasi yang menambah dan memperkuat sumber primer. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari data yang sudah tersedia seperti halnya

kurikulum, tabel aktifitas kegiatan, pedoman pondok, browsur, profil pesantren, dokumentasi, dan sebagainya. Data sekunder juga diperlukan peneliti karena memberikan tambahan dan dapat menunjang data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang utama dan paling strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuisisioner* (angket), *dokumentasi* dan gabungan keempatnya.⁸³ Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar peta konsep di bawah ini:



Gambar 3. 1. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* menyebutkan macam-macam klasifikasi observasi menurut Sanafiah Faisal (1990) dibagi menjadi tiga, yaitu:⁸⁴ observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt and covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*).

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 105

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 106

Dalam observasi ini peneliti mengambil observasi partisipatif yang melibatkan dirinya dalam kegiatan objek penelitian, mengamati kegiatan, merasakan kegiatan. Maka, dengan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang ada (*natural*). Tujuan dari peneliti melibatkan dirinya ke dalam arus kegiatan di pesantren adalah untuk menjawab rumusan masalah tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an serta dilengkapi dengan teknik-teknik pengumpulan data selanjutnya.

2. Wawancara

Pada teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana objek dimintai pendapat dan idenya.⁸⁵ Untuk mendapatkan data peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu dan membuat ajuan pertanyaan untuk informan di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Malang untuk bisa menghasilkan data yang bisa menjawab seluruh rumusan masalah. Adapun informan yang akan menjadi sumber data peneliti adalah:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'. Pengasuh Pondok Pesantren merupakan tokoh paling penting dalam pondok, dengan itu diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'.
- b. Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'. Dari kepala madrasah diharapkan dapat mendapat banyak informasi mengenai madrasah diniyah, kurikulumnya, dan kegiatan-kegiatannya khususnya implementasi pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Asatidz Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'. Asatidz dianggap mampu memberikan banyak informasi mengenai pondok, dari rentetan

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 116

kegiatan, peraturan, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya Metode Yanbu'a.

- d. Santri Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'. Santri merupakan informan utama yang mengalami perkembangan seiring berjalannya pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha', sebab santri yang menjalani dan merasakan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a.

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Pengasuh Pondok Pesantren /Kyai	Tipe pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren
2	Pengajar Al-Qur'an (Metode Yanbu'a)	Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an, penerapan pembelajaran Al-Qur'an, dan hasil belajar Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a
3	Santri	Pesan dan kesan belajar Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a, tantangan belajar Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a, lantunkan bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari dengan Metode Yanbu'a.

Tabel 3.1. Pedoman Wawancara

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan teknik yang mengumpulkan berkas-berkas yang sudah ada wujudnya, bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸⁶ Sehingga diharapkan dari metode dokumentasi ini data yang diperoleh lebih kuat dan kredibel.

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari berkas mengenai Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha', dokumentasi kegiatan santri, foto-foto kegiatan, arsip, browsur, dan buku profil Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang.

F. Analisis Data

Pengertian analisis data kualitatif menurut Bogdan dalam buku Prof. Dr. Sugiyono bahwa⁸⁷ *“Data Analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini analisis bersifat induktif yaitu berdasarkan data yang didapat, kemudian dicarikan lagi data secara berulang-ulang sehingga disimpulkan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan yang terkumpul. Apabila data diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan model analisis Miles dan Huberman⁸⁸ sebagai berikut:

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 124

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 130

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 132

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Prosedur pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif data didapat melalui observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi atau penggabungan antara ketiganya (*triangulasi*). Pada prosedur yang pertama ini peneliti akan mengumpulkan informasi melalui narasumber-narasumber dari sumber data primer supaya memperoleh data-data yang absolut dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Prosedur yang kedua adalah menganalisa data-data yang telah dikumpulkan kemudian mereduksinya. Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memilah ide pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari topik dan tema, memahami polanya. Pada reduksi data ini peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan dan efektivitas Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Prosedur yang ketiga adalah *display* atau tampilan. Maksudnya adalah menampilkan data dalam bentuk teks naratif atau grafik ataupun matrik, sehingga mudah dipahami.

4. *Concluding Drawing* (Verifikasi)

Prosedur terakhir adalah menarik kesimpulan dari data-data yang didapatkan dari prosedur-prosedur sebelumnya. Kesimpulan awal bersifat sementara, bisa saja berubah jika terdapat bukti-bukti yang berbeda pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun seandainya temuan tetap selaras dari awal sampai akhir didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka akan memperoleh kesimpulan yang kredible.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Bodgan dalam buku Prof. H. Moh. Kasiram, M. Sc, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*.⁸⁹

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Peneliti menyusun rancangan penelitian, berupa latar belakang, fokus masalah, dan tujuan penelitian untuk memudahkan dalam memilih lembaga yang cocok untuk diteliti.
 - b. Peneliti datang ke latar penelitian untuk melakukan survey dan beberapa interview singkat tentang lembaga yang akan diteliti agar apa yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian.
 - c. Setelah memperoleh kecocokan dengan lembaga yang hendak diteliti, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Gedung Megawati Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tepatnya di bagian resepsionis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
 - d. Peneliti membuat susunan instrumen wawancara dan observasi, tentunya dengan mengecek keshohihan instrumen tersebut ke dosen pembimbing/wali.
 - e. Peneliti memberikan surat izin penelitian kepada kepala pondok pesantren.
2. Tahap Pekerja Lapangan
 - a. Dengan bekal fisik dan mental berserta instrumen yang telah divalidasi, peneliti terjun ke lapangan.
 - b. Peneliti berinteraksi dengan warga pesantren untuk memperoleh sumber yang kredible dipandu oleh informan dari pesantren.
 - c. Peneliti berpartisipasi dengan kegiatan pembelajaran sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan.
3. Tahap Analisa Data-data
 - a. Peneliti mengumpulkan data-data berupa instrumen yang telah dijawab.
 - b. Peneliti mengklarifikasi data sesuai fokus penelitian.

⁸⁹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Press, 2010), hlm. 281-288

- c. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode deskripsi yang sesuai dengan teori.
- d. Peneliti menyimpulkan hasil penilaian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

a. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'



Gambar 4. 1. Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'

Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' terletak di Desa Sepanjang Gondanglegi Kabupaten Malang. Alamat lengkap Jl. Basuki Rahmat No. 104, Dusun Krajan, Desa Sepanjang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur, kode pos 65174



Gambar 4. 2. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'

Pondok pesantren ini mulai didirikan pada tahun 1938. Berawal dari seseorang yang mewaqafkan sebidang tanah seluas 1184 m² untuk didirikan sebuah bangunan peribadatan bagi umat Islam di Desa Sepanjang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang.

Pada awalnya pondok pesantren ini dikelola dan dijalankan oleh masyarakat Desa Sepanjang. Kemudian pada tahun 1952, diamanatkan kepada KH. Damiri dari Jombang untuk menjadi pengasuh pondok pesantren. Ketika Beliau wafat pada tahun 1984, digantikan oleh KH. Muhammad Dahlan Ghoni, dan Beliau menjadi pengasuh sampai saat ini.

b. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'

Pada zaman kolonial, Desa Sepanjang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang merupakan desa yang terbilang subur dan termasuk desa yang luas. Hal ini dilihat dari hasil bumi masyarakat pada waktu itu, yang mayoritas berupa padi, melimpah ruah. Namun dalam kehidupan beragama masyarakat terbilang masih awam. Meskipun diakui bahwa seratus persen masyarakat beragama Islam, tapi dalam pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari masih sangat kurang atau dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Sepanjang pada waktu itu tergolong masyarakat Abangan.

Keadaan ini berlangsung beberapa tahun. Sampai akhirnya pada tahun 1938 ada seseorang yang mewaqafkan sebidang tanah seluas 1184 m² untuk didirikan sebuah bangunan peribadatan bagi umat Islam di Desa Sepanjang. Dan pada tahun itu juga didirikanlah sebuah masjid untuk sarana peribadatan umat Islam sekaligus difungsikan untuk berdakwah dan belajar agama Islam (mengaji).

Pada tahun selanjutnya, tepatnya pada tahun 1939 didirikanlah sebuah bangunan (asrama) di selatan masjid dengan bentuk sederhana. Selain dikarenakan masih tersedianya tanah waqaf setelah didirikan masjid. Pendirian asrama ini juga dimaksudkan sebagai tempat khusus untuk mengaji. Dari sinilah awal mula Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' berdiri.

Pengajian-pengajian yang dilaksanakan di asrama ini, dari tahun ke tahun semakin berkembang. Namun dengan berkembangnya pengajian tersebut, terdapat suatu kekurangan yang dianggap sangat penting, yaitu tidak adanya seorang ulama' atau kyai yang mumpuni untuk mengemban amanat dan tanggung jawab sekaligus mengasuh secara khusus terhadap santri-santri yang belajar agama Islam di asrama tersebut. Hal ini karena pada awalnya kegiatan-kegiatan pengajian selalu mendatangkan pengajar dari luar daerah, selain beberapa tokoh agama Desa Sepanjang yang masih terbatas.

Baru pada tahun 1952 ada seorang ulama' yang berasal dari Jombang bernama KH. Damiri yang tinggal di Desa Sepanjang, tepatnya di dekat Masjid tersebut. Kemudian KH. Damiri mendapat amanat untuk mengelola masjid beserta pengajian-pengajian di asrama dekat masjid tersebut yang selanjutnya menjadi pengasuhnya.

Pada tahun 1958 diadakan renovasi dan dibangun sebuah pondok dengan sepuluh ruangan (asrama A). Sembilan ruangan difungsikan sebagai kamar bagi para santri dan yang satu ruangan sebagai kantor. Dengan adanya renovasi dan bangunan baru ini, pesantren tersebut berkembang dengan pesat, sampai pada tahun 1974 sarana untuk pengajian (ruang kelas) menjadi kurang, karena tempat belajar mengajar hanya ada dua ruangan, itu pun ruangan yang ada di depan kamar para santri, sehingga kegiatan belajar mengajar ditempatkan di serambi masjid. Kemudian pada tahun 1977, pesantren yang belum mempunyai nama tersebut diberi nama Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'.

Seiring dengan perkembangan pesantren, maka pada tahun 1981 ditambah lagi sarana pondok yang berupa asrama dengan tujuh ruangan (sekarang asrama B), enam ruangan digunakan untuk kamar santri dan satu ruangan digunakan untuk tempat belajar mengajar (kelas). Jadi, keseluruhan sarana yang ada menjadi tujuh belas ruangan yang terdiri dari satu ruang kelas, satu kantor, dan lima belas kamar.

Pada tahun 1984 tepatnya pada tanggal 8 Januari, KH. Damiri wafat. Dan untuk melanjutkan kepemimpinan pesantren tersebut, keponakan KH. Damiri yang bernama Muhammad Dahlan Ghoni yang sebelumnya ikut mengajar di pesantren tersebut, diberi amanat untuk mengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha’.

Dengan bertambah santri setiap tahunnya, terutama dari santri putri, maka pada tahun 1988 dibeli sebidang tanah untuk didirikan asrama bagi santri putri dengan empat kamar. Selanjutnya pada tahun 1989 ditambah lagi asrama dengan tujuh kamar. Pada tahun 1990 dilanjutkan dengan pembangunan aula bagi santri putri, satu kantor, dan satu kamar untuk para guru putri (Asatidzah). Dengan bertambahnya santri, terutama santri putra, maka pada tahun 1992 dibangun asrama dengan dua lantai yang berisikan dua puluh dua kamar dan pembangunannya selesai dan ditempati pada tahun 1994.

Setelah pembangunan asrama tersebut selesai, maka dilanjutkan pada pembangunan aula santri putra yang sekaligus difungsikan sebagai ruang kelas untuk belajar mengajar dengan didekat menjadi tiga ruangan. Selanjutnya pada tahun 1995 setelah pembangunan aula santri putra, dibangun satu ruang tamu dan selesai pada tahun 1997. Pada tahun 2000 diadakan renovasi mushola santri putri dan dikembangkan menjadi dua lantai. Lantai atas digunakan sebagai ruang kelas dan yang bawah untuk mushola santri putri yang juga difungsikan sebagai ruang kelas.

Selanjutnya setelah pembangunan mushola santri putri, diadakan renovasi pada rumah (ndalem) Kyai dengan dua lantai dimana bagian atasnya digunakan sebagai ruang kelas bagi santri putra.

Seiring dengan banyaknya jumlah jama’ah di masjid, terutama pada waktu sholat jum’at, tarawih dan sholat hari raya, maka pada tahun 2002 diadakan renovasi masjid dengan memperluas ke arah barat dengan membongkar ruangan kamar santri yang ada di dekatnya. Pada tahun 2004 juga diadakan renovasi terhadap serambi bagian depan masjid sekaligus merubah

bangunan yang paling tua yaitu kantor dan tiga kamar menjadi kantor baru dengan lebih luas dari kantor sebelumnya.

Sampai saat ini Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' semakin berkembang hingga mempunyai kelas pendidikan antara lain; TPQ Shirothul Fuqoha', Madrasah Diniyah Ibtidaiyah (Putra), Madrasah Diniyah Ibtidaiyah (Putri), Madrasah Diniyah Tsanawiyah (Putri), hingga lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' (MASHIFA).⁹⁰

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'

Visi:

“Menyiapkan santri yang berkualitas, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berorientasi pada pengembangan potensi diri.”

Misi:

1. Membudayakan pola kehidupan yang Islami
2. Menggali potensi diri masing-masing santri dan mengembangkannya sesuai bakat dan potensi
3. Menjadi sumber dibentuknya manusia yang berkualitas dalam berilmu pengetahuan, berkepribadian Islami yang sehat jasmani dan rohani.

d. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'

Masjid, asrama putri, kantor, asrama pengasuh, dapur, gedung sekolah, lapangan, koperasi santri, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, gudang, kamar mandi /wc, dan klinik kesehatan.

⁹⁰ Zainal, *Dokumen Penelitian Pelaksanaan Dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'*: <http://ppssepanjang.blogspot.com/2016/06/sejarah-berdirinya-pps-shirothul-fuqoha.html?m=1> diakses pada 15 November 2019

e. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'



Gambar 4. 3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'

1. **Pengasuh** : KH. Muhammad Dahlan Ghoni
2. **Dewan Penasehat** : Kyai Nasruddin,
KH. M. Syukron,
Agus Moh. Najib G.,
KH. Idris Ali,
Ust. H. Arif Rohman R.,
Ust. Khoirul Umam,
Ust. Ahmad,
Agus M. Mahfudh,
Ust. Khoirul Luthfi.
3. **Dewan Pembina** : Agus M. Syaifulloh,
Agus M. Syamsul Mu'in
4. **Kepala** : Muhammad Hizbuddin,
M. Choirul Wahab

- 5. Sekretaris : Yusril Falah,**
Ahmad Faiz Miftahur Rahman
- 6. Bendahara : Imam Subaihaqi,**
Ahmad Yusuf, M. Bathsuluddin
- 7. Sie. Pendidikan : Muhammad Manunal Chirniq,**
Maulana Shodiq,
M. Choiril Anam,
Nur Cholis,
Ulumuddin Annafi
- 8. Sie. Kesehatan : Ahmad Zainuri,**
Hanifulloh Hijri,
Ulumuddin Annafi,
Ahmad Makin
- 9. Sie. Keamanan : Moch. Arifin,**
M. Kirom,
Ahmad Khoirul Anwar,
Muhammad Ubaidillah,
Isma Ulil Fauzi,
Mumtamam,
M. Labib Allaitsi,
M. Ansori
- 10. Sie. Tata Usaha : M. Mahrus Ali,**
Agam Muntaha,
M. Zubair,
Ahmad Sunhaji
- 11. Sie. Ekstrakurikuler : Agam Muntaha,**
Miladu Ahadi Ahmad,
M. Zidni Ilman Nafi'a A.,
Umar Makhfuddin,

Ahmad Fahrur Zubaidi,
Muhammad Manunal Chirniq,
Muhtamam

12. Sie. Perlengkapan : **M. Bathsuluddin,**
Muhammad Khoiri,
M. Khoiril Anam,
M. Ansori,
Hasyim Muzadi

13. Sie. Kebersihan : **M. Yahya,**
M. Zubair,
Ahmad Makin,
M. Abdul Munib,
M. Habiburrahman

14. Sie. Humas : **Mukhlisin Akhyar,**
Muhammad Alwi Romadloni,
Muhammad Nasir Falah,
M. Zainul Anwar,
Muhtamam

2. Paparan Data Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian *“Implementasi pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha’ Kabupaten Malang”* adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a

Perencanaan pembelajaran pada implementasi pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang meliputi 3 aspek, yaitu:

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran
2. Perencanaan Materi atau Bahan Ajar
3. Perencanaan Media Pembelajaran

b) Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

Penerapan pembelajaran pada implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang meliputi 3 aspek, yaitu:

1. Penetapan dengan cara *Musyafahah*
2. Penerapan dengan cara *Ardul Qiro'ah*
3. Penetapan dengan cara *Pengulangan*

c) Hasil Belajar Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

Hasil belajar pada implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang meliputi 3 aspek, yaitu:

1. Santri berhasil menguasai kompetensi membaca Al-Qur'an
2. Santri berhasil menguasai kompetensi menulis Al-Qur'an
3. Santri berhasil menguasai kompetensi menghafal Al-Qur'an

B. Hasil Penelitian

Hasil yang didapatkan dalam penelitian "*Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang*" yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan pembelajaran Al-Qur'an pada implementasi dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Strategi Pembelajaran

Pada perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha', dimulai dengan perencanaan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang digunakan antara lain:

1. Sorogan/ Individual/ Privat

Yaitu, murid membaca secara individu maju satu per satu kepada guru sesuai halaman masing-masing, selesai langsung pulang tanpa menunggu

teman yang lain. Mengingat tidak ada pelajaran lain seperti: do'a harian, kalimah thoyyibah hafalan surat-surat pendek, bacaan sholat dan lain-lain, kecuali hanya Al-Qur'an saja.

2. Klasikal Individual

Yaitu, mengajar dengan cara membagi waktu menjadi dua, sebagian waktu digunakan untuk membaca secara bersama-sama (*klasikal*) selebihnya untuk individu, sesuai dengan kemampuan.

3. Klasikal Baca Simak

Yaitu, mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing, disimak oleh siswa yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

4. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Semua siswa menerima pelajaran yang sama, dengan cara membaca bersama-sama setiap halaman judul, dilanjutkan membaca individu 1 sampai 2 baris pada halaman latihan secara bergantian (dari halaman 1 sampai akhir) pada pokok pelajaran tadi, yang lainnya menyimak bersama-sama dengan guru.

b. Perencanaan Materi dan Bahan Ajar

Perencanaan materi atau bahan ajar pada implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' dipersiapkan secara maksimal dengan perumusan yang baku dan tersusun dengan baik. Materi dan bahan ajar dipersiapkan dan disesuaikan dengan tingkatan siswa dari jilid 1 sampai 7 sebagai berikut:



Gambar 4. 4. Buku Pembelajaran Metode Yanbu'a

1) Jilid 1

- Materi membaca huruf yang berharakat *Fathah*.
- Materi huruf-huruf *hijaiyyah* dan angka-angka arab.
- Materi menulis huruf *hijaiyyah* yang belum dirangkai atau tersambung berangkai dua dan bisa menulis angka arab.

2) Jilid 2

- Materi membaca huruf yang berharakat *kasrah* dan *dhummah*.
- Materi membaca huruf yang dibaca panjang, baik berupa huruf *Mad* atau harakat panjang.
- Materi membaca huruf yang lain seperti waw /ya' sukun yang didahului *fathah*.
- Materi tanda-tanda harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhummah*, panjang atau *sukun* dan angka arab puluhan, ratusan, dan ribuan.

3) Jilid 3

- Materi membaca huruf yang berharakat *fathatain*, *kasratain*, *Dhummatain*.
- Materi membaca huruf yang dibaca *sukun* dengan *makhraj* yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
- Materi membaca *Qolqolah* dan *Hams*

- Materi membaca huruf yang *bertasydid* dan huruf yang dibaca *Ghunnah* dan yang tidak.
- Materi mengenal dan bisa membaca *Hamzah Washol* dan *Al ta'rif*.
- Materi *fathatain, kasratain, dhummatin, tasydid*, tanda *Hamzah Washol*, huruf tertentu dan angka-angka arab sampai ribuan.
- Materi menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.

4) Jilid 4

- Materi membaca lafadz Allah dengan benar.
- Materi membaca Mim sukun, Nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengan atau tidak.
- Materi membaca *Mad Jaiz, Mad Wajib*, dan *Mad Lazim* baik *Kilmiy* maupun *Kharfiy, Mutsaqqol* maupun *Mukhoffaf* yang ditandai dengan tanda panjang ~/-.
- Materi huruf *Fawatikhus Suwar* dan huruf-huruf tertentu yang lain. Materi persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa kaidah *tajwid*.

5) Jilid 5

- Materi membaca *waqof* dan mengetahui tanda *waqof* dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an *Rasm Ustmani*.
- Materi membaca huruf *sukun* yang terdapat huruf *idghom* dan huruf *Tafkhim* dan *Tarqiq*.

6) Jilid 6

- Materi membaca huruf *Mad (Alif, Waw, Ya')* yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek dan juga yang boleh wajah dua, baik ketika *Washol* maupun saat *Waqof*.
- Materi mengetahui cara membaca *Hamzah Washol*.
- Materi mengetahui cara membaca *Isymam, ikhtilas, tashil, Imalah*, dan *saktah*, serta mengetahui tempat-tempatnya.

- Materi mengetahui cara membaca tulisan *Shod* yang harus dan yang boleh dibaca *Sin*.
- Materi mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

7) Jilid 7

- Materi membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan *tajwid* dan *Gharib* dengan benar.
- Materi *mudarosah* atau *musyafahah* Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran *tajwid*.

c. Perencanaan dan Persiapan Media Pembelajaran

Media pembelajaran perlu dipersiapkan dalam rangka mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' menggunakan perpaduan media pembelajaran yang klasik dan modern. Media pembelajaran berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Media yang bersifat *auditif* (media suara yang dapat didengar)
Suara langsung dari guru atau pengajar Al-Qur'an yang ditunjang dengan media *microphon* dan *sound system*.
2. Media yang bersifat *visual* (yang dapat dilihat)
Menggunakan buku atau kitab belajar dan papan tulis *black board* atau *white board*, kemudian alat elektronik antara lain komputer, laptop, handphone, LCD proyektor, dan layar.

2. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a terdiri dari 3 tahap, sebagai berikut:

- a. *Musyafahah*, yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan.
- b. *Ardul Qira'ah*, yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik.

- c. *Pengulangan*, yaitu guru mengulang-ngulang bacaan, sedangkan siswa menirukan kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Berikut ini adalah penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' yang dibimbing oleh KH. Ulil Albab Arwani dari Kudus:



Gambar 4. 5. KH. Ulil Albab Arwani

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dimulai dengan *Musyafahah*. Pertama, KH. Ulil Albab Arwani membacakan terlebih dahulu materi bacaan kepada para santri, lalu para santri menirukannya. Kedua, para santri membaca sesuai dengan yang diajarkan oleh KH. Ulil Albab Arwani dan Beliau menyimak bacaan para santri sambil mengevaluasi bacaan santri. Ketiga, Langkah pertama dan kedua diulang-ulang hingga para santri dapat memahami dan membaca Al-Qur'an dengan benar.

3. Hasil Belajar Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar yang ingin dicapai oleh santri pada implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan target utama kompetensi hasil belajar yang harus didapatkan oleh siswa. Setelah belajar Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a, seluruh siswa harus mengenal dan mengetahui huruf-huruf hijaiyyah hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Kompetensi menulis Al-Qur'an

Menulis Al-Qur'an merupakan target selanjutnya. Santri diharapkan dapat menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan.

c. Kompetensi menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an juga sangat ditekankan. Seluruh santri diwajibkan menghafal Al-Qur'an juz 30 atau juz Amma. Dan juga diadakan program *Tahfidz Qur'an* bagi santri-santri yang menekuni bidang menghafal Al-Qur'an.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dapat dijawab dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang?

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan strategi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru atau pengajar, yaitu guru membuat rencana strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan kepada para santri.
- b. Perencanaan materi yang akan diajarkan kepada santri, dimana materi yang diajarkan diutamakan materi membaca dari pada menulis. Guru juga menyesuaikan dengan tingkatan santri yang akan diajar.
- c. Merencanakan dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Media pembelajaran disesuaikan dengan Metode Yanbu'a dan tingkatkan santri yang diajar.

2. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang?

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' adalah sebagai berikut:

- a. *Musyafahah*, yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan. Hal ini bertujuan untuk santri mengenal huruf dan *makhraj* huruf.

- b. *Ardul Qira'ah*, yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimak. Sering juga cara ini disebut dengan *sorogan*. Dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan mengevaluasi bacaan santri yang kurang tepat. Hal ini supaya santri dapat menguasai bacaan yang telah diajarkan.
- c. *Pengulangan*, yaitu guru mengulang-ngulang bacaan, sedangkan santri menirukan kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

3. Bagaimana Hasil Belajar Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang?

Hasil belajar pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' adalah sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an merupakan target utama kompetensi hasil belajar yang harus didapatkan oleh santri. Setelah belajar Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a seluruh santri harus mengenal dan mengetahui huruf-huruf hijaiyyah hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Menulis Al-Qur'an merupakan target selanjutnya. Santri diharapkan dapat mengeksplorasi bakat menulis dengan sebaik-baiknya hingga terampil dan mampu membuat kaligrafi dari ayat-ayat Al-Qur'an.
- c. Menghafal Al-Qur'an juga sangat ditekankan. Santri diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 sesuai standar minimal kelulusan. Kemudian ditambah program tahfidz qur'an bagi santri-santri yang menekuni bidang menghafal Al-Qur'an hingga hafal 30 juz.

B. Menafsirkan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' merupakan pondok pesantren ber-*manhaj salaf* yang menerapkan pendidikan Islam yang menekankan pada nilai-nilai yang murni dari para *salafus sholih* terdahulu. Dari segala aspek

kehidupan di pondok pesantren dari mulai kultur budaya sampai pada sistem pendidikan.

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a sangat diperhatikan karena persiapan yang baik akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang cemerlang dan dapat diterima oleh santri atau peserta didik. Niat, tekad, dan semangat para guru untuk mempersiapkan dan merencanakan kegiatan belajar mengajar sampai memberikan energi positif hingga melekat pada kultur budaya di pondok pesantren. Para santri yang menuntut ilmu di sana juga mendapatkan nuansa semangat bekerja sehingga niat dan tekad mereka semakin kuat untuk belajar.

Usaha dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' yaitu: Perencanaan strategi pembelajaran, perencanaan materi yang akan diajarkan, perencanaan media pembelajaran yang akan digunakan.

Temuan tersebut sesuai dengan bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'. Usaha pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas generasi muslim yang madani dan ahli ilmu agama, ahli Al-Qur'an, ahli beramal dengan ikhlas karena Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia dalam berinteraksi dengan sesama.

Sesuai dengan sasaran penelitian, peneliti berfokus pada sistem pendidikan, kemudian lebih detail lagi pada metode pembelajaran, lalu lebih mengerucut pada metode pembelajaran Al-Qur'an, dan lebih fokus lagi pada implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a.

Pada sub number ini memaparkan data dan hasil penelitian yaitu tentang perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian awal atau persiapan yang disusun sebelum melaksanakan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan informan yaitu guru pengajar Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha', dijelaskan bagaimana melakukan persiapan yang baik dan matang sebelum melakukan pembelajaran, sebagai guru atau pendidik yang akan mengondisikan jalannya proses belajar mengajar. Karena guru merupakan figur yang akan menjadi pusat perhatian para santri, dan santri akan menggugu dan meniru. Jadi seorang guru harus siap secara fisik dan mental serta ilmu untuk membimbing para santri. Intinya persiapan dari guru secara pribadi sangatlah penting.

Selain mempersiapkan diri, guru juga harus memahami bagaimana mempersiapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk santri. Sehingga apa yang diajarkan kepada santri dapat dipahami dan diterima oleh santri. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan Metode Yanbu'a dan tingkat kelas yang diajar.

Kemudian guru juga harus memahami materi yang akan diajarkan serta mengerti bagaimana mengajarkannya. Ini juga persiapan yang sangat penting sebagai perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Lalu yang terakhir adalah perencanaan media pembelajaran sebagai sarana dan prasarana yang diperlukan guna menjalankan kegiatan belajar mengajar.

2. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

Penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah direncanakan dan tersusun sistematis sebelumnya.

Di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha', implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a diterapkan dengan mengikuti kaidah penulisannya yaitu *Rasm Ustmaniyy*, dimana langsung menyajikan contoh-contoh huruf yang sudah bersambung semua seperti pada Al-Qur'an. Orang-orang yang dapat menerapkan Metode Yanbu'a atau yang dapat mengajarkan Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a adalah orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan

lancar, baik, dan benar, juga sudah *Musyafahah* Al-Qur'an dengan *Ahli Qur'an*. Cara pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

- a. *Musyafahah*, yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan. Hal ini bertujuan untuk santri mengenal huruf dan *makhraj* huruf.
- b. *Ardul Qira'ah*, yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimak. Sering juga cara ini disebut dengan *sorogan*. Dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan mengevaluasi bacaan santri yang kurang tepat. Hal ini supaya santri dapat menguasai bacaan yang telah diajarkan.
- c. *Pengulangan*, yaitu guru mengulang-ngulang bacaan, sedangkan santri menirukan kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

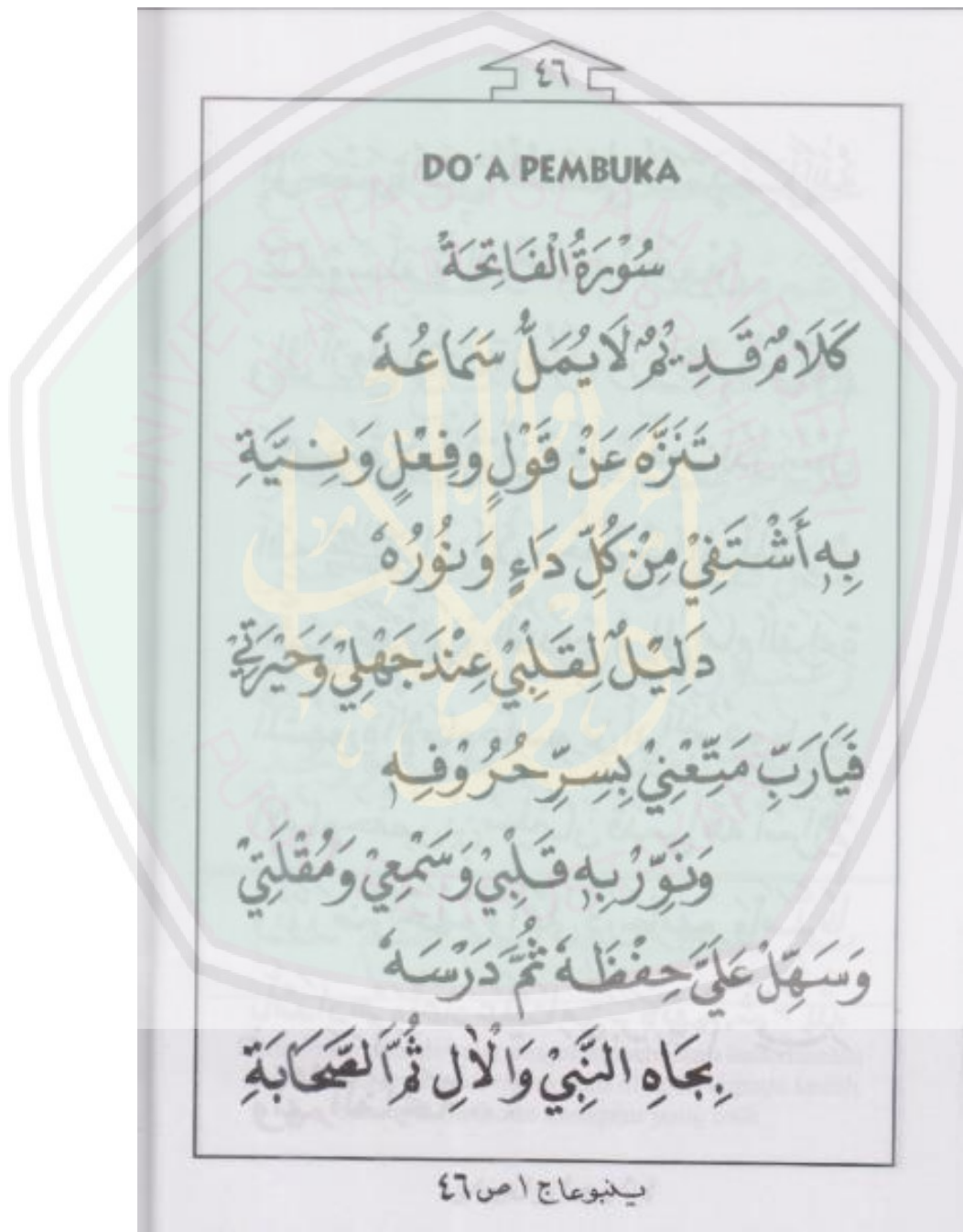
Dari berbagai sistem penyampaian materi belajar Al-Qur'an yang ada saat ini, semuanya mengedepankan penyampaian materi belajar yang memudahkan siswa dalam menerima pesan pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Akan tetapi kebanyakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang ada tidak meninggalkan teori musyafahah sebagai cara paling bagus dalam mencapai hasil belajar. Hal ini tidak lepas dari penyampaian materi yang begitu simpel yakni siswa menirukan secara langsung apa-apa yang dibaca oleh guru secara perlahan melalui lidahnya, kemudian guru juga dapat mengevaluasi secara langsung baik *makhārijul hurūf*, *tajwid*, atau yang lain, sehingga seorang siswa dapat secara benar membaca Al-Qur'an.

Pada penerapan setiap tahapannya disesuaikan dengan tingkatan kelas santri yakni dari juz 1 sampai 7. Metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di dalam penerapan Metode Yanbu'a antara lain:

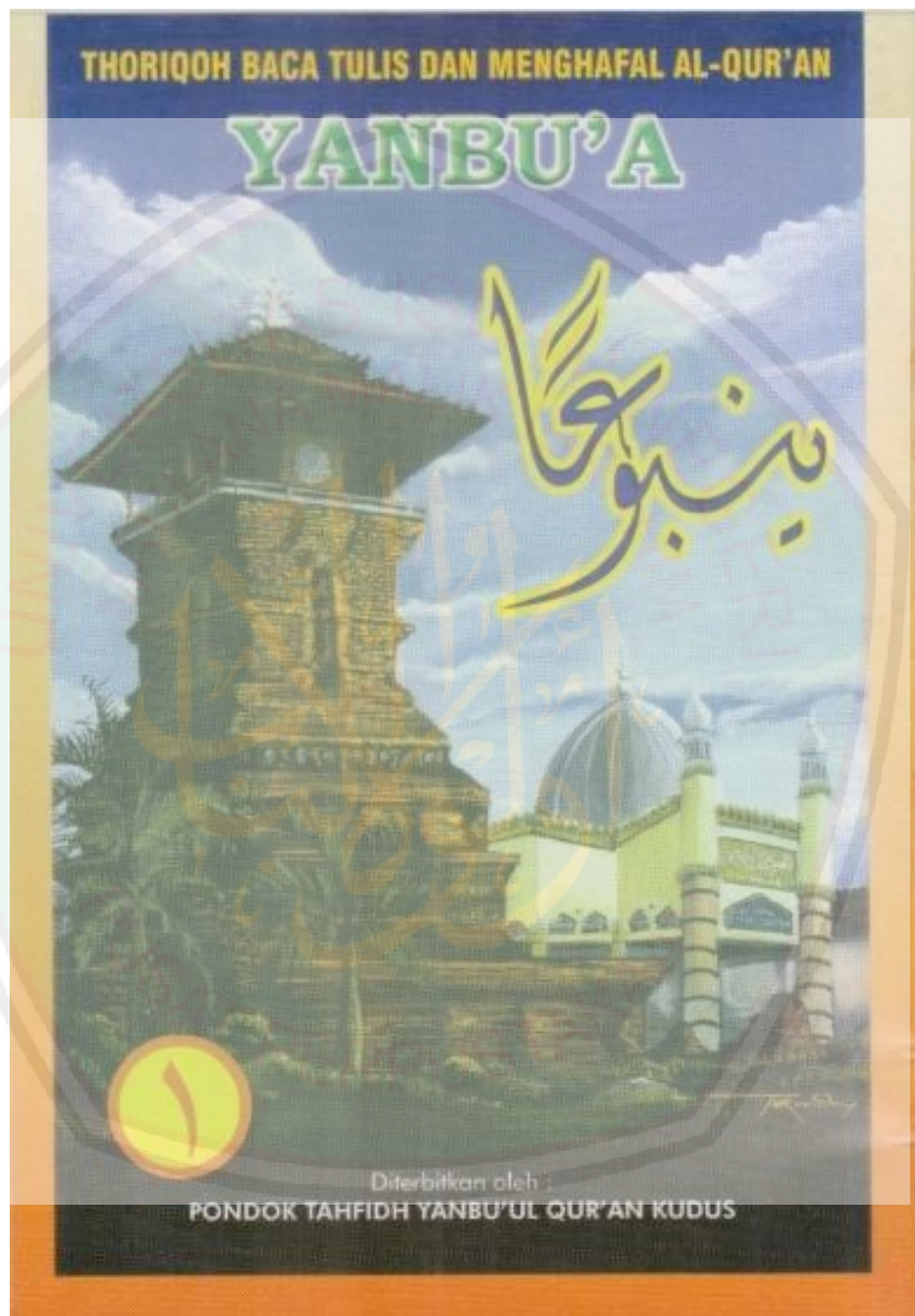
- a. *Tariqat Asshautiyah* (pengenalan dan penguasaan bunyi). Seperti pada namanya *Asshautiyah* (الصوتية), yang berarti suara atau bunyi. Metode ini mengedepankan pada pengenalan bagaimana bunyi setiap huruf Al-Qur'an atau huruf hijaiyyah. Guru memberikan contoh dengan cara melafalkan setiap huruf, kemudian didengar dan ditirukan oleh siswa. Dari sini siswa dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sekaligus memahami setiap perbedaan antara huruf satu dengan huruf yang lain.
- b. *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit). Belajar Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah, apalagi untuk golongan non-arab, karena bahasa dan tulisan sehari-harinya bukan menggunakan Bahasa Arab, sehingga belajar hal yang baru dari segi huruf, bacaan, lafadz, dan lain-lain. Maka dari itu harus menggunakan metode *Adtadrij*, yaitu pembelajaran dimulai dari yang paling mudah kemudian bertahap ditingkatkan menuju yang lebih sulit. Hal ini supaya dapat diterima dan dipahami oleh murid.
- c. *Tariqat Biriyahtil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif). Tujuan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya memahami teori namun siswa mampu melaksanakan praktik, baik praktik membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an, tilawah Al-Qur'an dan sebagainya. Maka penggunaan metode ini sangat penting dimana guru membimbing siswa dengan latihan-latihan agar anak didik atau siswa aktif dalam praktik dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- d. *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada.
- e. *Tariqat Bimuraat Al-Isti'dadi Watabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi, dan anak didik.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' diterapkan bertahap dengan materi-materi yang

tersusun dari 7 jilid atau 7 tingkatan. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dimulai dengan membaca do'a pembuka, kemudian materi dari jilid 1 sampai jilid 7, dan diakhiri dengan doa penutup, yaitu sebagai berikut:



Gambar 5. 1. Do'a Pembuka

1. Jilid 1

Gambar 5. 2. Kitab Yanbu'a Jilid 1

- a. Materi membaca huruf yang berharakat *Fathah*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ا ب

ا ا ا ب ب ب ا ا ا
 ا ب ا ب ا ا ب ب ا ا ا
 ا ب ا ا ب ب ا ب ا ا ا
 ا ب ا ب ا ب ا ب ا ب ا
 ا ب ا ا ب ا ا ب ا ا ا

ا ب ا ب ا ب ا ب

ا ب ا ب ا ب ا ب ا ب ا ب

- Baca dengan cepat, pendek dan jangan terputus-putus.
- ▲ Kalau tidak ada harokat, baca menurut nama huruf : Alif, Ba, Ta dan seterusnya. (lihat hal. 48)
- ◆ Latihan menulis, menebali huruf lalu ditulis dengan sebaik-baiknya di buku tulis 5 x (harus ditulis sendiri,semampunya)
- Alif yang berharokat/Hamzah : Dari tenggorokan yang paling bawah. Baca A, jangan O (dibaca tebal)
- Ba : Kedua bibir, rapat dan tekan, tidak usah dimasukkan.

ماتري مباحا Huruf Barharakat Fathah

Gambar 5. 3. Materi Membaca Huruf Berharakat Fathah

- b. Materi huruf-huruf hijaiyyah dan angka-angka arab.

٤٨

HURUF DAN BUNYI HURUF HIJA'IYYAH

'Arab	Nama	Latin Lama	Latin Baru	Bacaan Fatchah	Bacaan Kasroh	Bacaan Dlommah
ا	Alif	a	ā	"A	"I	"U
ب	Ba	b	b	Ba	Bi	Bu
ت	Ta	t	t	Ta	Ti	Tu
ث	Tsa	ts	ṣ	Tsa	Tsi	Tsu
ج	Jim	j	j	Ja	Ji	Ju
ح	Cha	ch	ḥ	Cha	Chi	Chu
خ	Kho	kh	kh	Kho	Khi	Khu
د	Dal	d	d	Da	Di	Du
ذ	Dzal	dz	ḏ	Dza	Dzi	Dzu
ر	Ro	r	r	Ro	Ri	Ru
ز	Za	z	z	Za	Zi	Zu
س	Sin	s	s	Sa	Si	Su
ش	Syin	sy	sy	Sya	Syi	Syu
ص	Shod	sh	ṣ	Sho	Shi	Shu
ض	Dlod	dl	ḍ	Dlo	Dli	Dlu
ط	Tho	th	ṭ	Tho	Thi	Thu
ظ	Dho	dh	ḏ	Dho	Dhi	Dhu
ع	'Ain	'	'	'A	'I	'U
غ	Ghoin	gh	g	Gho	Ghi	Ghu
ف	Fa	f	f	Fa	Fi	Fu
ق	Qof	q	q	Qo	Qi	Qu
ك	Kaf	k	k	Ka	Ki	Ku
ل	Lam	l	l	La	Li	Lu
م	Mim	m	m	Ma	Mi	Mu
ن	Nun	n	n	Na	Ni	Nu
و	Waw	w	w	Wa	Wi	Wu
ه	Ha	h	h	Ha	Hi	Hu
ء	Hamzah	'	'	A	I	U
ي	Ya	y	y	Ya	Yi	Yu

Hak cipta : No. dan Tanggal Pendaftaran : 035251, 30 Nopember 2006

Alhamdulillah, atas Fadlil dan 'Inayah Allah telah selesai juz I dari kitab Yanbu'a Insya Allah diikuti juz II

بينوعاج اص ٤٨

Gambar 5. 4. Materi Huruf Hijaiyyah

٣٤

بَتَثْ نِي = بَثْ ثْ ذِي			
ثَبَتَ	نَبَتَ	نَبَأَ	
نَبَذَ	أَبَدَ	بَطَرَ	
أَبَقَ	زَبَدَ	يَدَكَ	
نَذَرَ	طَبَقَ	ذَبَحَ	
نَزَعَ	يَبَسَ	أَثَرَ	
بَطَنَ	بَرَزَ	بَدَلَ	
رَبَطَ	بَدَنَ	بَطَشَ	
٢١٠	٣٢١	٢١٠	١٢٣
١	٢	٣	٤
١	٢	٣	٤

• Perhatikan jumlah titik (1/2/3) dan tempatnya diatas/dibawah
 • Sebelum lancar dan benar bacaannya jangan dinaikkan.

سينوعاج ١ ص ٣٤

Gambar 5. 5. Materi Mengenal Angka Arab

- c. Materi menulis huruf *hijaiyyah* yang belum dirangkai atau tersambung berangkai dua dan bisa menulis angka arab.



Gambar 5. 6. Materi Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah yang belum dirangkai

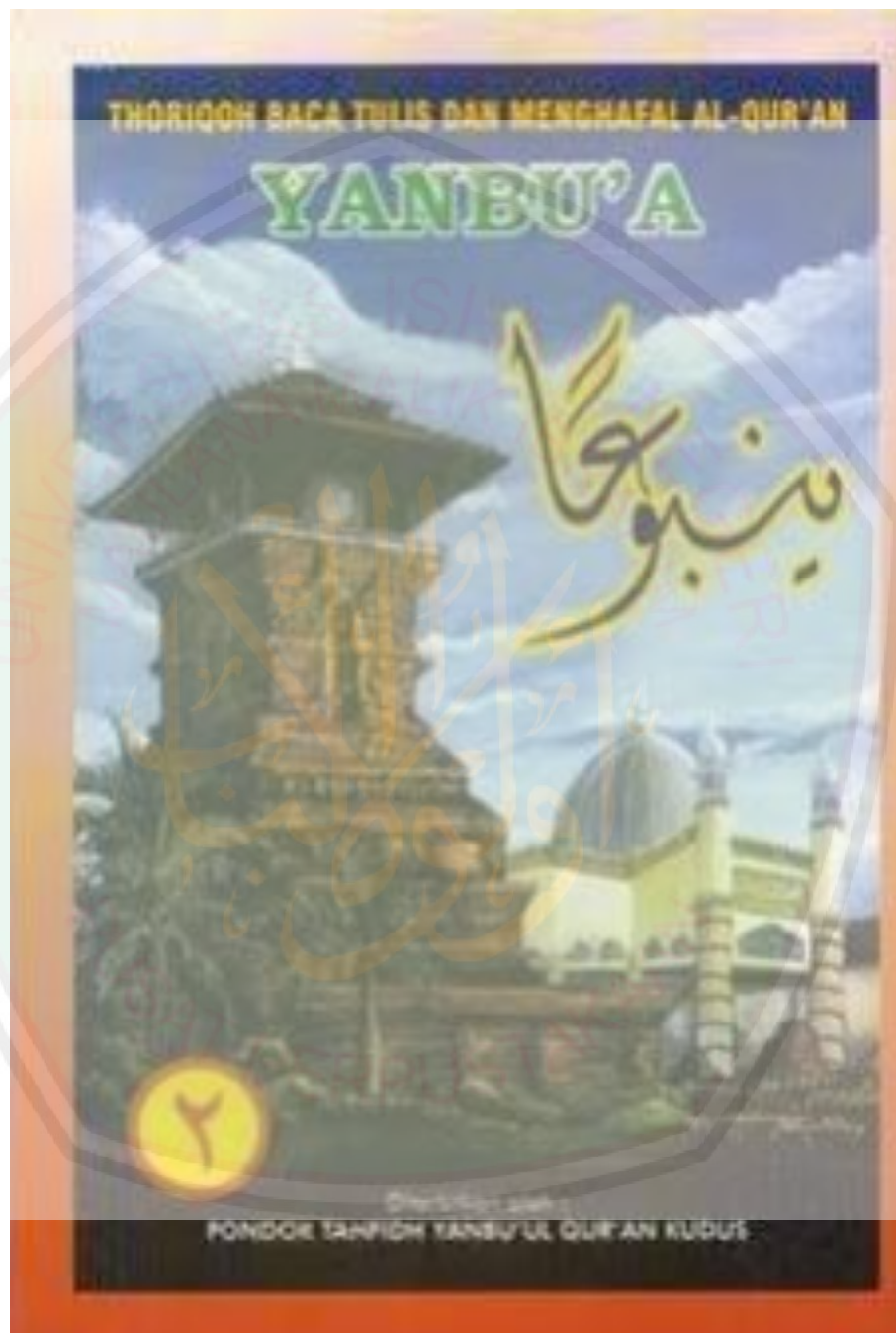
٣٤

بَثَثَ نَي = بَثَثَ ذِي		
ثَبَّتَ	نَبَّتَ	نَبَأَ
نَبَذَ	أَبَدَ	بَطَرَ
أَبَقَ	زَبَدَ	يَدَكَ
نَذَرَ	طَبَقَ	ذَبَحَ
نَزَعَ	يَبَسَ	أَثَرَ
بَطَّنَ	بَرَزَ	بَدَلَ
رَبَطَ	بَدَنَ	بَطَشَ
٢١٠	٣٢١	٢١٠
١٢٣	٥٥٥	٤٤٤
١	٢	٣

• Perhatikan jumlah titik (1/2/3) dan tempatnya diatas/dibawah
 • Sebelum lancar dan benar bacaannya jangan dinaikkan.

ينبوعاج ١ ص ٣٤

Gambar 5. 7. Materi Membaca Huruf Hijaiyyah Bersambung dan Menulis Angka Arab

2. Jilid 2

Gambar 5. 8. Kitab Yanbu'a Jilid 2

- a. Materi membaca huruf yang berharakat *kasrah* dan *dhummah*.



Gambar 5. 9. Materi Membaca Huruf Berharakat Kasrah

۷

(PK)

أ - ا - ب - ب

أ ب ت	ث ج ح	خ د ذ
ر ز س	ش ص ض	ط ظ ع
غ ف ق	ك ل م ن	و ه ء ي
ي ء ه	و ن م	ل ك ق
ف غ ع	ظ ط ض	ص ش س
ز ر ذ	د خ ح ج	ث ت ب ا

و و و

... يلم جلم علم ييلم نلم فلم ...

• (Dlommah) = U → A - U = Ba - Bu

ينبوعاج ٢ ص ٧

Gambar 5. 10. Materi Membaca Huruf Berharakat Dhummah

- b. Materi membaca huruf yang dibaca panjang, baik berupa huruf *Mad* atau harakat panjang.



Gambar 5. 11. Materi Membaca Huruf Berharakat Panjang

- c. Materi membaca huruf yang lain seperti *waw /ya' sukun* yang didahului *fathah*.

۳۲

رُوح - رُوح

صَوْتِ	قَوْلِ	خَوْفِ
حَوْلِ	فَوْقِ	سَوِّطِ
عَصَوًا	أَوْوًا	بَنَوًا
مَوْتُ	قَوْمَهُ	لَوْلَا
وَأَوْحَى	فَأَوْلَى	فَأَوْعَى
فَوْقَهَا	مَوْعِدُهُ	مَوْعِدَكَ
۹۱ ۸۱ ۷۱	۶۱ ۵۱ ۴۱	۳۱ ۲۱ ۱۱
مور - مور - مور - شور - شور - شور - فور - فور		
<ul style="list-style-type: none"> Fathah yang diikuti Waw Sukun berbunyi AU dan tidak panjang, jangan dibaca AO 		

ينبوعاج ۲ ص ۳۲

Gambar 5. 12. Materi Membaca Huruf Berharakat Fathah atau Dhummah bertemu Waw Sukun

٣٥

دَيْنِ ~ دَيْنِ

عَيْنِ	بَيْتِ	بَيْنِ
غَيْبِ	سَيْلِ	صَيْدِ
عَصِيَّتِ	بِغَيْرِ	عَلَيْكَ
بَيْنَهَا	غَيْرَهَا	لَيْلَهَا
يَدَيْهَا	عَلَيْنَا	غَوَيْنَا
أَيْدِينَا	أَفْرَأَيْتِ	أَوْحَيْنَا

١..	٢..	٣..	٤..	٥..	٦..	٣٣	١٣	٧٨
-----	-----	-----	-----	-----	-----	----	----	----

عَفُو صَفُو شَفُو مَقُونُو نَقُو حَقُو طَفُو لَفُو

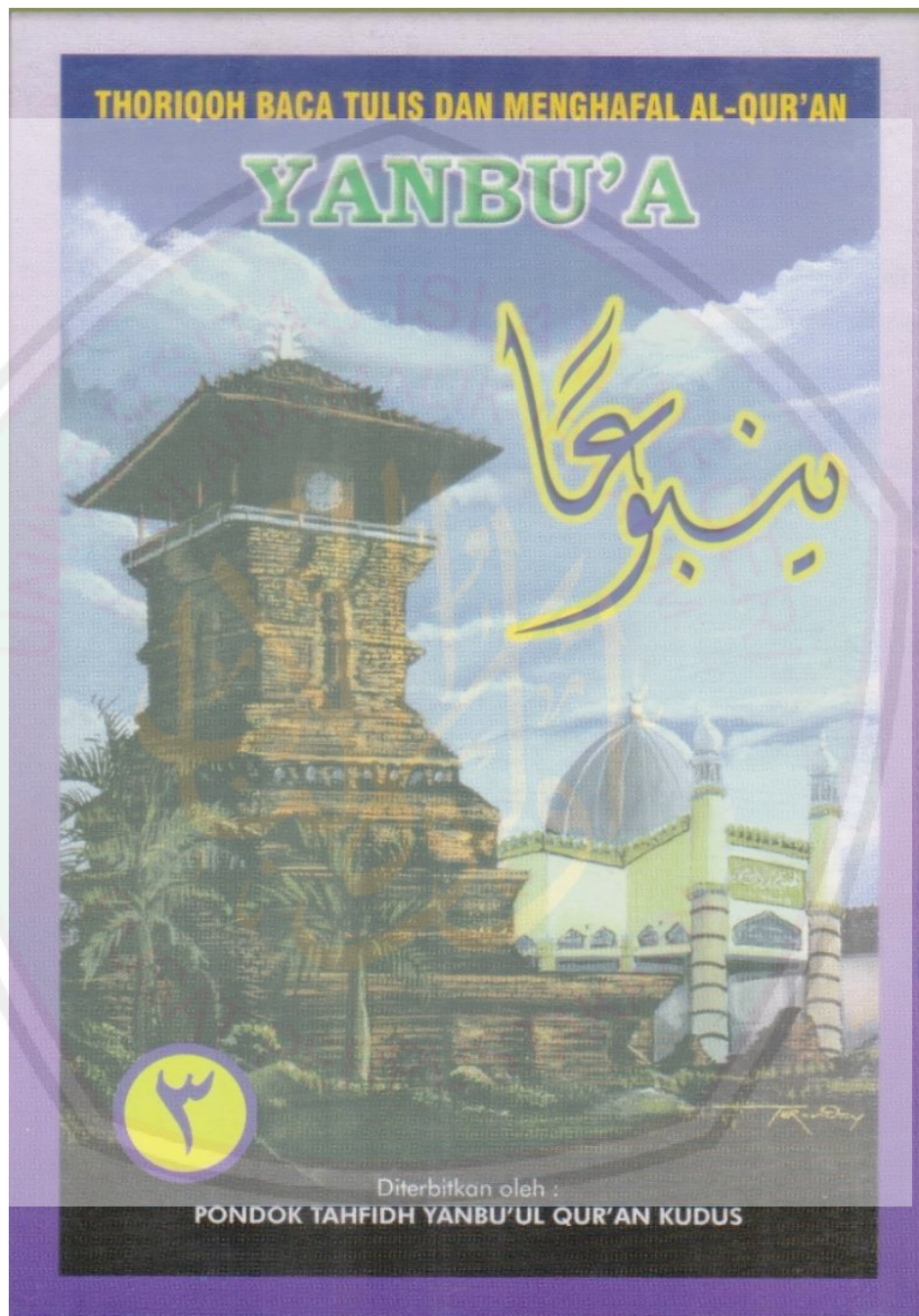
- Fatchah yang diikuti Ya sukun berbunyi AI dan tidak panjang, jangan di baca AE

بِنوع ٢ ص ٣٥

Gambar 5. 13. Materi Membaca Huruf Berharakat Fathah dan Kasrah bertemu Ya'

Sukun

3. Jilid 3



Gambar 5. 17. Kitab Yanbu'a Jilid 3

٥

ا- ا- سبَا

بِنْبَا	حَمَا	شَيْءٌ
سُورٍ	فُرُشٍ	نَكْرٌ
حِجِّجٍ	وَرَقَةٍ	عِنَبٍ
بَرْرَةٍ	هُمَزَةٍ	لُمَزَةٍ
وَكُنُوزٍ	بِشَّهَابٍ	وَمَقَامٍ
لَاأَيْتٍ	بِكَلِمَتٍ	قُرْبَتٍ

≡ ≡ ≡

يُنْبِوَعَا ج ٣ ص ٥

• ≡ (Kasroh dua) disebut Kasrotain (Kasroh tanwin) berbunyi IN dan bacaannya pendek, Awas ! jangan dibaca EN

Gambar 5. 19. Materi Membaca Huruf yang Berharakat Kasrotain

٩

أ - أ ظمًا

مَلَأٌ	شَيْءٌ	نَبَوًّا
عَجَبٌ	حَرَجٌ	زَبَدٌ
نَاعِمَةٌ	خَافِضَةٌ	خَاسِرَةٌ
فَرِهَنٌ	قِتَالٌ	بُخَعٌ
كِتَبٌ	قَلِيدٌ	لَعِبٌ
خَافِيَةٌ	خَصَاصَةٌ	فَنُظْرَةٌ

٥ = ٥ ٥ = ٥ ٥ = ٥
)

مَطَّلَعٌ مَطْرَفٌ مَطْرَقٌ مَطْعَمٌ مَطْلَبٌ

• **ط** (Dlommah dua) disebut Dlommatain (Dlommah tanwin) berbunyi UN dan dibaca pendek, Awas ! Jangan dibaca ON.

يُنْبِغُ ج ٣ ص ٩

Gambar 5. 20. Materi Membaca Huruf yang Berharakat Dhummatain

- b. Materi membaca huruf yang dibaca *sukun* dengan *makhraj* yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.

١٥

وَلَا تَنْهَرُهُمَا	أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
لَوْ يَجِدُونَ مَلَجًا	فَسَيَنْفِضُونَ
عَنْ عِبَادَتِهِ	مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ
قُلْ أَدْنُ خَيْرٌ	أَنْعَمْتَ عَلَيْكُمْ
نَخْوَضُ وَنَلْعَبُ	وَلَمْ يَلْبَسُوا
يَنْعِقُ بِمَا	وَلِيَجِدُوا فِيكُمْ
هُمْ فِيهَا خِلْدُونَ	وَمِنْهُ شَجَرٌ
٢١٤ ٤١٣ ٤١٤	٥١٥ ٦١٦ ٨١٧
يَعْلَمُ يَكْتُمُ يَظْلِمُ يَحْرُمُ يَعِزُّمُ	
<ul style="list-style-type: none"> • Belajar membaca Sukun juga sambil menepatkan makhroj setiap huruf. Guru harus jeli dan teliti pada bacaan anak. 	

ينوعاج ٣ ص ١٥

Gambar 5. 21. Materi Membaca Huruf yang dibaca Sukun

١٧

أَ:أَعُ			أَحُ:أَخُ			أَغُ:أَهُ		
تَأْمُرُكَ	أَعْمَلُ	مِحْرَابُ	مُخْرِجُ	مَغْفِرَةٌ	شَهْوَةٌ	مُؤَصَّدَةٌ	أَعْلَمُ	رَحْمَتِهِ
مَخْصَصَةٌ	مُغْرَقُونَ	إِهْبِطُوا	بِسْمَا	إِعْرَاضًا	إِحْسَانًا	أَخْزَى	مَغْرَمًا	عَهْدَهُمْ
٢٢٢	٣٢٣	٤٢٤	٥٢٥	٦٢٦				
مَصْنَعٌ مَقْنَعٌ			أَضْلَعُ			أَرْكَعُ أَرْبَعُ		

• Bedakan dengan jelas huruf-huruf yang serupa.

ينبوعاج ٣ ص ١٧

Gambar 5. 22. Materi Membedakan Huruf-Huruf yang serupa

c. Materi membaca *Qolqolah* dan *Hams*.

٢٣

أَب - أَبْوَاب

أَب - أَبْصَارُنَا تَبِينَا سُبْحَانَكَ

أَج - أَجْرَهُ وَجْهَهُ مُجْرِمِيهَا

أَد - أَدْبَارَهَا فِدْيَةُ مُدْبِرِينَ

أَط - أَطْعَمَهُ خِطْبَةَ تَطْعَمُونَ

أَق - أَقْوَاتَهَا رُنُقْنَا تَقْسِطُوا

أَبْرَحَ أَجْعَلُ أَدْبَرَ أَطْمَعُ أَقْبَلُ

بج د ط ق = قُطْبُ جَد = حُرُوفُ قَلْقَلَةٌ

رَجْرًا حَاجِرًا عَزِيزًا يَفُوزُ تَحْجِرُ

▲ Huruf Qolqolah yaitu : بج د ط ق
Kalau sukun suaranya harus dipantulkan.

ينبوعاج ٣ ص ٢٣

Gambar 5. 23. Materi Membaca Huruf Qolqolah

٢٠

أَسْ - أَسْبَاطًا

أَسْ - أَسْئَلُكَ بِسْمِكَ مُسْتَقِيمًا
أَشْ - أَشْهَدُ إِشْتَرَوْا مُشْرِكَةَ
أَصْ - أَصْدَقُ مِصْرًا عَصَبَةٌ
أَثْ - أَثْمَرَ مِثْقَالَ يُشْخِنُ
أَتْ - أَتْبَعُهُ فِتْنَةٌ يُتْبِعُونَ
أَكْ - أَكْبَرُ ذِكْرَكَ رُكْبَانًا

أ ه ح خ ع غ - حُرُوفُ حَلْقِيَّ

خُلِقَتْ رُفِعَتْ نُصِبَتْ سَطِحَتْ قُتِلَتْ

- Membaca huruf Hams harus banyak nafas yang keluar, kalau Ta dan Kaf suara ditekan dulu lalu ketuarkan nafas.

يُنْبِغُ عَاجِ ٣ ص ٢٠

Gambar 5. 24. Materi Membaca Huruf Hams

- d. Materi membaca huruf yang *bertasydid* dan huruf yang dibaca *Ghunnah* dan yang tidak.

٢٨

أل = أَللّ - أَلْف

لَعَلَّكُمْ	لَعَلَّكُمْ	الَّذِينَ
يَبْتُ	مَتَّعْتُ	تَقَبَّلُ
سَخَرْنَا	لِيُمَحِّصَ	يَتَفَجَّرُ
يَجْرُهُ	كَذَّبُوا	بَدَّلْنَا
يُغَشِّيكُمْ	مَسَّهُمْ	نَزَلَ
حِطَّةٌ	فَضَّلَ	وَنُفِصِلُ

و و و = و د س و ا و ا

ج-ح-ا-خ-ا-ع-ا-ع

- Tasydid = Sukun pada huruf dobel (yang pertama sukun, yang kedua hidup dan ditulis hanya satu huruf) (أل = أَللّ - أَلْف)

يُنْبِوعُ ج ٣ ص ٢٨

Gambar 5. 25. Materi Huruf yang Bertasydid

٣٠

م - اَمَّا ن - اَنَا

وَإِمَّا	إِنَّمَا	كَأَنَّهِنَّ
فَأْتَمُّوْا	بِجَهَنَّمَ	مُسَمَّى
فِي جَنَّةٍ	أُمَّتِكُمْ	أَمَّنَابِهِ
لَوْ يَعْمَرُ	لَتُؤْمِنَنَّ	لَا تَعْمَلُنَا
وَلَا تَمُوتَنَّ	وَتَمَّتْ	وَلتَطْمَئِنَّ
ثُمَّ أَتَمُّوْا	بِأَنَّكُمْ	فَأْتَمُّوْا

س = هـ
هـ = ا
س = هـ

ك - ل - م - ن - ا - ظ - هـ

- Nun dan Mim Tasydid harus dibaca dengung yang lama (sekedar dua harokat/satu Alif)

يُنْبِوَعَج ٣ ص ٣٠

Gambar 5. 26. Materi Huruf yang Bertasydid yang berdengung (ghunnah)



Gambar 5. 27. Materi Huruf yang Bertasydid pada Al Ta'rif

- e. Materi mengenal dan bisa membaca *Hamzah Washol* dan *Al Ta'rif*.

٣٤

وَالْ = وَلٌ ← وَالْحَمْدُ

وَالْبَصَرَ	وَالْفُؤَادَ	فَاسْتَجَابَ
فَأَعْبُدُوا	كَالْأَعْلَمِ	فَأَضْرِبُوا
وَامْتَرُوا	فَاَمْشُوا	بِالْأَحْقَافِ
كَالْعِهْنِ	فَالْيَوْمَ	بِالْأَبْصِرِ
كَالْجَوَابِ	بِالْغَيْبِ	وَادْكُرُوا
كَالْأَعْمَى	بِالْحَيَاةِ	وَأَظْمَأْنُوا

(هَمْزَةٌ وَصَلٌ) هـ هـ هـ

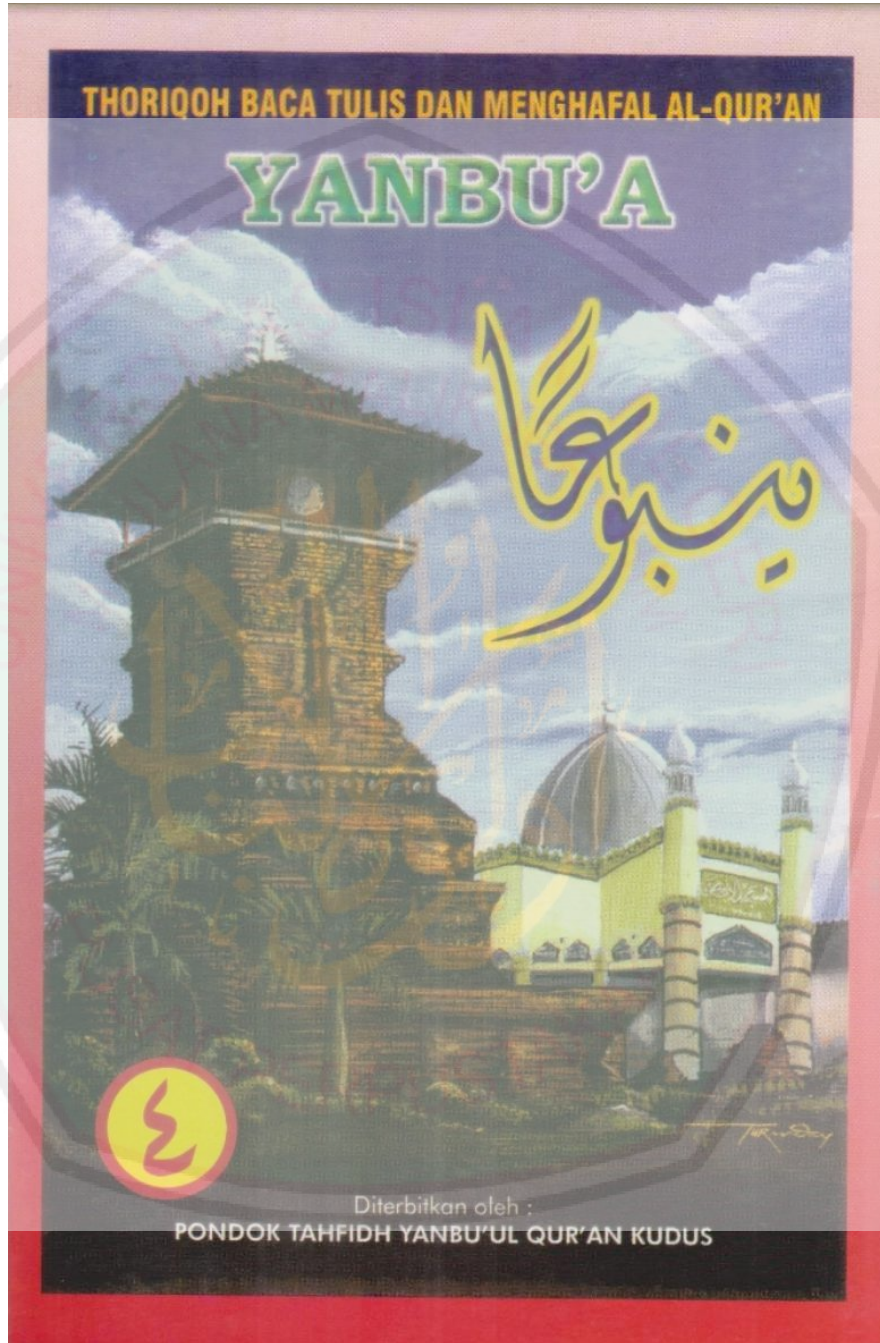
شرح - صرف - قل - في - بك

- Alif ditengah yang diikuti huruf Sukun dianggap tidak ada, disebut Hamzah washol. Biasanya Alif tidak ada harokatnya dan diatasnya ada kepala Shod kecil (هـ). ٢

ينبوعاج 3 ص 34

Gambar 5. 28. Materi Hamzah Washol dan Al Ta'rif

4. Jilid 4



Gambar 5. 29. Kitab Yanbu'a Jilid 4

- a. Materi membaca lafadz Allah dengan benar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
بِاللَّهِ - تَاللَّهِ - عَبْدُ اللَّهِ

وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا	نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ
أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ	وَقَوْمُوا اللَّهَ قُنْتَيْنِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ	لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
قُلِ اللَّهُ يُحْيِيكُمْ	وَأُظْهِرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ
لِقُوَّةِ إِلَهِ اللَّهِ	فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا
وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّزُقِينَ	فَمَنْ اللَّهُ عَلَيْكُمْ

إِنَّ هَذَا أَلْقُرْآنٌ - شَرِيفٌ - مُشَفَّعٌ

- Apabila lafadh **Allah** didahului **kasroh** maka lamnya dibaca **tipis** (biasa) dan bila didahului **fatchah/dlommah** lamnya dibaca **tebal** (tafkhim). Awas membaca lam tebal ujung lidah tetap menempel di gusi (jangan seperti Waw, tidak menempel) Berilah contoh yang benar berulang kali.
- ♦ Tulis dan gabungkan huruf-huruf yang terurai 5-10 kali di buku

يُنْبِوَعَا ج ٤ ص ١

Gambar 5. 30. Materi Membaca Lafadz Allah

- b. Materi membaca *Mim sukun*, *Nun sukun* dan *tanwin* yang dibaca dengan atau tidak.

٥

م ← م = م - لهم مغفرة	
أَنَّهُمْ قُلُوبُهُمْ	فَإِنَّ لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ
وَلَهُمْ مَقْمِحٌ مِنْ حَدِيدٍ	وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ
وَمِنْهُمْ مَنْ أَغْرَقْنَا	إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ
فَهُمْ مُعْرِضُونَ	إِنَّا مَعَكُمْ مُسْتَمِعُونَ
فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ	أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ
أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ	أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ

حَمَّ الرَّيسِ طَسَّ طَهَ قَ

يَتَلَوْنَهُ - حَقَّ - تِلَاوَتِهِ

- Mim sukun bertemu *Mim* = *Mim Tasydid*, harus dibaca dengung dinamakan bacaan *Idghom Syafawiy* (*Idghom Mitsliy*)
- Lamanya dengung (*Ghunnah*) adalah 1 Alif atau 2 charokat

٥

Gambar 5. 31. Materi Membaca Mim Sukun

٢٦

نْ = نْ ← جَنَّتِ تَجْرِي

سَأَحْتِ شَيْبَتِ	فَأَصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا
كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ	وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ
مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ	فِي أَسْمَاءٍ سَمِيَّتُوهَا
وَأُولُوا بَأْسٍ شَدِيدٍ	إِنَّهَا بَقْرَةٌ صَفْرَاءُ
وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ	وَسَبَّحَهُ لَيْلًا طَوِيلًا
حَرَّتْ قَوْمٌ ظَلَمُوا	رَأْفَةً فِي دِينِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ	إِنَّهُ لَيُؤَسِّسُ كُفُورًا

جَوْهَلَةٌ تَتَدَكَّنْ سَلَةً

- Tanwin = Nun sukun, maka setiap tanwin harus dibaca dengung seperti Nun sukun, kecuali bertemu dengan 8 huruf :
ء ه ح خ ع غ ل ر
- Guru harus waspada, karena mendengungkan tanwin, anak sering lupa

يذبحوا ج ٤ ص ٢٦

Gambar 5. 33. Materi Membaca Nun Sukun atau Tanwin

- c. Materi membaca *Mad Jaiz*, *Mad Wajib*, dan *Mad Lazim* baik *Kilmiy* maupun *Kharfiy*, *Mutsaqqol* maupun *Mukhoffaf* yang ditandai dengan tanda panjang ~/~.

18

إِنَّا أَنْعَمْنَا

قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّا إِلَى رَبِّنَا رُغْبُونَ
يَأْتِيهَا الْمُدَّثِرُ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ
إِنَّا إِلَى اللَّهِ رُغْبُونَ لَا أَقْسَمُ بِهَذَا الْبَلَدِ
خَلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَا يَصِلُهَا إِلَّا الْأَشْقَى
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعُقْبَةُ
كَلَّا إِنَّا نَذْكُرُهُ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ

ف = Pa : فَاكُ فَاكُ فَاكُ فَاكُ فَاكُ فَاكُ

ب = بو : بُتُ دُلُّ كُتُّ بُكُ

- Apabila diatas huruf ada tanda panjang/layar (~) maka harus dibaca panjang 2½ Alif (5 charokat) karena ada mad bertemu Hamzah berbentuk Alif dilain kalimat dinamakan **Mad Jaiz Munfashil**
- ♦ Gantilah Charokat Dommah dengan Waw

سينوعاج ٤ ص ١٨

Gambar 5. 34. Materi Bacaan Mad Jaiz

١٥

وَالسَّمَاءِ

وَالسَّمَاءِ وَمَا بَدَنُهَا	وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ
لَمَّا جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ	يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ
وَجِئْتُ بِالنَّبِيِّينَ	إِنَّمَا النَّسِيءُ زِيَادَةٌ
أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ	رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ
لَتَنْوَأَ بِالْعُصْبَةِ	الَّذِينَ هُمْ بِرِئَاءِ وُنَّ
يَوْمَ تَبْلَى السَّرَائِرُ	فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى

كهيصص - طس - المر

م ن ك ل - ج ي - م ك - س ه ج - س ج

- Apabila diatas huruf ada tanda panjang/layar (ـ) maka harus dibaca panjang 2 ½ Alif (5 charokat) karena ada huruf mad bertemu **Hamzah** dalam satu kalimat dinamakan **Mad Wajib Muttashil**
- **Hamzah** biasanya tidak berbentuk **Alif**

يذبحوعاج ٤ ص ١٥

Gambar 5. 35. Materi Bacaan Mad Wajib

٢١

وَلَا الضَّالِّينَ

أُودِينَ غَيْرِ مُضَامِرٍ	أَلْفُوا أَبَاءَهُمْ ضَالِّينَ
أَخْرَجْنَاهُمْ دَابَّةً	فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَةُ
قُلْ أَلَّذِكْرَيْنِ حَرَّمَ	عَالِلَهُ خَيْرًا مَّا يَشْرِكُونَ
فَلِمَ تَحَاجُّونَ فِي مَآ	الَّذِينَ يُحَادُّونَ اللَّهَ
وَلَاءَ آمِينَ الْبَيْتِ	قُلْ أَفَغَيْرَ اللَّهِ تَأْمُرُونَنِي
بِأَنَّهُمْ شَاقِقُوا اللَّهَ	يُؤَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ

مدء : مد لازم كلمي مشقل

ك م - ج د - و ل - ك ت - ب ر

- Apabila diatas huruf ada tanda panjang/layar (ـ) maka harus dibaca panjang 3 Alif (6 charokat) karena ada mad bertemu Tasydid dinamakan **Mad Lazim Kilmiy Mutsaqqol**
- Setelah membaca 3 Alif kemudian ditekan suaranya

سينوعاج ٤ ص ٢١

Gambar 5. 36. Materi Bacaan Mad Lazim

- d. Materi huruf *Fawatikhus Suwar* dan huruf-huruf tertentu yang lain. Materi persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa kaidah tajwid.



Gambar 5. 37. Materi Huruf Fawatikhus Suwar

١٣

يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
 أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخَالِقُونَ
 هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رِعُونَ
 وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ
 هُمْ مِنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ
 فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ
 أَمْ لَهُمْ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

ب = با . م م - س ي - ك ي - ج س

- ◆ Pegon adalah menulis Bahasa Jawa/Indonesia dengan huruf Arab.
- ◆ Pegon ada dua : *Pegon Jawa* dan *Pegon Melayu* (Arab Melayu).
- ◆ Pelajaran menulis mulai halaman ini mempelajari Pegon Jawa
- ◆ Semestinya Pegon tidak ada charokat, charokat diganti dengan huruf و ← ي ← ا ← ـ
- ◆ Gantilah ـ dengan Alif, tulis di buku 5 - 10 kali

يُنْبِغِ عَاجِ ٤ ص ١٣

Gambar 5. 38. Materi Huruf Pegon Melayu atau Jawa

۸

م + ب - تَرْمِيهِمْ بِجَارَةٍ

وَمَا هُمْ بِخُرْجِينَ	أَمَدَّكُمْ بِأَنْعَمٍ
وَأَصْفُكُمْ بِالْبَنِينَ	لَا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا
فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ	قُلْ أَوْ نَبِّئُكُمْ بِخَيْرٍ
وَأَنْ أَحْكَمَ بَيْنَهُمْ	وَمَا هُمْ بِحَمِلِينَ
وَأَخَذْنَهُمْ بِالْعَذَابِ	أَيَأْمُرُكُمْ بِالْكَفْرِ
فَهَزَمُوهُم بِإِذْنِ اللَّهِ	مَا هُمْ بِبَلِغِيهِ

س ۹۹
د ۱
آ ۱۳

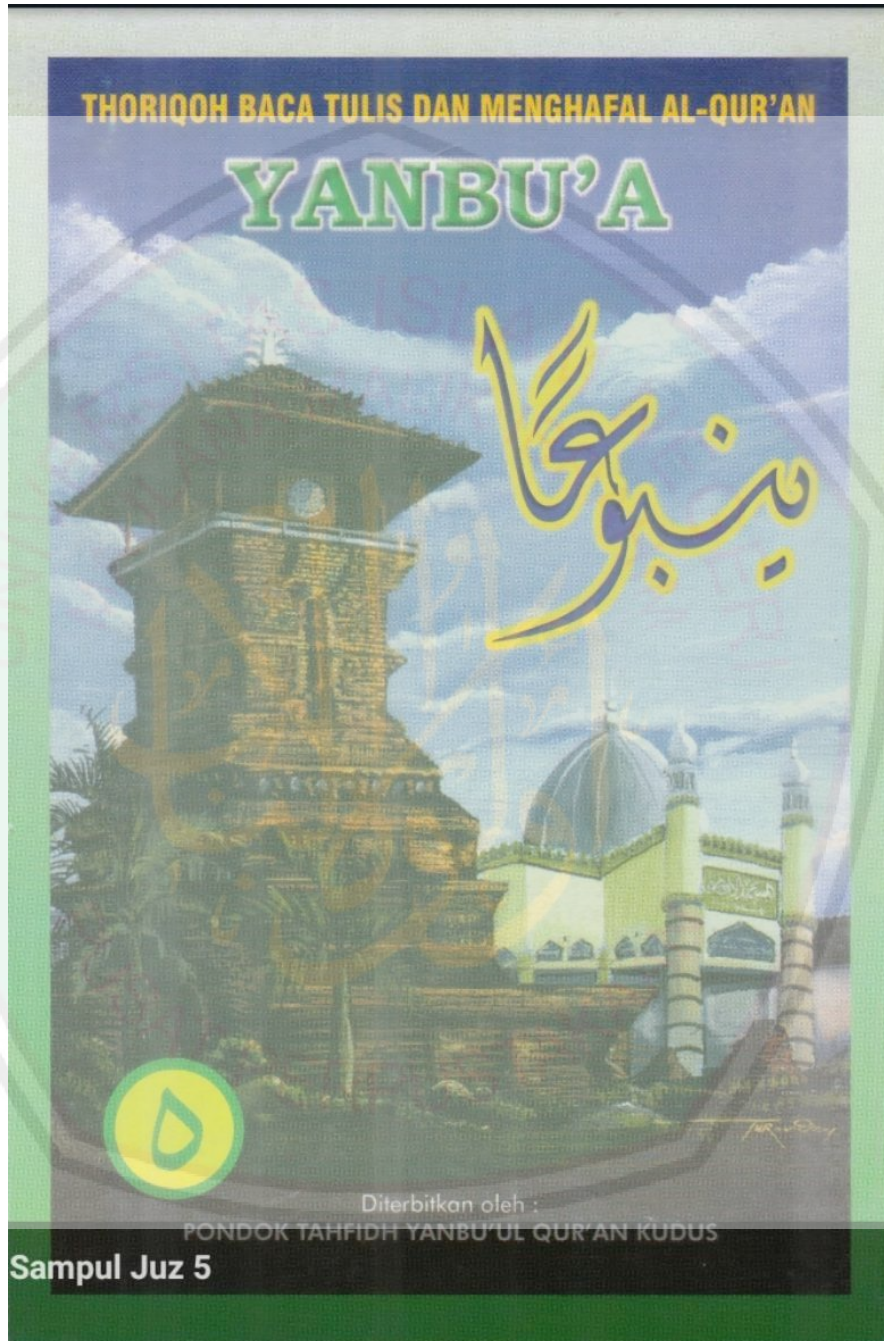
لَيْئِنْ - شَكَرْتُمْ - لَأَزِيدَنَّكُمْ

• Mim sukun bertemu **Ba** harus dibaca dengung dinamakan *Ikhfa' Syafawiy*

سينوعا ج ۸ ص ۸

Gambar 5. 39. Materi Tajwid

5. Jilid 5



Gambar 5. 40. Kitab Yanbu'a Jilid 5

- a. Materi membaca *Waqof* dan mengetahui tanda *Waqof* dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an *Rasm Ustmaniyy*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مُؤْمِنُونَ - مُؤْمِنُونَ

فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ○ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ○
 وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ○ وَعِنْدَنَا كِتَابٌ حَفِيفٌ ○
 أَلَمْ نُهْلِكِ الْأُولَىٰ ○ ثُمَّ نَبَعْتَهُمُ الْآخِرِينَ ○
 إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ○ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ○
 أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ○ إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ○
 وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوعِ ○ وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ ○

تأنداوقف ادا أنام يا ايتوزم لاج قله صل

Firman Allah :
Bacalah Al Qur'an dengan perlahan-lahan serta bertajwid (Q)
• Setiap kalimat yang dibaca <i>Waqof</i> (berhenti) harus dibaca sukun
• ○ Tanda bulat besar ini menunjukkan dibaca <i>waqof</i>
◆ Gantilah terjemahan <i>Hadits</i> /Al Qur'an dengan tulisan <i>Pegon</i> .

uz 5 Halaman 1

سينوعاج ٥ ص ١

Gambar 5. 41. Materi Tanda *Waqof* atau *Ayat*



١٨

تَانِدَا وَقْفٌ

Tanda Waqof ada 6 yaitu :

مر لاج صلے قلے :- :-

<p>مر (Mim) singkatan dari لَازِمٌ menunjukkan harus waqof</p> <p style="text-align: center;">إِنَّمَا يَسْتَجِيبُ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ وَالْمَوْتُ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ ثُمَّ إِلَيْهِ يُرْجَعُونَ (الأنعام ٣٦)</p>
<p>لا (La) singkatan dari لَآئِفٌ menunjukkan jangan waqof</p> <p style="text-align: center;">الَّذِينَ تَتَوَفَّوهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (النحل: ٣٢)</p>
<p style="text-align: center;">دُنْيَا بُنْيَانٌ صِنُونِ قِنُونٌ دِي بَاچَا اظہَارُ</p> <p>Malaikat tidak akan masuk rumah yang didalamnya terdapat anjing dan gambar hewan (H).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanda waqof ini adalah tanda yang disederhanakan dan yang digunakan dalam Al Qur'an Rosm Utsmaniy yang dipakai di timur tengah dan kebanyakan negara Islam sedunia sekarang ini.

Juz 5 Halaman 18 ینوعاج ٥ ص ١٨

Gambar 5. 42. Materi Macam-Macam Tanda Waqof

- b. Materi membaca huruf *sukun* yang terdapat huruf *idghom* dan huruf *Tafkhim* dan *Tarqiq*.

٢٤

لُ = ر = رُ دُ = ت = تٌ
قُلُ رَبِّ = قُرَّبٍ - لَقَدْ تَابَ = لَقَتَّابَ
 وَقُلُ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا أَمْ أَرَدْتُمْ أَنْ يَحِلَّ
 بَل رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَلَقَدْ تَرَكْنَاهَا آيَةً
 قُلْ رَبِّيَ أَعْلَمُ بِعِبْدَتِهِمْ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ
 فَقُلْ رَبُّكُمْ ذُو رَحْمَةٍ قَد تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ
 قَالَ بَلْ رَبُّكُمْ لَقَدْ تَابَ اللَّهُ
 وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا لَقَدْ تَقَطَّعَ بَيْنَكُمْ

Barangsiapa yang tidak mau berterima kasih kepada manusia, maka tidaklah bersyukur kepada Allah (H).

- Setiap Lam sukun bertemu Ro maka dibaca Idghom (Lamnya hilang menjadi Ro tasydid) dinamakan Idghom Mutaqoribain.
- Setiap Dal sukun bertemu Ta maka dibaca Idghom (Dalnya hilang menjadi Ta tasydid) dinamakan Idghom Mutajanisain.
- Dalam tulisan Lam dan Dal tidak disukun, Ro dan Ta ditasydid.

Juz 5 Halaman 24 ينبوع ٥ ص ٢٤

Gambar 5. 43. Materi Membaca Huruf Sukun yang terdapat Huruf Idghom

٢٩

أَظْهَرَ: أَذْهَبَ

- فَمَنْ اتَّقَى وَأَصْلَحَ فَلَاخَوْفٌ عَلَيْهِمْ
- رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا
- يَقُولُونَ رَبَّنَا أَنْتُمْ لَنَا نُورٌ نَاوَاغْفِرْ لَنَا
- قُلْ إِنْ رَبِّي يَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلمَ الْغُيُوبِ
- قَالَ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَا
- وَأَضْمُ يَدَكَ إِلَى جَنَاحِكَ تَخْرُجُ بَيْضَاءَ

ارْكَبْ مَعَنَا دِي بَاچَا اِدْغَامُ اِرْكَمَّعَنَا

Sungguh Al Qur'an ini adalah hidangan Allah, siapa yang memasukinya ia akan aman dan siapa yang mencintai Al Qur'an maka hendaklah ia bergembira (H).

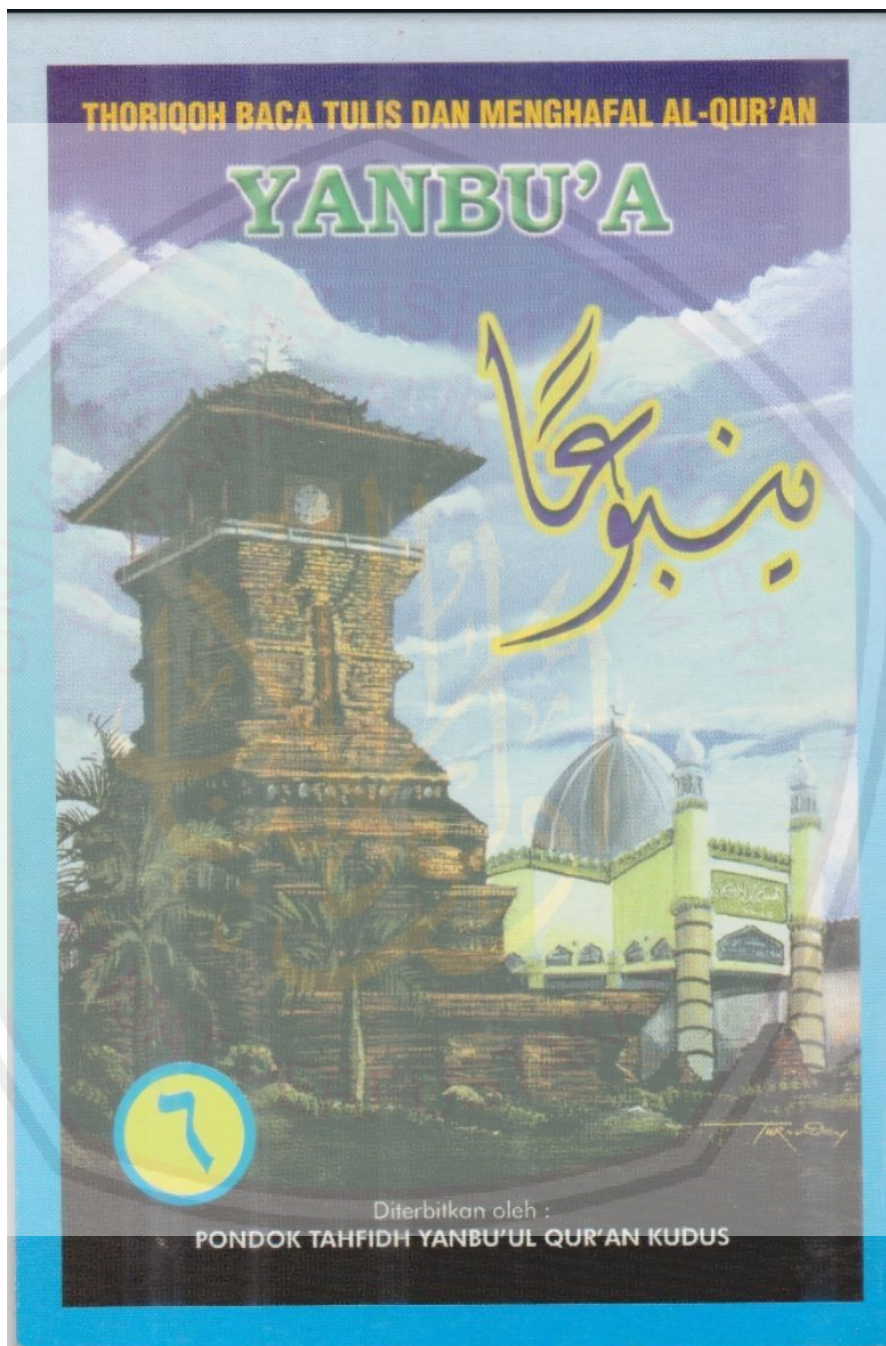
- Huruf (حُضْرٌ مَضْفُوطٌ) خ ص ط ظ غ ق harus dibaca tebal dengan memoncongkan bibir, dinamakan huruf Tafkhim
- Selain huruf diatas selalu dibaca tipis kecuali Ro dan Lam

Juz 5 Halaman 29

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Gambar 5. 44. Materi Membaca Huruf Tafkhim dan Tarqiq

6. Jilid 6



Gambar 5. 45. Kitab Yanbu'a Jilid 6

- a. Materi membaca huruf *Mad* (*Alif*, *Waw*, dan *Ya*) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek dan juga yang boleh wajah dua, baik ketika *Washol* maupun saat *Waqof*.

HUKUM ALIF

أَنْ طَهَّرًا ← أَنْ طَهَّرًا

1. Alif didahului Fatchah tetap dibaca panjang, contoh :

أَنْ طَهَّرًا ، بِمَا كَسَبَا ، وَمَا ظَلَمُونَا

أَنْ طَهَّرًا : Ro-nya tetap dibaca panjang أَنْ طَهَّرًا ❖

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا
وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا
إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهَّرَا بَيْتِي
لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ
(البقرة ١٢٥ ج ١)

- Pada Juz 6 tidak ada harokat Fatchah panjang, Kasroh panjang dan Dlommah panjang yang ada Fatchah diikuti Alif, Kasroh diikuti Ya dan Dlommah diikuti Waw.
- : Menunjukkan tempat waqof sementara bagi yang nafasnya tidak kuat sampai tanda waqof atau ayat.
- ◀ : Menunjukkan tempat mulai membaca sesudah waqof sementara.

سينوعاج ٦ ص ١

Gambar 5. 46. Materi Hukum Alif

١٩

HUKUM WAW

1. Waw yang dibaca panjang

أُولَهُمَا ← أُولَهُمَا

- Waw didahului Dommah yang tetap dibaca panjang seperti :

أُولَهُمَا ، أُولَهُمَّ

أُولَهُمَا U-nya tetap dibaca panjang أُولَهُمَا ❖

فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا
لَنَا أَوْلَىٰ بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلَالَ الدِّيَارِ
وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا (الْأَسْرَاءِ ٥ ج ١٥)

أُولَهُمَّ U-nya tetap dibaca panjang أُولَهُمَّ ❖

وَقَالَتْ أُولَهُمَّ لِأَخْرَجْنَاهُمْ فَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْنَا
مِنْ فَضْلٍ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ
(الْأَعْرَافِ ٣٩ ج ٨)

صَلِّ مِائَتِينَ مِائَةً أَفَلَمْ يَأْتِسَّ الظُّنُونَا مَر قَل

يَنْبوع ج ٦ ص ١٩

Gambar 5. 47. Materi Hukum Waw

٢٢

وَإِنْ كُنْ أُولِيَّ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ
يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ (الطَّلَاقِ ٦ ج ٢٨)

سَأُرِيكُمْ U-nya dibaca pendek سَأُرِيكُمْ

وَكَتَبْنَا لَهُ فِي الْأَلْوَابِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا
لِكُلِّ شَيْءٍ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَأْمُرْ قَوْمَكَ يَا خُدُوءًا
بِأَحْسَنِهَا سَأُرِيكُمْ دَارَ الْفَاسِقِينَ (الْأَعْرَافِ ١٤٥ ج ٩)

HUKUM YA

1. Ya yang dibaca panjang

وَرَأَيْ ← وَرَأَيْ

● Ya sukun yang didahului Kasroh yang tetap dibaca panjang seperti :

وَرَأَيْ - وَاللَّي

أُولَئِكَ أَوْلَتْهُمُ أَنَايَ أَنْ طَهَّرَ ج سَلْسِلًا لَا

يَدْبُو ع ٦ ص ٢٢

Gambar 5. 48. Materi Hukum Ya'

- b. Materi mengetahui cara membaca *Hamzah Washol*.



٢٨

HAMZAH WASHOL

Hamzah Washol yaitu Hamzah yang dibaca ketika permulaan dan tidak dibaca ketika ditengah kalimat
Biasanya di atasnya ada tulisan kepala Shod (هـ)

اَلْحَمْدُ ← اَلْحَمْدُ - اَلرَّحِيْمُ اَلْحَمْدُ

❖ اَلْحَمْدُ jika permulaan Hamzahnya dibaca
اَلرَّحِيْمُ اَلْحَمْدُ jika di tengah kalimat Hamzahnya tidak dibaca

❖ اَلْعَنْكَبُوْتُ تَخَذَتْ : Jika dibaca Washol اَلْعَنْكَبُوْتُ اِتَّخَذَتْ
Jika di permulaan dibaca اَلْعَنْكَبُوْتُ ○ اِتَّخَذَتْ

مَثَلُ الَّذِيْنَ اَتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْلِيَاءَ
 كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوْتِ اِتَّخَذَتْ بَيْتًا وَاِنَّ اَوْهَنَ
 الْبُيُوْتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوْتِ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ .
 (اَلْعَنْكَبُوْتُ ٤١ ج ٢٠)

قُلْ ○ اللّٰهُمَّ ← قُلِ اللّٰهُمَّ

● Huruf sukun jika bertemu Hamzah Washol sukunnya diganti Kasroh

❖ قُلِ اللّٰهُمَّ : Jika dibaca Washol قُلْ ○ اللّٰهُمَّ

يَا أَيُّدِي وَمَلَايِهِ الرَّسُولُ اَنَا عَاتِنِ اللّٰهُ اَنْ طَهَّرَا بِأَيْدِيكُمْ

بينوعاج ٦ ص ٢٨

Gambar 5. 49. Materi Hamzah Washol

- c. Materi mengetahui cara membaca *Isymam*, *Ikhtilas*, *Tashil*, *Imalah*, dan *Saktah*, serta tempat-tempatnya.



CHURUF DAN CHAROKAT

Semestinya churuf dan charokat dibaca menurut tulisannya tetapi ada yang tidak sesuai, yang akan kami terangkan di bawah ini :

1. ISYAMAM & IKHTILAS

Isymam ialah mencampurkan Dlommah pada sukun dengan memoncongkan bibir.
 Dalam Al Qur'an hanya ada satu, yaitu :

لَاتَأْمَنَّا

juga boleh di baca *Ikhtilas* ialah membaca charokat dengan samar dan cepat sehingga suaranya tinggal 2/3 charokat.

❖ Boleh dibaca *Isymam* لَاتَأْمَنَّا dan boleh di-
 dibaca *Ikhtilas* لَاتَأْمَنَّا terdapat di S. Yusuf ayat
 11 juz 12

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَاتَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ
 وَإِنَّا لَهُ لَنَصِيحُونَ (يُوسُفَ ١١ ج ١٢)

فِي السَّمَوَاتِ أَتُونِي ءَاتِنِ اللَّهُ الْمَرَّةَ اللَّهُ أَفَايِن م

● Cara membaca *Isymam* : ketika membaca Ghunnahnya Nun bibirnya moncong seperti membaca Dlommah.

بينوعاج ٦ ص ٣٣

Gambar 5. 50. Materi *Isymam* dan *Ikhtilas*

٣٤

2. TASHIL

Tashil ialah membaca antara Hamzah dan Alif.
Kalimah yang harus dibaca Tashil dalam Al Qur'an hanya ada satu, yaitu :

ءَ اَعْجَبِي

❖ اَعْجَبِي Hamzah yang kedua harus dibaca Tashil
اَعْجَبِي terdapat di Surat Fushshilat ayat 44 juz 24

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا اَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا
فَصَّلَتْ اٰيٰتُهُ اَعْجَبِي وَعَرَبِيٌّ قَلْ هُوَ
لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هُدًى وَّشِفَاءٌ وَّالَّذِيْنَ لَا
يُؤْمِنُوْنَ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقُرْءَانٌ وَّهُوَ عَلَيْهِمْ
عَمًى اُولٰٓئِكَ يِنَادُوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيْدٍ .
(فَصَّلَتْ ٤٤ ج ٢٤)

سَأُوْرِيْكُمْ وَّرَآءِيْ اَعْجَبِيْ بِاٰيٰتِكُمْ فِي السَّمَوٰتِ اِنَّتُوْنِي

يٰٓنبوعا ج ٦ ص ٢٤

Gambar 5. 51. Materi Tashil

٣٧

وَمِنَ الْإِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ اثْنَيْنِ قُلْ
 ءَالذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَا اشْتَمَلَتْ
 عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ
 وَصَّكُمْ اللَّهُ بِهَذَا فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَى
 عَلَى اللَّهِ كَذِبًا لِيُضِلَّ النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ اللَّهَ
 لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ
 (الأنعام ١٤٤ ج ٨)

3. IMALAH

Imalah ialah mencondongkan Alif mendekati kepada Ya dalam Al Qur'an hanya ada satu yaitu :

بِحَرْفِهَا

ءَ اللّٰهُ ءَ الْاَنَّ اَفَلَقَ يٰ اَيُّسَ لَاتَا مَنَا سَلَسِلًا

بينوعاج ٦ ص ٣٧

Gambar 5. 52. Materi Imalah

٢٨

❖ **مَجْرَمًا** : Ronya harus dibaca Imalah **مَجْرَمًا** terdapat di Surat Huud ayat 41 juz 12 yaitu :

وَقَالَ أَزْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِمًا وَمُرْسِيًا
إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ (هُودِ ٤١ ج ١٢)

4. SAKTAH (SAKT)
Saktah ialah berhenti sejenak sekedar satu Alif tanpa bernafas

عَوَجًا ۝ قِيمًا ← عَوَجًا ۝ قِيمًا

• Kalimah yang harus dibaca Saktah dalam Al Qur'an hanya ada 4 yaitu :

عَوَجًا ۝ قِيمًا ، مِنْ مَّرْقَدِنَاهَذَا
وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ، كَلَّابِلٌ سَرَان

❖ **عَوَجًا ۝ قِيمًا** : harus dibaca Saktah : **عَوَجًا ۝ قِيمًا** terdapat di S. Al Kahfi ayat 1 dan 2 juz 15

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ
وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۝ قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا

ءَالِدَ الَّذِينَ ءَأْتَيْنِي ءَأَعْجَبِي ءَأَتْنِي ۗ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ ۗ أَتُونِي

يُنْبِوعًا ٦ ص ٣٨

Gambar 5. 53. Materi Saktah

- d. Materi mengetahui cara membaca tulisan *Shod* yang harus dan yang boleh dibaca *Sin*.

٤٦

6. Shod yang ada tandanya Sin kecil

يَبْصُطُ ← يَبْسُطُ

Tulisan Shod yang ada tandanya Sin kecil dalam Al Qur'an hanya ada 4 yaitu :

يَبْصُطُ ، بَصْطَةٌ ، أُمُّهُمُ الْمُصَيِّرُونَ ، بِمُصَيِّرٍ

- Shod yang harus dibaca Sin ada dua yaitu :

يَبْصُطُ ، بَصْطَةٌ
- Shod yang boleh dibaca Shod dan boleh dibaca Sin ada satu yaitu :

أُمُّهُمُ الْمُصَيِّرُونَ
- Shod yang harus tetap dibaca Shod ada satu yaitu :

بِمُصَيِّرٍ

❖ يَبْصُطُ : Di atas Shod ada tandanya Sin kecil, Shod harus dibaca Sin يَبْسُطُ terdapat di Surat Al Baqoroh ayat 245 juz 2

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا

ضَعْفٍ نَجْمًا مَالِيَةً هَلْكَ عَلِيمٌ بَرَاءَةٌ

يَنْبُوعِ ٦ ص ٤٦

Gambar 5. 54. Materi Membaca Shod dengan tanda Sin

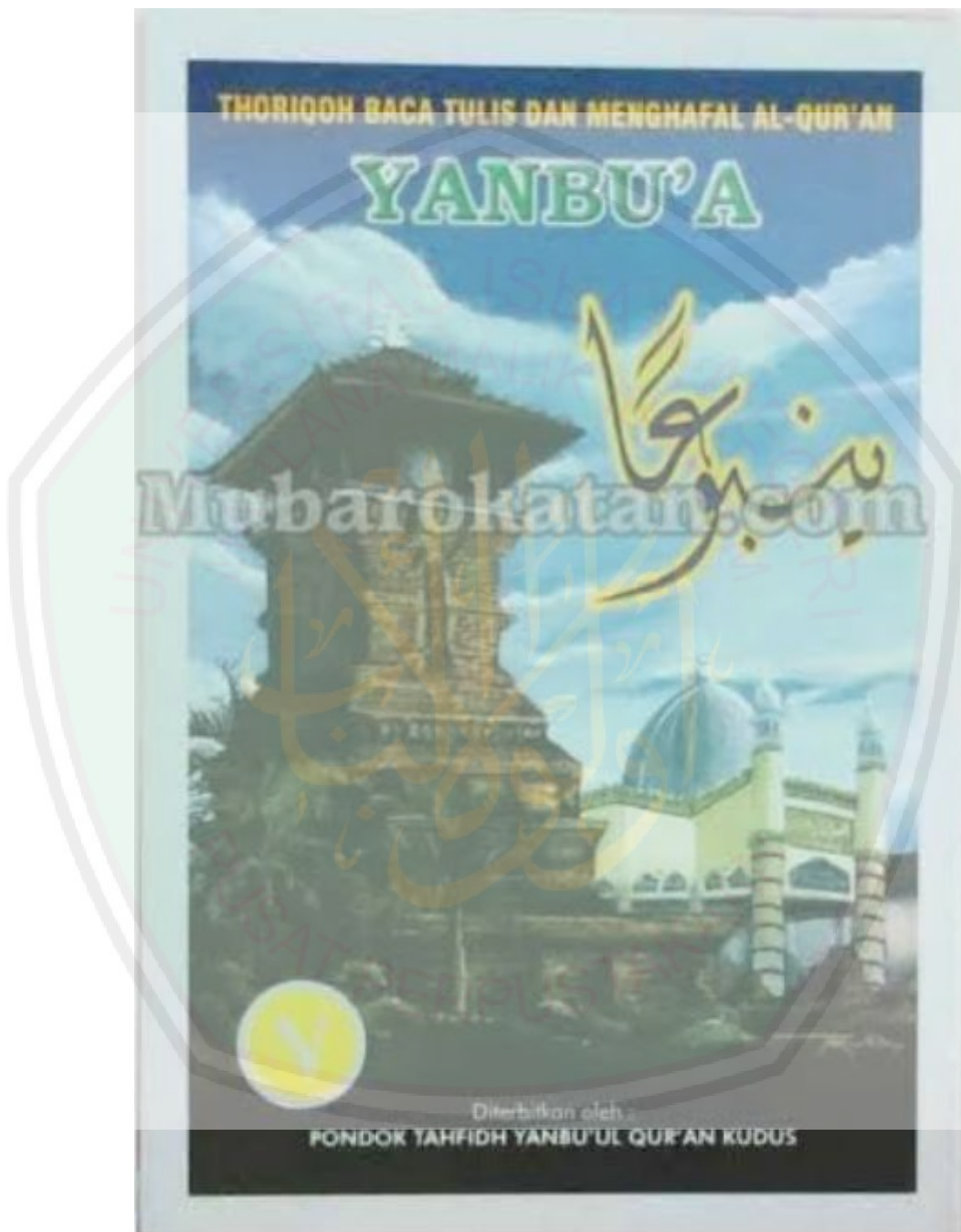
- e. Materi mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah

٤٤
<p>أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَّبِّكَ أَمْ هُمُ الْمُصَيِّرُونَ (الطور ٣٧ ج ٢٧)</p>
<p>❖ بِصَيِّرٌ : Di bawah Shod ada tandanya Sin kecil, Shod harus tetap dibaca Shod بِصَيِّرٌ terdapat di S. Al - Ghosyiyah ayat 22 juz 30</p> <p style="text-align: center;">لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ (الفاسية ٢٢ ج ٣٠)</p>
<p>7. Kalimah yang sering dibaca salah</p> <p>Ada beberapa kalimah yang sering dibaca salah karena charokatnya berbeda dengan yang biasa</p>
<p>❖ Lafadh فِيهِ yang hi-nya dibaca panjang dalam Al Qur'an hanya ada satu yaitu فِيهِ مُمَهَّانًا terdapat di S. Al Furqon ayat 69 juz 19</p> <p style="text-align: center;">يُضَعَفُ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَتُخَلَّدُ فِيهِ مُمَهَّانًا (الفرقان ٦٩ ج ١٩)</p>
<p>بَصْطَةٌ أَمْ هُمُ الْمُصَيِّرُونَ ءَ الذَّكْرَيْنِ نَجْمَهَا ضَعْفٍ</p>
<p>• بِصَيِّرٌ Di Al Qur'an Rosm Utsmaniy Sin-nya tidak ada</p>

سينوعاج ٦ ص ٤٤

Gambar 5. 55. Materi Kalimat yang sering dibaca salah

7. Jilid 7



Gambar 5. 56. Kitab Yanbu'a Jilid 7

- a. Materi membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan *tajwid* dan *Gharib* dengan benar.

TA'AWWUDZ تَعَوُّذٌ

Ta'awwudz ialah membaca

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Hukum membaca Ta'awwudz ialah sunnah ketika akan membaca Al Qur'an

BASMALAH بِسْمَلَةٌ

Basmalah ialah membaca

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hukum membaca Basmalah ada lima :

1. Wajib : Yaitu di permulaan Surat Al Faticah.
2. Sunnah : Yaitu di permulaan Surat kecuali Surat Al Faticah dan Surat At Taubah.
3. Jaiz : Yaitu di pertengahan Surat kecuali di pertengahan Surat At Taubah.
4. Makruh : Yaitu di pertengahan Surat At Taubah
5. Charom : Yaitu di permulaan Surat At Taubah

Apakah yang dinamakan Ta'awwudz ?
 Bagaimana hukumnya Ta'awwudz ?
 Apakah yang dinamakan Basmalah ?
 Ada berapa hukum Basmalah dan terangkan !

- Dipermulaan Surat Faticah hukumnya wajib karena Basmalah termasuk ayat Al Faticah
- Dipermulaan Surat At Taubah hukumnya Charom karena turunnya dalam keadaan perang.

بينوعاج ٧ ص ١

Gambar 5. 57. Materi Sebelum Membaca Al-Qur'an

- b. Materi *mudarosah* atau *musyafahah* Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid.

۲

HUKUM NUN SUKUN ATAU TANWIN

(نْ ءِ ؕ)

اظهار حلقِيّ	إدغام بغنة	ادغام بلاغنة	اقلاب	اخفاء حقيقيّ
--------------	------------	--------------	-------	--------------

Hukum Nun Sukun atau Tanwin ada lima :

1. Idh har Chalqiy
2. Idghom Bighunnah
3. Idghom Bila Ghunnah
4. Iqlab
5. Ikhfa' Chaqiqiy

1. IDH HAR CHALQIY

اظهار حلقِيّ	نْ / ءِ / ؕ	←	ءِ ح خ ع غ هـ
--------------	-------------	---	---------------

Idh har Chalqiy ialah Nun sukun/Tanwin bertemu salah satu huruf 6 (Enam) : Hamzah, Cha, Kho, 'Ain, Ghoin, Ha. Contoh :

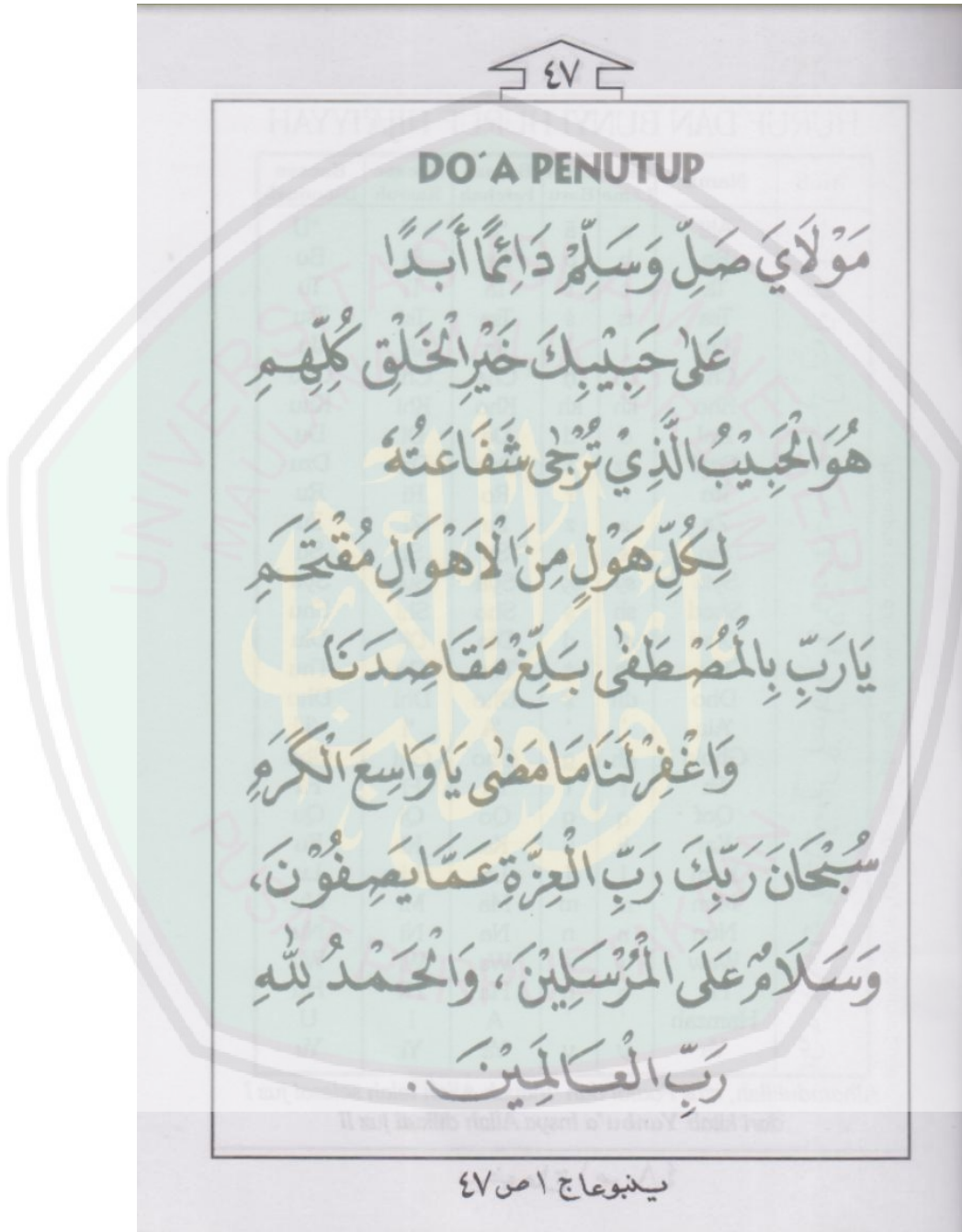
نْ	ءِ	
وَيَنْتَوْنَ	وَجَنَّتٍ أَلْفَافًا	ءِ

Ada berapakah Hukum Nun sukun/Tanwin? Terangkan !
Apakah yang dinamakan Idh har Chalqiy ?
Sebutkan contohnya !

سينوعاج ۷ ص ۲

Gambar 5. 58. Pelajaran Tajwid

Pembelajaran diakhiri dengan Do'a Penutup sebagai berikut:



Gambar 5. 59. Do'a Penutup

3. Hasil Belajar Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

Hasil belajar adalah kemampuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil yang diharapkan dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi membaca Al-Qur'an

Kompetensi membaca Al-Qur'an merupakan target utama yang harus dicapai atau didapatkan oleh santri ketika belajar Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'. Seluruh santri tanpa terkecuali wajib mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena kompetensi membaca Al-Qur'an merupakan hal pokok yang harus dimiliki santri dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Hasil Belajar pada implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha', diharapkan seluruh santri mampu menguasai kompetensi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mulai dari mengenal huruf-huruf *hijaiyyah*, mengenal *harakat*, kemudian membaca huruf dengan *harakat*, kemudian membaca *kalimah* per *kalimah*, lalu membaca dari baris per baris, lalu membaca dari ayat per ayat, hingga membaca dari halaman per halaman, sampai membaca khatam 30 juz Al-Qur'an dengan *makhārijul hurūf*, *tajwid*, dan *tartil* yang baik dan benar. Kompetensi membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi reguler yang wajib dikuasai oleh setiap santri. Santri-santri terbaik yang mempunyai kompetensi lebih di bidang membaca Al-Qur'an, diberikan wadah oleh pesantren untuk mengembangkan minat dan bakatnya, untuk menekuni bidang membaca Al-Qur'an dengan indah, atau biasa dikenal dengan *Qiro'ah* atau *Tilawatil Qur'an*.

b. Kompetensi menulis Al-Qur'an

Hasil belajar pada implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha', diharapkan seluruh santri juga bisa untuk menguasai kompetensi menulis Al-Qur'an. Secara reguler pembelajaran dilakukan dengan cara-cara yang telah dijelaskan di atas, yaitu: imla' menyalin (*Al-imla' Al-Manaqul*), imla' mengamati (*Al-Imla' Al-Mandzur*), imla' menyimak (*Al-Imla' Al-Istima'*), dan Imlak Tes (*Al-Imla' Al-ikhtibari*). Pada pembelajaran tersebut diujikan pada ujian harian, substantif, dan ujian akhir. Sehingga kompetensi menulis Al-Qur'an dimiliki oleh seluruh santri. Kompetensi menulis Al-Qur'an juga lebih dikembangkan lagi di bidang seni menulis indah, atau yang biasa dikenal dengan sebutan *kaligrafi*. Pondok pesantren memberikan wadah dan fasilitas pada santri yang mempunyai minat dan bakat pada bidang seni *kaligrafi*.

c. Kompetensi menghafal Al-Qur'an

Seluruh santri juga diwajibkan menguasai kompetensi menghafal Al-Qur'an. Santri yang telah mahir membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, diwajibkan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan standar kelulusan reguler dari pondok pesantren. Seluruh santri diwajibkan hafal Al-Qur'an minimal 1 juz yaitu juz 30. Lalu pada santri yang mempunyai niat dan tekad yang mulia, dalam menghafal Al-Qur'an juga difasilitasi untuk program menghafal Al-Qur'an khatam 30 juz (*tahfidzul qur'an*).

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' mengutamakan kompetensi membaca sebagai target utama hasil belajar. Santri harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian kompetensi santri dikembangkan lagi sehingga tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an tetapi juga mampu menulis Al-Qur'an. Menulis Al-Qur'an tidak hanya pada kemampuan reguler saja, tetapi juga dikembangkan lagi sampai menguasai bidang menulis Al-Qur'an dengan indah atau *kaligrafi*. Seluruh santri juga diwajibkan untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Standar

kelulusan reguler adalah hafal juz 30, kemudian ada program khusus untuk santri yang menghafal Al-Qur'an 30 juz.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan dan temuan penelitian beserta pembahasannya maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian “*Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha’ Kabupaten Malang*” adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a

a. Perencanaan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang direncanakan dan dipersiapkan pada implementasi pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha’ adalah sebagai berikut:

- 1) Sorogan / Individual / Privat
- 2) Klasikal Individual
- 3) Klasikal Baca Simak
- 4) Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

b. Perencanaan Materi atau Bahan Ajar

Materi atau bahan ajar yang direncanakan atau dipersiapkan pada implementasi pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha’ disesuaikan dengan tingkatan jilid atau kelas santri, yaitu sebagai berikut:

1. Jilid 1
 - Materi membaca huruf yang berharakat *Fathah*.
 - Materi huruf-huruf *hijaiyyah* dan angka-angka arab.
 - Materi menulis huruf *hijaiyyah* yang belum dirangkai atau tersambung berangkai dua dan bisa menulis angka arab.

2. Jilid 2

- Materi membaca huruf yang berharakat *kasrah* dan *dhummah*
- Materi membaca huruf yang dibaca panjang, baik berupa huruf *Mad* atau harakat panjang.
- Materi membaca huruf yang lain seperti *waw / ya' sukun* yang didahului *fathah*.
- Materi tanda-tanda harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhummah* juga *fathah* panjang, *kasrah* panjang, dan *dhummah* panjang dan juga *sukun*. Dan angka arab puluhan, ratusan, dan ribuan.

3. Jilid 3

- Materi membaca huruf yang berharakat *Fathatain*, *Kasratain*, dan *Dhummatain*.
- Materi membaca huruf yang dibaca *sukun* dengan *makhraj* yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
- Materi membaca *Qolqolah* dan *Hams*
- Materi membaca huruf yang *bertasydid* dan huruf yang dibaca *Ghunnah* dan yang tidak.
- Materi mengenal dan bisa membaca *Hamzah Washol* dan *Al ta'rif*.
- Materi *Fathatain*, *Kasratain*, *Dhummatain*, *Tasydid*, tanda *Hamzah Washol*, huruf tertentu dan angka-angka arab sampai ribuan.
- Materi menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.

4. Jilid 4

- Materi membaca lafadz Allah dengan benar.
- Materi membaca *Mim sukun*, *Nun sukun*, dan *Tanwin* yang dibaca dengan atau tidak.
- Materi membaca *Mad Jaiz*, *Mad Wajib* dan *Mad Lazim* baik *Kilmiy* maupun *Kharfiy*, *Mutsaqqol* maupun *Mukhoffaf* yang ditandai dengan tanda panjang ~/~.

- Materi huruf *Fawatikhus Suwar* dan huruf-huruf tertentu yang lain. Materi persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa kaidah tajwid.

5. Jilid 5

- Materi membaca *waqof* dan mengetahui tanda *waqof* dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an *Rasm Ustmaniyy*.
- Materi membaca huruf *sukun* yang terdapat huruf *idghom* dan huruf *Tafkhim* dan *Tarqiq*.

6. Jilid 6

- Materi membaca huruf *Mad* (*Alif, Waw, dan Ya'*) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek dan juga yang boleh wajah dua, baik ketika *Washol* maupun saat *Waqof*.
- Materi mengetahui cara membaca *Hamzah Washol*.
- Materi mengetahui cara membaca *Isymam, ikhtilas, tashil, Imalah, dan saktah*, serta mengetahui tempat-tempatnya.
- Materi mengetahui cara membaca tulisan *Shod* yang harus dan yang boleh dibaca *Sin*.
- Materi mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

7. Jilid 7

- Materi membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan *tajwid* dan *Gharib* dengan benar.
- Materi *mudarosah* atau *musyafahah* Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran *tajwid*.

c. Perencanaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran perlu dipersiapkan dalam rangka mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' menggunakan perpaduan media pembelajaran yang klasik dan modern. Media pembelajaran berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2 yaitu:

3. Media yang bersifat *auditif* (media suara yang dapat didengar)
Suara langsung dari guru atau pengajar Al-Qur'an yang ditunjang dengan media *microphon* dan *sound system*.
4. Media yang bersifat *visual* (yang dapat dilihat)
Menggunakan buku atau kitab belajar dan papan tulis *black board* atau *white board*, kemudian alat elektronik antara lain komputer, laptop, handphone, LCD proyektor, dan layar.

2. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

- a. *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan.
- b. *Ardul Qiro'ah* yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dan mengevaluasi bacaan siswa.
- c. *Pengulangan* yaitu guru mengulang-ngulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

3. Hasil Belajar Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

- a. Kompetensi Membaca Al-Qur'an
Hasil belajar pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' adalah seluruh santri mampu menguasai kompetensi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian kompetensi membaca dikembangkan dengan memberikan wadah kepada santri-santri yang mempunyai minat dan bakat membaca Al-Qur'an dengan indah atau biasa dikenal dengan sebutan *Qiro'ah* atau *Tilawatil Qur'an*.
- b. Kompetensi Menulis Al-Qur'an
Hasil belajar pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' adalah seluruh santri mampu menguasai kompetensi menulis Al-Qur'an atau *imla'*. Kompetensi menulis Al-Qur'an ditingkatkan melalui proses belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran yang didapatkan santri secara reguler. Secara khusus kompetensi menulis Al-Qur'an diberikan kepada santri-santri yang mempunyai minat dan bakat untuk

menekuni bidang menulis Al-Qur'an yaitu menulis Al-Qur'an dengan indah atau biasa dikenal dengan *kaligrafi*.

c. **Kompetensi Menghafal Al-Qur'an**

Hasil belajar pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' adalah seluruh santri mampu menguasai kompetensi menghafal Al-Qur'an. Secara reguler seluruh santri diwajibkan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan standar kelulusan di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' minimal hafal juz 30. Secara khusus Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' juga memfasilitasi santri-santri yang menekuni bidang menghafal Al-Qur'an sampai khatam 30 juz dengan mengadakan program *Tahfidzul Qur'an*.

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' direncanakan dan diterapkan secara klasik. Hal ini karena Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang, bermanhaj salafi atau ajaran yang murni dari Rasulullah, para sahabat, dan salafus sholih terdahulu, dimana interaksi langsung antara guru dan santri diutamakan dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dimasukkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren, selain mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an, juga agar lebih mengembangkan program-program di bidang pendidikan Al-Qur'an yang lain, seperti Tilawatil Qur'an, kaligrafi, Tahfidzul Qur'an, dan lain-lain.
2. Bagi guru Al-Qur'an, hendaknya lebih berani mengembangkan variasi strategi pembelajaran agar tidak terlalu monoton.
3. Bagi santri, hendaknya menguatkan niat dan tekad agar selalu Istiqomah dalam menuntut ilmu dan menjadi ahlul qur'an.

4. Tetaplah belajar demi menambah ilmu dan wawasan karena itu sangat penting bagi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat, jangan bosan-bosan untuk selalu belajar.
5. Bersungguh-sungguh dalam belajar dan meneliti setiap bacaan yang sudah diajarkan dan mengamalkannya.



DAFTAR PUSTAKA

Kitab Hadist Shahih Bukhari.

Sibawaihi. 2007. *Hermeneutis Al-Qur'an Fazlur Rahman*. (Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra Cetakan I).

Mohammad Nor Ichwan. 2004. *Tafsir Ilmiah Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*. (Semarang: Menara Kudus Jogja, cet I).

Yusuf Qardhawi. 2001. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Ter. Abdul Hayyie Al-Kattani. (Jakarta: Gema Insani Press, cet III).

A. Hasan Asy'ari Ulama'I. 2008. *Membedah Kitab Tafsir-Hadits dari Imam Ibnu Jarir Ath-Thabrani hingga Imam An-Nawawi Ad-Dimasyqi*. Semarang.

Manna Khalil Al-Qattan. 2014. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. PT Litera Antar Nusa.

Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Press).

Muhammad Thobroni & Arif Musthofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA).

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras).

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: CV Penerbit J. ART. Anggota IKAPI, t.t.).

Al-Qur'an Al-Hadi Download di sini: <http://bit.ly/download-alhadi-android>.

Muhammad Nashirudin. 2007. *Shahih Sunan At-Tirmidzi*. (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI).

Kepala Puslitbang Lektur Keagamaan. 2007. *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa SMA*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI).

Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. (Jakarta: Bumi Aksara).

- Hendry Guntur Trigan. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Aksara).
- Yusuf Qardhawi. 2000. *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).
- Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani. 2003. *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al-Imam Jalal Al-Maliki Al-Hasani*. (Bandung: PT Mizan Pustaka cet. 1).
- Nasrullah. 2012. *Lentera Qur'ani*. (Malang: UIN Maliki Press).
- Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Ghorumy. *Pedoman ilmu tajwid*. (Kudus: Buya Barokah Kudus).
- Ahmad Shams Madyan. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Wiwi Alwiyah Wahid. 2009. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Diva Press).
- Al-Ghautsani dan Yahya bin Abdurrazzaq. 2010. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I).
- Wiwi Alwiyah Wahid. 2009. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Diva Press).
- Syakir Ridwan. 2000. *Study Al-Qur'an*. (Tebuireng-Jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an).
- Anas Ahmad Karzun. 2004. *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: PT Mizan Publikasi).
- Muhaimin Zen. 1995. *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*. (Jakarta: Pustaka Alhuma).
- Mudawi Ma'arif. *Materi Tahsin dan Persiapan Menghafal Al-Qur'an*. (Mukhtasor Tajwid Juz 'Amma).
- Budiyanto. 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. (Yogyakarta: Team Tadarus).
- M. Ulin Nuha Arwani, *Yanbu'a*, (Lihat Sambutan Sesepuh tahun 2004)
- M. Ulin Nuha Arwani. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. (Kudus: Yayasan Arwaniyyah).

- Ulil Albab dkk. 2004. *Bimbingan Cara Mengajar Yanbu'a*. (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an).
- M. Ulin Nuha Arwani. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar"*. (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus).
- Mannā Kkhalīl Was t'ān. 2001. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa. Penerjemah: Mudzakkir).
- [Dr. Zainal Arifin Madzkur. MA. *Penelitian dan Pentashih di LPMQ Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI*].
- S. Nasution. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. (Bandung: Bumi Aksara. cet ke-7).
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. cet ke-11).
- Ali Imron. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Herdiansyah dan Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika).
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Offset).
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Grafindo Persada).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Penerbit Alfabeta).
- Moh. Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. (Malang: UIN Press).
- Zainal. *Dokumen Penelitian Pelaksanaan Dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'*: <http://ppssepanjang.blogspot.com/2016/06/sejarah-berdirinya-pps-shirothul-fuqoha.html?m=1>.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Informan di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang

1. Pengasuh Pondok Pesantren/Kyai
2. Pengajar Al-Qur'an (Metode Yanbu'a)
3. Santri

Wawancara

1. Apa tipe Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'?
3. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'?
4. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a?
5. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a?
6. Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a?
7. Bagaimana pesan dan kesan belajar Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a?
8. Bagaimana tantangan belajar Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a?
9. Bagaimana lantunan bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari dengan Metode Yanbu'a?



Gambar Komplek Area Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'



Masjid Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'



Wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'



Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha'



Sungkem dengan KH. Muhammad Dahlan Ghoni, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah
Shirothul Fuqoha'

BIODATA PENELITI



Nama : Yuhussma Ajie Muhammad
NIM : 15110056
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 06 Oktober 1996
Fakultas/Jurusan/Program Studi : FITK/Jurusan PAI/Pendidikan Agama Islam
Angkatan : 2015
Alamat Rumah : Dusun Miren 2 RT 01 RW 02 Ngranti, Boyolangu,
Tulungagung
Riwayat Pendidikan:
1. Lulusan TK Dharma Wanita Ngranti tahun 2004
2. Lulusan SD Negeri 02 Ngranti tahun 2009
3. Lulusan SMP Negeri 1 Boyolangu tahun 2012
4. Lulusan MAN Tulungagung 1 tahun 2015
No. Tlp Rumah/Hp : 081217041029

Malang, 2 Januari 2020

Mahasiswa,

Yuhussma Ajie Muhammad

NIM. 15110056



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3779/Un.03.1/TL.00.1/12/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

12 Desember 2019

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Gondanglegi Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yuhussma Ajie Muhammad
NIM : 15110056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang
Lama Penelitian : Desember 2019 sampai dengan Februari 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dakan,

Drs. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003





المعهد السلفي صراط الفقهاء

**PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
SHIROTHUL FUQOHA'**

Jl. Basuki Rahmat No.104, Dusun Krajan, Sepanjang, Kec.
Gondanglegi, Malang, Jawa Timur 65174. Telp. (0341) 879574

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 001/PS/PP.SSF/I/2020

Dengan ini kami Pengurus PP. Salafiyah Shirothul Fuqoha' menerangkan bahwa:

Nama : Yuhussma Ajie Muhammad
Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
NIM : 15110056
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang dengan judul:


**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE
YANBU'A DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SHIROTHUL FUQOHA'
KABUPATEN MALANG**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Malang, 10 Januari 2020

Pengurus
PP. Salafiyah Shirothul Fuqoha'

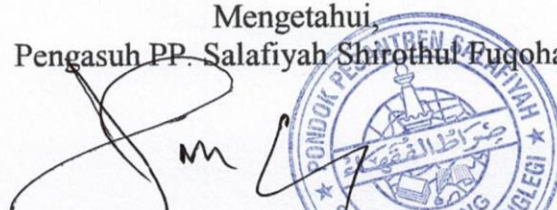
Kepala


M. Choirul Wahab

Sekretaris


M. Ubaidillah

Mengetahui,
Pengasuh PP. Salafiyah Shirothul Fuqoha'


KH. Muhammad Dahlan Ghoni





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana no. 50, Telp. 0341-552398, Fax. 0341-552398, Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. E-mail: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yuhussma Ajie Muhammad
NIM : 15110056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di
Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang.

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	3 Desember 2019	Kesimpulan Bab IV	
2.	6 Desember 2019	Acc Abstrak	
3.	10 Desember 2019	Konsultasi Bab V	
4.	17 Desember 2019	Acc Bab V	
5.	19 Desember 2019	Konsultasi Bab VI	
6.	22 Desember 2019	Acc Bab VI	
7.	2 Januari 2020	Acc Ujian	

Malang, 2 Januari 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001